

**EVALUASI PROGRAM KELAS TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS* DAN *PRODUCT*)
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MUHAMMADIYAH
AL FATTAH NGANTANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

**OLEH
ANINDA TRI SAFINATUN NAJAH
NIM. 200106110056**



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

**EVALUASI PROGRAM KELAS TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN
MODEL CIPP (*CONTEXT, INPUT, PROCESS* DAN *PRODUCT*)
DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MUHAMMADIYAH
AL FATTAH NGANTANG KABUPATEN MALANG**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang
Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan Memperoleh Gelar Sarjana (S.Pd)

Oleh:

Aninda Tri Safinatun Najah
NIM. 200106110056

Dosen Pembimbing :

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 19781119 200604 1 001



**PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG**

2024

LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul “Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur’an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang” yang ditulis oleh Aninda Tri Safinatun Najah ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan ke sidang ujian pada tanggal 15 Maret 2024.

Pembimbing,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

Mengetahui

Ketua Program Studi,



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR PENGESAHAN

EVALUASI PROGRAM KELAS TAHFIZH AL-QUR'AN DENGAN MODEL CIPP (CONTEXT, INPUT, PROCESS DAN PRODUCT) DI PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MUHAMMADIYAH AL FATTAH NGANTANG KABUPATEN MALANG

SKRIPSI

Dipersiapkan dan disusun oleh Aninda Tri Safinatun Najah (200106110056)
Telah diperiksa dan dipertahankan di depan penguji pada tanggal 24 April 2024

Dan dinyatakan

LULUS

Serta diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar
Strata Satu Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Panitia Ujian

Tanda Tangan

Ketua Sidang

:

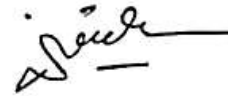
Siti Ma'rifatul Hasanah, M. Pd
NIP. 198510152019032012



Sekretaris Sidang

:

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041001



Dosen Pembimbing

:

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
NIP. 197811192006041001



Penguji Utama

:

Dr. H. Mulyono, M.A
NIP. 196606262005011003



Mengesahkan,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang



Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd
NIP. 19650403 199803 1 002

NOTA DINAS PEMBIMBING

Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd
Dosen Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

15 Maret 2024

Yang terhormat,
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Sesudah melakukan beberapa kali pelaksanaan bimbingan secara tatap muka, baik dari segi bahasa, teknik penulisan, maupun dari segi isi dari penelitian skripsi dari mahasiswa di bawah ini:

Nama : Aninda Tri Safinatun Najah
NIM : 200106110056
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Judul Skripsi : Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

Oleh karena itu, selaku pembimbing skripsi dari mahasiswa di atas, maka kami berpendapat bahwasanya mahasiswa tersebut sudah layak untuk mempertanggungjawabkan penelitian skripsinya dalam sidang skripsi. Demikian rekomendasi dari kami, kurang lebihnya mohon maaf.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing



Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

NIP. 19781119 200604 1 001

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Aninda Tri Safinatun Najah

NIM : 200106110056

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

Judul Skripsi : Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model
CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al
Fattah Ngantang

menyatakan dengan sebenarnya bahwa skripsi ini merupakan karya saya sendiri, bukan plagiasi dari karya yang telah ditulis atau diterbitkan orang lain. Adapun pendapat atau temuan orang lain dalam skripsi ini dikutip atau dirujuk sesuai kode etik penulisan karya ilmiah dan dicantumkan dalam daftar rujukan.

Apabila di kemudian hari ternyata skripsi ini terdapat unsur-unsur plagiasi, maka saya bersedia untuk diproses sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya dan tanpa adanya paksaan dari pihak manapun.

Malang, 15 Maret 2024

Hormat saya,



Aninda Tri Safinatun Najah

NIM. 200106110056

LEMBAR MOTTO

وَلَقَدْ يَسَّرْنَا الْقُرْآنَ لِلذِّكْرِ فَهَلْ مِنْ مُدَكِّرٍ¹

“Sungguh, Kami benar-benar telah memudahkan Al-Qur’an sebagai pelajaran.

Maka, adakah orang yang mau mengambil pelajaran?”²

- Al-Qur’an-

¹ Q.S Al Qamar/54: 17

² Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015),

LEMBAR PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT yang selalu penulis ungkapkan dengan rasa syukur yang tulus. Doa dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga beliau, dan para sahabatnya. Dengan penuh cinta dan kasih sayang, penulis dengan rendah hati mempersembahkan skripsi ini kepada:

1. Terima kasih kepada Ayah dan Ibu tercinta, Bapak Bintolib dan Ibu Riswatiningsih yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang yang tiada henti, serta doa terbaik mereka untuk setiap langkah perjalanan penulis.
2. Kakak tercinta, Anindita Safitri, dan seluruh keluarga besar Bani Ahmad, Bani Kamsa'din, Bani Aminah yang telah memberikan dukungan dan semangat dalam proses penyelesaian skripsi ini.
3. Para guru mulai dari Sekolah Dasar hingga perguruan tinggi yang telah memberikan ilmu, bimbingan, serta dorongan semangat selama perjalanan pendidikan penulis.
4. Para senior yang selalu memberikan energi positif, serta teman-teman seperjuangan mahasiswa Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2020 UIN Malang yang telah berjuang bersama-sama selama empat tahun dan memberikan semangat kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
5. Semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu per satu, serta terima kasih atas segala bantuan yang diberikan melalui kontribusi dan dukungan dalam berbagai bentuk.

Semoga setiap bantuan dan perjuangan yang telah diberikan akan menjadi amal jariyah dan memberikan keberkahan dalam kehidupan di dunia dan juga di akhirat kita semua. Aamiin.

KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur kami haturkan kehadirat Allah SWT atas limpahan rahmat dan karunia-Nya, sehingga penulis menyelesaikan skripsi berjudul “Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur’an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Kabupaten Malang”. Shalawat dan salam semoga senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menjadi pencerah bagi umat manusia dengan membawa ajaran Islam.

Skripsi ini merupakan bagian dari persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana pendidikan di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. Penyusunan skripsi ini tidak terlepas dari dukungan berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan penghargaan yang tulus kepada:

1. Prof. Dr. H. M. Zainuddin, M.A selaku Rektor UIN Maulana Malik Ibrahim Malang beserta seluruh tim stafnya.
2. Prof. Dr. H. Nur Ali, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Maulana Malik Ibrahim Malang.
3. Dr. Nurul Yaqien, M.Pd. selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam (MPI) UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, serta sebagai dosen pembimbing yang telah memberikan arahan dan bimbingan, dalam menyelesaikan skripsi.
4. Para dosen dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang telah berbagi pengetahuan dan pengalamannya.
5. Ustadz Nasrullah Al Hafidz selaku kepala pesantren yang berkenan dan mengizinkan penelitian, membantu kelancaran dan memberikan kemudahan kepada peneliti untuk dijadikan narasumber penelitian.

6. Segenap keluarga besar Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo dan PCM Ngantang yang telah memberikan bantuan selama penelitian di lapangan.
7. Rekan-rekan sejawat dari Prodi Manajemen Pendidikan Islam UIN Maulana Malik Ibrahim Malang Angkatan 2020 dan semua pihak yang memberikan motivasi dan bantuan moral, spiritual, maupun material secara langsung maupun tak langsung dalam penyelesaian skripsi ini.

Semoga Allah SWT senantiasa memberikan berkah dan ganjaran terbaik kepada semua yang telah memberikan bantuan dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Sebagai manusia yang tak luput dari kekurangan, penulis menyadari bahwa karya ini mungkin memiliki cacat dan masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan kritik dan saran yang konstruktif. Semoga karya ini memberikan manfaat bagi penulis dan para pembaca. Amin.

Malang, 15 Maret 2024

Penulis



Aninda Tri Safinatun Najah

NIM. 200106110056

DAFTAR ISI

LEMBAR SAMPUL	
LEMBAR JUDUL	i
LEMBAR PERSETUJUAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iv
LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN TULISAN	v
LEMBAR MOTTO	vi
LEMBAR PERSEMBAHAN	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
ABSTRAK	xv
ABSTRACT	xvi
ملخص	xvii
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Konteks Penelitian	1
B. Fokus Penelitian	8
C. Tujuan Penelitian	9
D. Manfaat Penelitian	9
E. Orisinalitas Penelitian	10
F. Definisi Istilah	15
G. Sistematika Penulisan	16
BAB II KAJIAN TEORI	17
A. Konsep Evaluasi Program	17
1. Pengertian Evaluasi Program.....	17

2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program	19
3. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program.....	21
4. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program.....	21
5. Model Evaluasi Program CIPP	23
6. Kriteria Evaluasi Program	29
B. Konsep Tahfizh Al-Qur'an.....	33
1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an	33
2. Macam-Macam Metode Tahfizh Al-Qur'an.....	35
3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfizh Al-Qur'an.....	39
C. Kerangka Berpikir	40
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian	41
B. Lokasi Penelitian	42
C. Kehadiran Peneliti	43
D. Subjek Penelitian	44
E. Data dan Sumber Data.....	45
F. Instrumen Penelitian	46
G. Teknik Pengumpulan Data	46
H. Pengecekan Keabsahan Data	48
I. Teknik Analisis Data	49
J. Prosedur Penelitian	50
BAB IV PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN.....	51
A. Paparan Data.....	51
1. Sejarah Pondok Pesantren.....	51
2. Visi dan Misi Pondok Pesantren.....	52
3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren	53
4. Data Santri Pondok Pesantren.....	54

5. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren.....	55
B. Hasil Penelitian.....	56
1. Evaluasi Konteks Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	56
2. Evaluasi Input Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	68
3. Evaluasi Proses Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	84
4. Evaluasi Produk Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	100
BAB V PEMBAHASAN	112
A. Evaluasi Konteks Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	113
B. Evaluasi Input Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	120
C. Evaluasi Proses Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	125
D. Evaluasi Produk Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	131
BAB VI PENUTUP	136
A. Kesimpulan.....	136
B. Saran	138
DAFTAR PUSTAKA	139
LAMPIRAN.....	143

DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Originalitas Penelitian.....	13
Tabel 2.1 Kriteria Standar Evaluasi	31
Tabel 4.1 Data Santri Tiap Angkatan.....	55
Tabel 4.2 Kualifikasi Pengajar.....	69
Tabel 4.3 Data Kualifikasi Hafalan Siswa.....	75
Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana.....	82
Tabel 4.5 Jadwal Harian	85
Tabel 4.6 Kelompok Tahfizh.....	86
Tabel 4.7 Pencapaian Hafalan Santri.....	108
Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Evaluasi CIPP Program Kelas Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.....	109
Tabel 4.9 Konversi Program Tahfizh Al-Qur'an.....	111
Tabel 5.1 Evaluasi Konteks Program Tahfizh.....	114
Tabel 5.2 Evaluasi Input Program Tahfizh.....	121
Tabel 5.3 Evaluasi Proses Program Tahfizh.....	126
Tabel 5.3 Evaluasi Produk Program Tahfizh.....	131
Tabel 5.5 Hasil Evaluasi CIPP Program Tahfizh.....	135

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berpikir.....	40
Gambar 4.1 Target Hafalan Tahfizh Khusus.....	59
Gambar 4.2 Rincian Biaya SPP.....	79

ABSTRAK

Safinatun Najah, Aninda Tri. 2024. Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Kabupaten Malang. Skripsi, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Dosen Pembimbing: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Kata Kunci: Evaluasi Program, Tahfizh Al-Qur'an, Pondok Pesantren, Model CIPP

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*). Dengan jumlah pesantren yang terus berkembang di Indonesia, serta meningkatnya minat masyarakat terhadap program tahfizh Al-Qur'an, penelitian ini menjadi relevan untuk meninjau efektivitas dan keberlangsungan program tersebut. Tujuan utama meliputi evaluasi konteks, input, proses, dan produk dari program tersebut, agar mendapatkan pemahaman yang komprehensif tentang kualitas dan dampaknya. Dengan hasil evaluasi yang komprehensif, diharapkan dapat ditemukan area-area yang perlu perbaikan serta memberikan rekomendasi yang relevan untuk pengembangan program tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren tersebut.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk memahami konteks, input, proses, dan produk program secara holistik di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang. Data primer diperoleh melalui wawancara, observasi, dan studi dokumen dari berbagai informan terkait, seperti kepala pesantren, ustadz, wali santri, dan santri. Data tersebut kemudian dianalisis menggunakan metode interaktif Miles, Huberman, dan Saldana dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui pengecekan anggota dan triangulasi, baik triangulasi teknik maupun triangulasi sumber.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi dengan fokus pada konteks, input, proses, dan produk program menyimpulkan bahwa program ini secara keseluruhan mencapai hasil yang baik. Evaluasi konteks menunjukkan kesesuaian visi dan misi program dengan panduan lembaga, namun terdapat kesenjangan antara target hafalan dan pencapaian aktual. Evaluasi input menyoroti perlunya peningkatan dalam merekrut guru dan memberikan perhatian lebih terhadap kemampuan hafalan santri. Evaluasi proses menunjukkan bahwa jadwal, metode pengajaran, dan motivasi siswa telah terorganisir dengan baik. Evaluasi produk menunjukkan bahwa capaian hafalan masih di bawah standar yang telah ditetapkan. Oleh karena itu, penelitian ini menekankan pentingnya pada berbagai aspek program untuk meningkatkan kualitas dan keberlanjutan tahfizh Al-Qur'an di masa mendatang.

ABSTRACT

Safinatun Najah, Aninda Tri. 2024. *Evaluation of Al-Qur'an Memorization Class Program Using CIPP Model at Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang*. Thesis, Islamic Education Management Study Program, Faculty of Tarbiyah and Teacher Training, Maulana Malik Ibrahim State Islamic University Malang. Supervisor: Dr. Nurul Yaqien, S.Pd.I, M.Pd

Keywords: *Program Evaluation, Al-Qur'an Memorization, Islamic Boarding School, CIPP Model*

This research aims to evaluate the Quran memorization class program at Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Malang, using the CIPP model (Context, Input, Process, Product). With the increasing number of pesantrens in Indonesia and the growing interest in Quran memorization programs, this study is relevant to assess the effectiveness and sustainability of such programs. The main objectives include evaluating the context, input, process, and product of the program to gain a comprehensive understanding of its quality and impact. Through comprehensive evaluation results, areas for improvement can be identified, and relevant recommendations can be made for the development of the Quran memorization program at the pesantren.

This study adopts a qualitative approach to understand the context, input, process, and product of the program holistically at Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Malang. Primary data were collected through interviews, observations, and document analysis from various informants such as the head of the pesantren, teachers, parents of students, and students themselves. The data were then analyzed using the interactive method of Miles, Huberman, and Saldana, involving data condensation, display, and conclusion drawing. Data validity was ensured through member checking and triangulation, both in terms of techniques and sources.

The results of this study indicate that the evaluation focusing on the context, input, process, and product of the program concludes that the program has overall achieved good results. Context evaluation shows the alignment of the program's vision and mission with institutional guidelines, although there is a gap between the memorization target and actual achievement. Input evaluation highlights the need for improvement in recruiting teachers and paying more attention to students' memorization abilities. Process evaluation indicates that the schedule, teaching methods, and student motivation are well-organized. Product evaluation shows that the level of memorization is still below the established standard. Therefore, this study emphasizes the importance of addressing various aspects of the program to enhance the quality and sustainability of Quranic memorization in the future.

ملخص

سفينة النجاة، أنيندا تري. ٢٠٢٤. تقييم برنامج فصل تحفيظ القرآن الكريم بنموذج السياق، المدخلات، العملية والمنتج في مدرسة تحفيظ معهد محمدية الفتح في نقتانغ مقاطعة مالانج. رسالة جامعية، برنامج دراسات إدارة التعليم الإسلامي، كلية الدراسات التربوية والتدريب، جامعة الدولة الإسلامية مولانا مالك إبراهيم مالانغ. مُرَشِّد نور اليقين

كلمات البحث: تقييم البرنامج، تحفيظ القرآن، دار الحفظ، نموذج

يهدف هذا البحث إلى تقييم برنامج تحفيظ القرآن في مدرسة المعهد الإسلامي الفتح بالتحفيظ، نغانتانغ مقاطعة مالانج باستخدام نموذج السياق، المدخل، العملية، المنتج. مع الزيادة المستمرة في عدد المدارس الدينية، في إندونيسيا، وزيادة اهتمام الجمهور ببرنامج تحفيظ القرآن، يعتبر هذا البحث ذو أهمية لاستعراض فعالية واستدامة هذا البرنامج. تتضمن الأهداف الرئيسية تقييم السياق، المدخل، العملية، والمنتج من البرنامج، للحصول على فهم شامل حول جودته وتأثيره. من خلال التقييم الشامل المتحقق، يُأمل في العثور على المجالات التي تحتاج إلى تحسين وتقديم توصيات ذات صلة لتطوير برنامج تحفيظ القرآن في هذه المدرسة.

استخدم البحث هذه الطريقة النوعية لفهم السياق، المدخل، العملية، والمنتج من البرنامج بشكل شامل في مدرسة المعهد الإسلامي الفتح بنغانتانغ، مالانج. تم الحصول على البيانات الأولية من خلال المقابلات، المراقبة ودراسة الوثائق من مجموعة متنوعة من المعلومات، مثل مدير المدرسة، الأساتذة، أولياء الأمور، والطلاب. ثم تم تحليل هذه البيانات باستخدام أسلوب متفاعل للميلز، هابومان، وسالدا نا من خلال تلخيص البيانات، تقديمها واستخلاص الاستنتاجات. تم التحقق من صحة البيانات من خلال التحقق من أعضاء الفريق وثلاثية المصادر والتقنيات.

أظهرت نتائج البحث أن التقييم المركز على السياق، المدخل، العملية، والمنتج من البرنامج يستنتج أن البرنامج بشكل عام حقق نتائج جيدة. أظهر التقييم للسياق توافق رؤية ورسالة البرنامج مع الإرشادات المؤسسية، ولكن هناك فجوة بين الهدف المحدد للحفظ والإنجاز الفعلي. أشار التقييم للمدخل إلى الحاجة إلى تعزيز توظيف المعلمين والاهتمام بقدرة حفظ الطلاب. أظهر التقييم للعملية أن الجدول الزمني وأساليب التدريس ودافعية الطلاب مُنظّمة بشكل جيد. أظهر التقييم للمنتج أن أداء الحفظ لا يزال دون المستوى المحدد. لذا، يؤكد هذا البحث على أهمية التركيز على مختلف جوانب البرنامج لتعزيز جودته واستدامته في المستقبل.

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Penulisan transliterasi Arab-Latin dalam skripsi ini menggunakan pedoman transliterasi berdasarkan keputusan bersama Menteri Agama RI dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI no. 158 tahun 1987 dan no. 0543 b/U/1987 yang secara garis besar dapat diuraikan sebagai berikut:

A. Huruf

ا	= a	ز	= z	ق	= q
ب	= b	س	= s	ك	= k
ت	= t	ش	= sy	ل	= l
ث	= ts	ص	= sh	م	= m
ج	= j	ض	= dl	ن	= n
ح	= ḥ	ط	= th	و	= w
خ	= kh	ظ	= zh	ه	= h
د	= d	ع	='...	ء	= ..!..
ذ	= dz	غ	= gh	ي	= y
ر	= r	ف	= f		

B. Vokal panjang

Vokal (a) panjang = â

Vokal (i) panjang = î

Vokal (u) panjang = û

C. Vokal diftong

او = aw

اي = ay

او = û

اي = î

BAB I PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Sejarah telah membuktikan bahwa pendidikan merupakan salah satu aspek yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan. Pendidikan memiliki peranan penting dalam perkembangan dan kelangsungan hidup bangsa. Islam memandang bahwa pendidikan itu sangat penting. Hal itu dibuktikan dengan banyaknya seruan belajar yang dapat ditemukan dalam Al-Qur'an, hadits, maupun ulama. Berikut salah satu hadits yang menekankan umatnya untuk belajar atau berpendidikan.

طَلَبُ الْعِلْمِ فَرِيضَةٌ عَلَى كُلِّ مُسْلِمٍ

Artinya, “*Menuntut ilmu itu wajib bagi setiap muslim*” (HR. Ibnu Majah No. 224).³

Islam memuliakan kedudukan orang yang berpendidikan, terutama pendidikan agama. Seorang guru atau ustadz yang memiliki gelar profesor, doktor, atau kiai akan dihormati oleh setiap lapisan masyarakat. Di era globalisasi saat ini, Indonesia dihadapkan pada perubahan cepat dan tantangan yang beragam.⁴ Pendidikan agama memiliki peran sentral dalam mengatasi dinamika ini, sehingga generasi penerus perlu memiliki keimanan yang kuat untuk menghadapi kompleksitas globalisasi. Dari permasalahan ini, pondok pesantren merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang memiliki kiprah panjang dalam dunia pendidikan di Indonesia

³ Abu Abdullah Muhammad bin Yazid Ibnu Majah, Tarjamah Sunan Ibnu Majah, Bab 17 Keutamaan Ulama dan Anjuran Mencari Ilmu, No. 224, (Asy Syifa': Semarang, 1992)

⁴ Nahak, Upaya Melestarikan Budaya Indonesia Di Era Globalisasi. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 2019, 5(1), 65–76.

Pondok pesantren lebih berfokus pada pengetahuan agama. Berdasarkan data Kementerian Agama (Kemenag) tahun 2022/2023 terdapat 39.043 pesantren dalam negeri.⁵ Seluruh pesantren tersebut mendidik sebanyak 4,08 juta santri. Jumlah pesantren paling banyak terdapat di Jawa Barat yaitu 12.121 unit. Posisi kedua ditempati oleh Jawa Timur dengan 6.744 pesantren. Kemudian Banten sebanyak 6.430 pesantren. Serta Jawa Tengah dan Aceh sebanyak 5.084 unit dan 1.713 unit.

Tahfizh adalah metode pembelajaran Al-Qur'an yang berfokus pada hafalan dengan mengikuti cara dimana Al-Qur'an diajarkan secara hafalan oleh malaikat Jibril pada Nabi Muhammad SAW. Al-Qur'an sebagai pedoman hidup dan sumber segala hukum yang harus diikuti.⁶ Banyak ayat, hadits, maupun perkataan ulama yang menyebutkan keutamaan menghafal Al-Qur'an. Berikut adalah hadits yang menjelaskan keutamaan menghafal Al-Qur'an dapat memberikan syafaat kepada 10 keluarganya nanti di akhirat.

مَنْ قَرَأَ الْقُرْآنَ وَحَفِظَهُ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ وَشَفَّعَهُ فِي عَشْرَةِ مِنْ أَهْلِ بَيْتِهِ كُلُّهُمْ قَدْ اسْتَوْجَبُوا النَّارَ

Artinya : *“Barangsiapa membaca Al-Quran dan menghafalkannya, maka Allah akan memasukkannya ke dalam surga serta akan memberi syafaat kepada sepuluh dari keluarganya yang seharusnya masuk neraka.”*⁷

Penelitian Wahyuni Ramadhani dan Wedra Aprison menunjukkan bahwa di era yang terus berkembang saat ini diharapkan bahwa pembelajaran

⁵ Kementerian Agama oleh Monavia Ayu Rizaty, Diakses pada 24 Juni 2016 dari <https://dataindonesia.id>, 2023

⁶ Nur Azizaton Nisya', *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso*, (UIN KH Ahmad Shiddiq Jember, 2022)

⁷ Ibnu Majah Abu Abdillah, Sunan Ibn Majah, juz. 2, Beirut: Dar al-Ihya' alArabiyah, 1311 H.

tahfizh Al-Qur'an tetap relevan dengan menekankan pada penyempurnaan metode, materi, dan strategi pembelajaran Al-Qur'an yang lebih modern. Namun, hal ini tidak mengurangi urgensi dan nilai penting dalam memahami dan mengamalkan Al-Qur'an.⁸ Era ini mengharuskan untuk melakukan perubahan positif dengan memudahkan para pendidik dalam mentransformasikan pembelajaran tahfizh peserta didik.

Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang terletak di kawasan strategis Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Pondok Pesantren ini bagian dari Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, sebuah pondok pesantren modern yang menerapkan sistem *Global Islamic Boarding School* (GIBS). Santri di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang adalah siswa dari SMP Al Fattah Sidoarjo yang telah memilih program tahfizh Al-Qur'an. SMP Al Fattah memiliki berbagai kelas unggulan yang disesuaikan dengan kebutuhan dan minat siswa, salah satunya adalah kelas tahfidz yang bertujuan untuk mendalami hafalan Al-Qur'an dengan target mencapai 30 Juz.

Kegiatan menghafal Al-Qur'an merupakan sebuah tanggung jawab yang besar dan mulia, di mana setiap individu memiliki kemampuan untuk melakukannya, tetapi tidak semua orang dapat melakukannya dengan efektif. Tantangan yang dihadapi oleh penghafal Al-Qur'an bervariasi, mulai dari mengembangkan minat, lingkungan yang mendukung, hingga memilih metode belajar yang tepat. Secara umum, hambatan dalam menghafal Al-

⁸ Wahyuni Ramadhani dan Wedra Apriose, Urgensi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an di Era 4.0, Jurnal Pendidikan Tarabusai, Vol. 6 No. 2 (2022)

Qur'an dapat diklasifikasikan menjadi dua jenis, yaitu hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal meliputi kurangnya motivasi, rasa malas, mudah putus asa, dan kurangnya semangat. Sedangkan, hambatan eksternal meliputi faktor-faktor seperti kualitas pengajaran, ketersediaan sarana dan prasarana, pengelolaan waktu, dan kegiatan muroja'ah.⁹

Peningkatan minat dan animo masyarakat terhadap pendidikan Al-Qur'an harus diimbangi dengan penyelenggaraan lembaga pendidikan yang berkualitas. Beberapa lembaga pendidikan menawarkan program tahfizh sebagai program unggulan, namun program tersebut hanya menarik dari segi promosi tanpa memperhatikan standar sarana dan prasarana, proses pembelajaran, serta kualifikasi pendidik. Hal ini mengakibatkan hasil yang dihasilkan tidak mencapai tingkat keberhasilan yang signifikan. Oleh karena itu, manajemen menjadi aspek krusial dalam pengelolaan suatu lembaga pendidikan. Fungsi manajemen yang dikenal dengan singkatan POAC (*Planning, Organizing, Actuating, Controlling*) menjadi landasan dalam memastikan kesuksesan dan efisiensi operasional lembaga pendidikan.¹⁰

Evaluasi (*controlling*) merupakan langkah penting dalam manajemen untuk memastikan bahwa sebuah lembaga atau program berjalan sesuai dengan tujuan yang ditetapkan. Evaluasi dapat mengidentifikasi potensi kesenjangan antara kinerja aktual dan target yang diinginkan. Evaluasi juga membantu dalam mengungkap kelemahan dan kelebihan dari program yang sedang berjalan. Dengan mengevaluasi program secara prospektif, lembaga

⁹ Abudin, Nata. 2016 Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an. Jakarta : Kencana Prenada media Grup. H. 187

¹⁰ Terry George R., dan Leslie W. Rue, 1982, Dasar-dasar Manajemen, Bumi. Aksara, Jakarta.

dapat mengantisipasi masalah yang mungkin muncul di masa depan dan merumuskan solusi yang tepat waktu. Selain itu, hasil evaluasi dapat menjadi panduan yang efektif dalam pembuatan kebijakan baru atau penyempurnaan kebijakan yang ada. Di dalam Undang-undang NO 20 Tahun 2003 bab XVI Pasal 57 Ayat 1 dan 2 berkaitan dengan evaluasi yaitu:¹¹

1. Evaluasi dilakukan dalam rangka pengendalian mutu pendidikan secara nasional sebagai bentuk akuntabilitas penyelenggaraan pendidikan kepada pihak-pihak yang berkepentingan.
2. Evaluasi dilakukan terhadap peserta didik, lembaga dan program pendidikan pada jalur formal dan nonformal untuk semua jenjang, satuan, dan jenis pendidikan

Berdasarkan hasil wawancara, kondisi lingkungan di sekitar pondok pesantren ini mendukung dengan baik pada santri yang menghafalkan Alqur'an. Adapun beberapa permasalahan yang terjadi yaitu kurangnya pengajar, pengajar belum mempunyai hafalan yang mutqin 30 juz atau rendahnya kualifikasi pengajar, manajemen yang dilaksanakan belum jelas karena terhitung masih merintis, banyak santri yang belum mencapai target yang telah ditentukan dikarenakan oleh banyak faktor, kurangnya koordinasi antara pihak pondok pesantren pusat dan cabang, dan permasalahan lainnya. Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang belum pernah melakukan evaluasi secara menyeluruh.¹²

¹¹ Pemerintah Republik Indonesia. (2010). Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010. Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan. Jakarta: Kementerian Sekretariat Negara Republik Indonesia.

¹² Wawancara dengan Ustadz Nasrul, tanggal 15 Agustus 2023 di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

Hasil observasi menunjukkan bahwa lingkungan sekitar Pondok Pesantren memberikan dukungan yang positif bagi para santri dalam menempuh pendidikan. Kota Malang terkenal dengan destinasi wisata dan udara yang sejuk sehingga memberikan kondisi yang cocok untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an. Proses menghafal membutuhkan lingkungan yang tenang dan bebas dari gangguan suara atau kebisingan agar para santri dapat berkonsentrasi sepenuhnya. Dukungan yang diberikan oleh masyarakat sekitar terlihat dari partisipasi mereka dalam berbagai kegiatan pondok. Fasilitas dan infrastruktur yang tersedia sudah cukup memadai dengan adanya area-area yang sesuai untuk kegiatan menghafal Al-Qur'an seperti gazebo dan rooftop. Namun, Motivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an rata-rata belum kuat, terbukti santri masih banyak yang belum mencapai target dan menunggu diabaikan dalam menghafal, bahkan dalam muroja'ah atau mengulang hafalannya. Adapun beberapa aspek lainnya yang masih belum optimal dan akan dijelaskan lebih lanjut dalam penelitian ini.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengungkapkan fenomena aktual terkait program kelas tahfidz Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang melalui evaluasi dengan menggunakan model CIPP. Model CIPP cocok digunakan dalam penelitian ini karena seluruh komponen dievaluasi secara menyeluruh, yaitu evaluasi konteks, input, proses, produk. Model ini juga memberikan landasan yang kokoh dalam mengevaluasi setiap aspek dalam program yang dijalankan. Berikut penjabarannya:

1. Evaluasi konteks dapat mempertimbangkan faktor-faktor lingkungan yang mempengaruhi efektivitas program, seperti kondisi sosial, budaya, dan kebutuhan masyarakat sekitar.
2. Evaluasi input dapat menilai kualitas sumber daya yang digunakan dalam program, termasuk fasilitas, tenaga pengajar, dan kurikulum.
3. Evaluasi proses akan memeriksa bagaimana pelaksanaan program tahfiz Al-Qur'an dilakukan, mulai dari metode pembelajaran hingga interaksi antara guru dan siswa.
4. Evaluasi produk akan menilai hasil atau prestasi yang dicapai oleh siswa dalam program tahfiz Al-Qur'an. Ini mencakup pemahaman mereka terhadap Al-Qur'an, kemahiran membaca, serta penghafalan dan pemahaman isi secara mendalam.

Urgensi evaluasi CIPP dalam program tahfiz Al-Qur'an adalah untuk memastikan bahwa program tersebut dapat berjalan efektif, efisien, dan sesuai dengan kebutuhan dan tujuan pendidikan. Dengan demikian, evaluasi ini membantu meningkatkan kualitas dan relevansi program tahfiz Al-Qur'an dalam memenuhi tuntutan masyarakat dan memberikan pendidikan yang berkualitas kepada siswa. Model evaluasi CIPP sejalan dengan prinsip evaluasi pada undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 58 ayat 1 dan 2 menyatakan bahwa evaluasi merupakan kegiatan pemantauan dan penilaian terhadap proses serta hasil kegiatan belajar mengajar yang dilakukan oleh lembaga mandiri secara berkesinambungan, berkala, menyeluruh, transparan, dan sistemik untuk menilai pencapaian standar nasional pendidikan.¹³

¹³ UU RI No 20 Th 2003, Sistem Pendidikan Nasional (Jakarta: Sinar Grafika, 2014), h.38.

Program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang merupakan salah satu ciri khas yang dimiliki oleh lembaga. Program ini dianggap sebagai bagian integral dari identitas dan misi lembaga. Oleh karena itu, program tidak akan dihentikan. Program akan terus ditingkatkan sesuai kebutuhan. Salah satu langkah untuk meningkatkan kualitas program adalah melalui evaluasi rutin. Dengan demikian, evaluasi program menjadi alat penting dalam memastikan keberlanjutan dan kesuksesan program kelas tahfizh Al-Qur'an ini. Sehingga penelitian ini berjudul **“Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur’an dengan Model CIPP (*Context, Input, Process* dan *Product*) di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Kabupaten Malang”**.

B. Fokus Penelitian

Dalam konteks penelitian ini, peneliti menitikberatkan pada evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur’an menggunakan model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Kabupaten Malang.

1. Bagaimana evaluasi konteks program kelas tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang?
2. Bagaimana evaluasi input program kelas tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang?
3. Bagaimana evaluasi proses program kelas tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang?
4. Bagaimana evaluasi produk program kelas tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui evaluasi konteks program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang.
2. Mengetahui evaluasi input program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang.
3. Mengetahui evaluasi proses program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang.
4. Mengetahui evaluasi produk program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat teoritis

Penelitian ini akan memberikan panduan bagi para pendidik dan anggota staf sekolah dalam mengevaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an. Hal ini akan memungkinkan mereka untuk terus melakukan perbaikan dan peningkatan program tersebut. Penelitian ini juga akan menginspirasi pembaruan yang lebih rinci untuk penelitian di masa depan, khususnya menilai program dengan model CIPP.

2. Manfaat praktis

- a. Lembaga dapat menjadikan hasil penelitian sebagai pedoman untuk pengambilan keputusan atau kebijakan program, serta lembaga dapat membuat suatu perubahan.

- b. Guru dan pengelola pendidikan dapat meningkatkan kinerja dan kreativitas dalam menetapkan model evaluasi yang sesuai dengan program sehingga dapat terlaksana secara efektif dan efisien.
- c. Peneliti akan mendapatkan informasi dan wawasan terkait penggunaan evaluasi CIPP dalam suatu program, serta sebagai bahan kajian, referensi dan landasan bagi penelitian selanjutnya.
- d. Pembaca akan memperoleh pemahaman mengenai evaluasi program model CIPP, sekaligus sebagai sumber pengetahuan bagi yang melakukan penelitian pada objek atau tema serupa.

E. Orisinalitas Penelitian

Penelitian ini mempertimbangkan penelitian terdahulu sebagai bagian penting dari tinjauan literatur sehingga dapat menghindari duplikasi. Peneliti menjelaskan persamaan dan perbedaan antara penelitian sebelumnya dengan penelitian ini. Sehingga penelitian ini dapat membangun pada temuan sebelumnya, memperluas pemahaman bidang penelitian, dan memberikan kontribusi baru yang berharga bagi pengetahuan.

Penelitian skripsi yang pertama dilakukan oleh Erliani Siagian¹⁴ pada tahun 2022 yang berjudul “Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran di Pondok Pesantren Basilam Baru Sidimpuan”. Penelitian ini lebih berfokus pada implementasi dan pelaksanaan evaluasi program di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak, terutama dalam aspek konteks, input, proses, dan produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa evaluasi Program Tahfizh Al-Qur’an

¹⁴ Erliani Siagian, “Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Basilam Baru.”, (Medan: UMSU, 2022)

yang dilaksanakan oleh Pondok Pesantren Babussalam menunjukkan kinerja yang cukup baik dalam berbagai aspek, termasuk perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program tahfizh.

Kedua, penelitian skripsi ini dilakukan oleh Padlia Mubakkirah¹⁵ yang berjudul “Evaluasi Program Pembelajaran Model Blended Learning pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare” pada tahun 2022. Penelitian ini berfokus pada penilaian efektivitas dan efisiensi dari model blended learning dalam Proyek Penelitian Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare. Model evaluasi yang diterapkan adalah model CIPP (Konteks, Input, Proses, Produk), dengan penekanan pada input (sarana prasarana dan sumber daya manusia) serta proses (perencanaan, pelaksanaan, evaluasi dosen). Penelitian yang dihasilkan yaitu program pembelajaran model blended learning pada Proyek Penelitian Pendidikan Agama Islam IAIN Parepare efektif dan efisien, namun masih terdapat beberapa kekurangan. Sistem blended learning, baik yang offline maupun online, memberikan sejumlah kendala bagi mahasiswa dan dosen dalam proses pengajaran.

Ketiga, penelitian dilakukan oleh Taufiq Satria Mukti, Mutiara Arlisyah Putri Utami, dan Fantika Febry Puspitasari¹⁶ yang berjudul “Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Dan Kinestetik Pada Pendidikan Anak Usia Dini”. Evaluasi ini memanfaatkan modifikasi dari model CIPP (Konteks, Input, Proses, dan Produk). Data hasil

¹⁵ Padlia Mubakkirah, “Evaluasi Program Pembelajaran Model Blended Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di IAIN Parepare.”, (Parepare: IAIN Parepare, 2022)

¹⁶ Taufiq Satria Mukti, Utami, dan Puspitasari, “Sekolah Alam.”, *Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan*, Vol. 15 No. 1 (2020)

pelaksanaan program Sekolah Alam dianalisis dengan menggunakan pendekatan deskriptif kuantitatif. Reliabilitas instrumen diukur melalui analisis data uji menggunakan program SPSS 16 dengan menggunakan Coefficient Alpha Cronbach. Hasil penilaian menunjukkan bahwa pelaksanaan program dinilai baik dari segi masukan dan proses, mencapai 88,9%. Sebesar 87,5% dari tujuan kurikulum berhasil tercapai, menandakan bahwa penerapan kurikulum Sekolah Alam telah berhasil.

Keempat, penelitian ini dilakukan oleh Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah dan Mutiara Arlisyah Putri Utami¹⁷ dengan judul “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (*Context, Input, Process, Product*)”. Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mengevaluasi program pendidikan pesantren bagi santri di Ma'had Al Jamiah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang dengan memanfaatkan model CIPP. Hasil evaluasi menyimpulkan bahwa secara keseluruhan, evaluasi program ini terbukti efektif. Evaluasi pada tahap masukan menunjukkan perbaikan yang signifikan. Namun, penilaian terhadap proses masih memerlukan peningkatan, sementara evaluasi produk dinilai belum memuaskan.

Penjelasan dari keempat penelitian tersebut, peneliti mendapat inspirasi untuk mengembangkan topik yang sama, namun objek penelitian berbeda. Peneliti lebih menekankan objek penelitian pada evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang.

¹⁷ Walid Fajar antariksa, Fattah, Dan Utami, “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model Cipp (Context, Input, Process, Product).”, *Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, Vol. 6 No. 1 (2022)

Tabel 1.1 Orisinalitas Penelitian

No	Nama Peneliti, Judul, Bentuk, Penerbit dan Tahun	Persamaan	Perbedaan	Orisinalitas penelitian
1.	Erliani siagian, “Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Basilam Baru Sidimpuan”, Skripsi, Fakultas Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Medan, 2022	Persamaan penelitian ini adalah evaluasi program tahfizh Al-Qur’an dengan menggunakan pendekatan kualitatif melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Dan sama-sama menggunakan model CIPP.	Perbedaan penelitian terdapat pada fokus penelitian yaitu pelaksanaan evaluasi program tahfizh Al-Qur’an di SDIT Permata Bunda Mranggen Demak. Sedangkan, penelitian ini berfokus pada seluruh aspek dalam program tahfizh Al-Qur’an di Pondok Pesantren. Penelitian dahulu menggunakan studi kasus. Sedangkan, penelitian ini tidak.	Penelitian yang akan dilakukan lebih berfokus pada evaluasi program tahfizh Al-Qur’an dengan model CIPP di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Kabupaten Malang berupa <i>Context, Input, Process</i> , dan <i>Product</i> .
2.	Padlia Mubakkirah, “Evaluasi Program Pembelajaran Model Blended Learning pada Program Studi Pendidikan Agama Islam di IAIN Parepare”, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare, 2022	Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu menggunakan pendekatan kualitatif. Dan sama-sama menggunakan model CIPP.	Perbedaan sangat jelas terletak pada objek penelitian yaitu pada program pembelajaran model blended learning dengan menekankan pada input dan proses, sedangkan penelitian ini pada program tahfizh Al-Qur’an yang menekankan pada seluruh aspek. Adapun perbedaan lainnya mengenai teknik pengumpulan data yang digunakan penelitian dahulu terdapat pembagian angket sebagai data tambahan, sedangkan penelitian ini tidak ada.	

3.	<p>Taufiq Satria Mukti, Mutiara Arlisyah Putri Utami, dan Fantika Febry Puspitasari, “Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Dan Kinestetik Pada Pendidikan Anak Usia Dini”, Jurnal Penelitian, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun, 2020</p>	<p>Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti evaluasi program dengan menggunakan model CIPP</p>	<p>Perbedaan terdapat pada metode penelitian yaitu pendekatan kuantitatif dengan analisis data menggunakan SPSS. Sedangkan penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan analisis data kualitatif. Perbedaan lainnya terdapat pada objek penelitian yaitu program sekolah PAUD yang berfokus pada kecerdasan anak usia dini, sedangkan penelitian ini pada program tahfizh Al-Qur’an yang berfokus pada anak yang hafalan Al-Qur’an di Pondok Pesantren.</p>	
4.	<p>Walid Fajar Antariksa, Abdul Fattah, dan Mutiara Arlisyah Putri Utami, “Evaluasi Program Pendidikan Pesantren Mahasiswa Model CIPP (Context, Input, Process, Product)”, Jurnal Penelitian, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang Tahun, 2022</p>	<p>Penelitian ini mempunyai persamaan yaitu meneliti evaluasi program dengan menggunakan model CIPP.</p>	<p>Perbedaan terdapat pada metode yang digunakan yaitu kualitatif dan kuantitatif dengan menggunakan observasi, wawancara, dokumentasi dan angket. Sedangkan penelitian ini menggunakan metode kualitatif berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi. Perbedaan pada objek penelitian yaitu pada program pendidikan pesantren mahasiswa di Ma’had Al Jamiah UIN Malang, sedangkan penelitian ini pada program hafalan Al-Qur’an anak sekolah di Pondok Pesantren.</p>	

F. Definisi Istilah

Definisi istilah digunakan untuk memahami dan menetapkan batasan masalah agar penelitian ini fokus pada kajian yang akan diteliti.

1. Evaluasi adalah pengukuran dan perbaikan suatu program. Dalam penelitian ini, evaluasi merupakan suatu kegiatan penelitian yang diawali dengan mengumpulkan, mengevaluasi, dan menyajikan data menjadi informasi yang dapat membantu pengelola dalam mengambil keputusan atau kebijakan terkait program kelas tahfizh Al-Qur'an.
2. Program kelas adalah serangkaian kegiatan dengan tujuan tertentu yang diterapkan oleh sekelompok orang dalam jangka panjang. Sasaran program adalah program kelas Tahfizh Al-Quran di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang.
4. Tahfizh Al-Qur'an adalah kegiatan menghafal Al-Qur'an. Tugas hafalan dilakukan seluruh santri dengan bimbingan ustadz di Pondok Pesantren Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang.
5. Model CIPP ini digunakan sebagai pertimbangan dalam mengambil keputusan. Model ini lebih komprehensif karena meliputi *Context* (konteks), *Input* (masukan), *Process* (proses), dan *Product* (hasil).
6. Pondok Pesantren merupakan lembaga pendidikan agama Islam yang menyelenggarakan pendidikan dan dakwah Islam. Pondok pesantren dalam penelitian ini adalah Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang yang memiliki program kelas tahfizh Al-Qur'an.

G. Sistematika Penulisan

1. Bagian awal memuat sampul depan, judul, persetujuan, pengesahan, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar, daftar lampiran, arti lambang, singkatan, dan abstraksi.
2. Bab I menguraikan konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, orisinalitas penelitian, definisi istilah dan sistematika penulisan.
3. Bab II menggunakan beberapa subbab, pertama tentang teori-teori yang mengkaji konsep evaluasi program meliputi pengertian, tujuan dan manfaat, ciri-ciri dan persyaratan, prinsip-prinsip, serta modelnya. Kedua, konsep tahfizh Al-Qur'an meliputi pengertian beserta metodenya. Setelah itu, kerangka berpikir.
4. Bab III terdiri dari pendekatan dan jenis penelitian, lokasi, kehadiran peneliti, subjek penelitian, data dan sumber data, instrumen penelitian, teknik pengumpulan data, pengecekan keabsahan data, analisis data, dan prosedur penelitian.
5. Bab IV memaparkan hasil penelitian dan mendeskripsikan data yang meliputi evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang secara konteks, input, proses, dan produk.
6. Bab V berisi pembahasan dan hasil penelitian yang telah dikemukakan kemudian dianalisis, sehingga dapat menjawab fokus penelitian.
7. Bab VI berisi kesimpulan dari masalah penelitian serta saran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Konsep Evaluasi Program

1. Pengertian Evaluasi Program

Evaluasi secara bahasa yaitu “*evaluation*” dari bahasa Inggris. Sedangkan, bahasa Arab dari evaluasi yaitu “التَّقْدِيرُ” artinya penilaian.¹⁸ Pengertian evaluasi menurut Sufflebeam dan Shinkfield yaitu kegiatan mengumpulkan informasi sebagai pertimbangan dalam penentuan harga dan jasa sehingga dapat mencapai tujuan tertentu.¹⁹ Pendapat tersebut diperkuat oleh Guba dan Lincoln bahwa evaluasi meliputi tindakan mengendalikan, menjamin dan menentukan kualitas berdasarkan kriteria tertentu yang merupakan tanggung jawab dalam melakukan suatu kegiatan.²⁰ Dari kedua pendapat tersebut, evaluasi tidak terlepas dari proses pengumpulan informasi sebagai tolok ukur keberhasilan program dan pengambilan keputusan yang terencana, sistematis, berdasarkan tujuan yang jelas dan komprehensif.

Nabi SAW melakukan evaluasi kepada para sahabat, terutama dalam memahami ajaran agama Islam. Beliau juga sering memperhatikan hafalan para sahabatnya dengan meminta untuk

¹⁸ Ananda, dkk, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan, (Medan: Perdana Publishing, 2017)

¹⁹ Yirgu Asres Dory, “*Evaluating the Practices of Running the MA in Teaching English as a Foreign Language (TEFL) Program in Government Public Universities of South Nation, Nationalities and Peoples Regional State (SNNPRS) of Ethiopia*”, Creative Education (2019)

²⁰ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran: Prinsip, Teknik, Prosedur, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2009), h.5

membacakan ayat-ayat Al-Qur'an.²¹ Jika selama evaluasi terdapat keberhasilan yang diamati, maka keberhasilan tersebut harus dipertahankan atau ditingkatkan. Al-Qur'an telah banyak membahas tentang evaluasi. Salah satunya dalam Surah Al-Baqarah ayat 155 mengenai evaluasi untuk menguji manusia dalam berbagai kehidupan.

وَلَنَبْلُوَنَّكُمْ بِشَيْءٍ مِّنَ الْخَوْفِ وَالْجُوعِ وَنَقْصٍ مِّنَ الْأَمْوَالِ وَالْأَنْفُسِ وَالثَّمَرَاتِ
وَبَشِّرِ الصَّابِرِينَ²²

Artinya : “Dan sungguh akan Kami berikan cobaan kepadamu, dengan sedikit ketakutan, kelaparan, kekurangan harta, jiwa dan buah-buahan. Dan berikanlah berita gembira kepada orang-orang yang sabar.”²³

Rasulullah SAW menyarankan perlunya memonitor atau mengevaluasi setiap pekerjaan. Ajaran Islam sangat menekankan pada penilaian terhadap diri sendiri sebelum penilaian pada orang lain. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَتَزَيِّنُوا لِلْعَرْضِ الْأَكْبَرِ (الحديث)

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Dan percantiklah diri untuk hari yang agung” (HR Tirmidzi: 2459)

Suharsimi dan Cepi menyatakan bahwa program merupakan rangkaian kegiatan dalam sistem yang dilakukan terus menerus.²⁴ Hal ini berbeda dengan Suherman dan Sukjaya bahwa program merupakan

²¹ Muhammad rasyid, “Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan.”, Ittihad Jurnal Kopertais Wilayah XI Kalimantan, Vol. 14 No.25 (April 2016)

²² Q.S Al Baqarah /2: 155

²³ Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 24

²⁴ Cepi Safruddin dan Suharmi Arikunto, Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010)

rencana dalam melakukan kegiatan dengan pertimbangan faktor-faktor yang berkaitan dengan pelaksanaan, bahkan pencapaian program.²⁵ Dua komponen yang dimiliki program yaitu rancangan dan pelaksanaan kegiatan. Program menekankan pada implementasi kebijakan, waktu pelaksanaan dan dilakukan organisasi atau lembaga.²⁶ Jadi, program adalah sekelompok orang atau organisasi yang melaksanakan suatu rencana secara terus-menerus untuk menghasilkan perubahan tertentu.

Evaluasi program dilakukan berdasarkan prosedur yang telah teruji agar penentuan kebijakan akan menghasilkan data yang tepat. Arikunto menggunakan evaluasi program untuk menentukan keberhasilan program yang telah direncanakan. Sehingga diartikan sebagai kegiatan berkelanjutan melalui pengumpulan informasi masing-masing komponen dalam suatu program sebagai alternatif untuk pengambilan keputusan. Evaluasi program dapat dilakukan dengan membandingkan dan mengukur suatu keberhasilan program²⁷

2. Tujuan dan Manfaat Evaluasi Program

Sukmadinata berpendapat bahwa evaluasi program bertujuan untuk merencanakan pelaksanaan program, mengambil keputusan terkait perbaikan atau perubahan program, menentukan keberlanjutan program, mengetahui fakta yang mendukung dan menentang program. Oleh karena

²⁵ Ananda dkk, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan* (Medan: Perdana Publishing, 2017), h. 5

²⁶ Ashiong Munthe, "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan.", *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, Vol. 5 No. 2 (2015)

²⁷ Miswanto, "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang." *Jurnal Of Islamic Education Management*, (Vol. 2, No. 2, tahun 2016), h. 91

itu, peneliti setuju dengan pendapat tersebut bahwa evaluasi program dilakukan untuk mengetahui sejauh mana tercapainya tujuan dan kinerja program, serta kelemahannya sehingga dapat dijadikan sebagai masukan dalam keputusan yang dibuat untuk menindaklanjuti suatu program.

Evaluasi program bermanfaat untuk penentuan kebijakan karena evaluasi mengumpulkan informasi dan data akurat sebagai dasar penyusunan program dan kebijakan dalam program tersebut. Kebijakan dalam program menurut Widoyoko adalah menghentikannya karena tidak berjalan sesuai rencana, merevisinya karena kurang sesuai dengan rencana, melanjutkannya karena berjalan sesuai rencana, ataupun menyebarluaskannya karena telah berhasil.²⁸ Evaluasi program merupakan media pertanggungjawaban antara bawahan pada atasan, sehingga bawahan harus melaksanakan apa yang diperintahkan oleh atasan sebagaimana dalam Al-Qur'an Surah Ash Shaffat ayat 103-107.

فَلَمَّا أَسْلَمَا وَتَلَّى لِلْحَيِّينِ ۱۰۳ وَنَادَيْتُهُ أَنْ يَا بُرْهَيْمُ ۱۰۴ قَدْ صَدَّقْتَ
الرُّءْيَا إِنَّا كَذَلِكَ نَجْزِي الْمُحْسِنِينَ ۱۰۵ إِنَّ هَذَا هُوَ الْبَلَاءُ الْمُبِينُ ۱۰۶
وَقَدَيْتُهُ بِذَبْحٍ عَظِيمٍ ۱۰۷²⁹

Artinya : “Maka ketika keduanya telah berserah diri dan dia (Ibrahim) membaringkan anaknya atas pelipisnya, (untuk melaksanakan perintah Allah). Lalu Kami panggil dia, "Wahai Ibrahim! Sungguh, engkau telah membenarkan mimpi itu."¹ Sungguh, demikianlah Kami memberi balasan kepada orang-orang yang berbuat baik. Sesungguhnya ini benar-benar suatu ujian yang nyata. Dan Kami tebus anak itu dengan seekor sembelihan yang besar.”³⁰

²⁸ Eko Putro Widoyoko., Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.. 5-6

²⁹ Q.S Al Saffat/37: 103-107

³⁰ Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 450

3. Ciri-ciri dan Persyaratan Evaluasi Program

Beberapa persyaratan harus dipenuhi agar evaluasi program dihasilkan dengan baik, diantaranya pihak yang terlibat evaluasi harus objektif, hasil evaluasi dikomunikasikan dengan transparansi, serta memberikan data dan informasi yang akurat dan jujur beserta dukungan bukti fisik yang sesuai. Ciri-ciri dan persyaratan evaluasi program menurut Suharsini Arikunto dan Cepi Safruddin, yaitu:³¹

- a. Kegiatan harus sesuai dengan kaidah-kaidah yang berlaku.
- b. Evaluasi harus dilakukan secara terstruktur.
- c. Standar, kriteria, atau indikator harus diterapkan pada aspek terkecil dari program untuk dapat mengidentifikasi kelemahan dalam proses pelaksanaan sebagai dasar perbandingan dalam menilai situasi sebenarnya dari data yang dikumpulkan.
- d. Peneliti harus berfokus pada tujuan program dan hasil evaluasi harus digunakan sebagai masukan atau rekomendasi selanjutnya.
- e. Informasi yang diperoleh harus bersifat fakta untuk memahami alasan mengapa program tidak terlaksana dengan baik.

4. Prinsip-Prinsip Evaluasi Program

Purwanto dan Suparman menguraikan prinsip dasar evaluasi, diantaranya adalah sistematis, terintegrasi dengan semua aspek program yang dievaluasi, penggunaan standar tertentu, identifikasi sumber

³¹ Cepi Safruddin dan Suharmi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2010), h.38

kesalahan dalam berbagai komponen, proses pengumpulan data yang akurat, kehandalan individu yang dievaluasi.³² Dengan memperhatikan prinsip-prinsip ini, evaluasi program dapat memberikan hasil untuk perbaikan program yang lebih baik dengan melaksanakan program secara efektif. Adapun prinsip-prinsip evaluasi program dan pembelajaran menurut Zainal Arifin, meliputi: ³³

a. Kontinuitas

Evaluasi bersifat kontinu yaitu dilakukan secara berkelanjutan. Hasil evaluasi menjadi dasar untuk memperoleh gambaran yang jelas tentang kemajuan dan perkembangan program yang dapat dilihat dari hasil, proses dan dimensi input.

b. Komprehensif

Peserta didik harus dievaluasi pada seluruh aspek kepribadian, termasuk kognitif, efektif, dan psikomotorik. Evaluasi program juga dievaluasi seluruh aspek mencakup konteks, input, proses, produk.

c. Adil dan objektif

Evaluasi harus dilakukan dengan menghindari sikap subjektif dan bersikap adil terhadap semua hal terkait program.

d. Kooperatif

Evaluasi harus melibatkan semua pihak yang terkait agar merasa puas dalam proses evaluasi, seperti kepala sekolah, guru, wali murid, peserta didik, bahkan masyarakat.

³² Ananda dkk, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan (Medan: Perdana Publishing, 2017), h.12

³³ Zainal Arifin, Evaluasi Pembelajaran, (Bandung : PT Remaja Rosdakarya, 2017), h. 31

e. **Praktis**

Praktis ini berkaitan dengan pemakaian alat evaluasi yang mudah digunakan oleh siapapun, baik guru maupun orang lain yang menggunakan alat evaluasi tersebut.

Oleh karena itu, evaluasi program harus memenuhi ekspektasi stakeholder pendidikan, sehingga tujuan pembelajaran dan pendidikan dapat tercapai. Evaluasi program juga harus melibatkan sekolah, orang tua, lingkungan dan masyarakat sehingga terdapat keselarasan dan kesepakatan antara tujuan dan harapan yang mampu memberikan dampak positif terhadap kemajuan diri siswa dan prospek masa depan.

5. Model Evaluasi Program CIPP

Berbagai model yang dimiliki oleh evaluasi program mempunyai karakteristik tersendiri untuk melakukan evaluasi suatu program. Namun, setiap model tujuan umum dalam pengumpulan data atau informasi terkait dengan objek yang dievaluasi. Model-model tersebut dikembangkan oleh beberapa ahli, yaitu Michael Scriven, Stufflebeam, Stake, Glaser, dan Metfessel.³⁴ Beberapa diantaranya adalah *Goal Oriented*, *Goal Free*, *Formative-Summative*, *Countenance*, *CSE-UCLA*, *Discrepancy*, dan *CIPP Evaluation Model*.

Penelitian ini menggunakan model CIPP oleh Stufflebeam untuk mengidentifikasi aspek struktural dan komprehensif. Model CIPP ini pertama kali dikembangkan di Ohio State University pada tahun 1967

³⁴ Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008) h. 13

sebagai hasil evaluasi ESEA (*The Elementary and Secondary Education Act*). Dari konsep ini, tujuan dilakukan evaluasi adalah untuk memperbaiki program, bukan membuktikan kelemahannya. Evaluasi model CIPP merupakan fungsi manajemen dalam pengembangan tatanan organisasi dengan SDM yang kompeten dalam pelaksanaan program guna mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Mohebbi dalam penelitiannya menjelaskan bahwa :

“Model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh untuk perbaikan berkelanjutan jangka panjang”³⁵

Model CIPP dilakukan untuk menyediakan catatan yang dapat dipertanggungjawabkan dan mengembangkan pemahaman terhadap peristiwa yang terjadi. Keunikan model ini adalah pada setiap tipe evaluasi terkait pada perangkat pengambil keputusan (*decision maker*) yang menyangkut perencanaan dan operasional sebuah program.³⁶ Objek yang akan diteliti adalah program yang memiliki pedoman pelaksanaan dan dilaksanakan dalam waktu yang cukup panjang. Keunggulan model CIPP memberikan suatu format evaluasi yang komprehensif pada setiap tahapan evaluasi. Oleh karena itu, penerapan evaluasi model CIPP sangat relevan dan tepat untuk menilai program ini. Stufflebeam menggolongkan dengan empat dimensi, yaitu konteks (*context*), input (*input*), proses (*process*), dan produk (*product*).

³⁵ Mohebbi dkk., “*Application Of CIPP Model For Evaluating The Medical Records Education Course At Master Of Science Level At Iranian Medical Sciences Universities.*”, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol. 15 (2011)

³⁶ Rusydi Ananda, Tien Rafida, Pengantar Evaluasi Program Pendidikan..., hal. 43

Model CIPP dirancang untuk memberikan landasan bagi pembuatan keputusan dalam mengevaluasi sistem dengan fokus pada analisis yang mendukung perubahan yang direncanakan. Batasan tersebut didasarkan pada tiga asumsi, yaitu menyusun pertanyaan yang mengarah pada jawaban serta informasi yang konkret, membutuhkan data yang relevan untuk mendukung identifikasi pencapaian setiap komponen, dan menyajikan informasi yang dibutuhkan oleh para pengambil keputusan untuk meningkatkan program pendidikan.

a. Evaluasi konteks

Evaluasi konteks berperan penting dalam merencanakan keputusan dan menetapkan kebutuhan yang harus dicapai. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan menghubungkannya dengan tujuan pengembangan yang relevan. Hal ini berkaitan dengan pencapaian kebutuhan program, tujuan, dan lingkungan program. Sukmadinata menekankan pada pengumpulan informasi mengenai kebutuhan yang diutamakan, untuk merumuskan tujuan secara efektif. Daryanto menyatakan bahwa evaluasi konteks mempengaruhi jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang relevan mencakup latar belakang.³⁷ Jadi, evaluasi konteks menghasilkan informasi tentang macam-macam kebutuhan yang telah diatur prioritasnya, agar tujuan dapat diformulasikan.

³⁷ Daryanto., *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 88

Informasi yang disediakan oleh evaluasi konteks berperan dalam beberapa jenis keputusan, yaitu setting yang akan ditetapkan, tujuan umum yang akan diupayakan, dan sasaran yang akan dicapai. Mutrofin berpendapat bahwa berbagai kesempatan, kondisi, isu, dan kendala akan diidentifikasi dalam evaluasi konteks sehingga mengurangi kesenjangan antara harapan dan kenyataan di lapangan.³⁸ Beberapa pertanyaan evaluasi konteks, yaitu :³⁹

- 1) Apa saja kebutuhan yang belum terpenuhi dalam program?
- 2) Apa saja tujuan program yang belum dapat tercapai?
- 3) Mana sajakah tujuan program yang paling mudah dicapai?

b. Evaluasi input

Evaluasi input berkaitan dengan kondisi awal strategi dan sumber daya yang akan digunakan. Menurut Sukardi, evaluasi input mencakup penilaian terhadap kekuatan dan kelemahan, serta strategi dan desain yang akan digunakan dalam mencapai tujuan.⁴⁰ Sedangkan, evaluasi input membantu dalam mencapai tujuan program.⁴¹ Evaluasi input bertujuan untuk mengidentifikasi dan mengevaluasi kapasitas sistem, strategi alternatif program, rancangan prosedural untuk menerapkan strategi, alokasi anggaran,

³⁸ Mutrofin, *Evaluasi Program Teks Pilihan Untuk Pemula*, (Yogyakarta : LaksBang Pressindo, 2010), h. 38

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Dasar-dasar Evaluasi Pendidikan Edisi Revisi*, Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2009).

⁴⁰ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 63

⁴¹ Daryanto., *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 88

dan penjadwalan. Evaluasi input akan mengidentifikasi hambatan dan potensi sumber daya sesuai kebutuhan dan tujuan program.

Stufflebeam menekankan bahwa pertanyaan seputar input akan mengatasi masalah yang mendasari kebutuhan untuk menyelenggarakan program tersebut yang meliputi SDM, fasilitas, anggaran, serta prosedur dan peraturan yang dibutuhkan. Jadi, evaluasi input membantu mengatur keputusan, menentukan sumber-sumber yang ada, alternatif apa yang diambil, rencana dan strategi untuk mencapai tujuan, cara prosedur kerja untuk mencapainya. Informasi yang diberikan ini merupakan informasi penting untuk menstrukturkan desain spesifik agar dapat mencapai tujuan.

c. Evaluasi proses

Evaluasi proses berkaitan dengan seberapa baik kinerja program yang dijalankan dan komponen apa saja yang memerlukan perbaikan.⁴² Sedangkan menurut Worthen & Sanders, evaluasi proses dilakukan dengan memprediksi suatu proses selama fase implementasi.⁴³ Informasi penting untuk menafsirkan hasil evaluasi produk bersumber dari evaluasi proses. Daryanto berpendapat bahwa evaluasi proses meliputi penerapan strategi selama pelaksanaan.⁴⁴ Jadi, evaluasi proses adalah pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana/modal/bahan nyata di lapangan.

⁴² Farida Yusuf Tayipnapi, *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 14

⁴³ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi program pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2017), h. 182

⁴⁴ Daryanto., *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 88

Evaluasi proses digunakan untuk mendeteksi atau memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau arsip prosedur yang telah terjadi. Evaluasi proses memfokuskan pada pertanyaan "apa" yang akan dilakukan, "siapa" yang bertanggungjawab, dan "kapan" akan selesai. Pada dasarnya, evaluasi proses diarahkan untuk mengetahui seberapa jauh rencana yang telah dilaksanakan, serta rencana dan komponen apa yang perlu diperbaiki. Berikut pertanyaan-pertanyaan untuk evaluasi proses, antara lain:

- 1) Apakah program berjalan sesuai dengan jadwal?
- 2) Apakah staf mampu mengelola kegiatan berlangsung?
- 3) Apakah fasilitas dimanfaatkan dengan maksimal?
- 4) Hambatan-hambatan apa yang dihadapi selama pelaksanaan?

d. Evaluasi produk

Evaluasi produk merupakan tahap akhir dari serangkaian evaluasi program. Evaluasi produk mencakup perubahan yang terjadi setelah pelaksanaan program. Pendapat Daryanto terkait evaluasi produk yaitu membahas pencapaian program.⁴⁵ Sukardi berpendapat bahwa evaluasi produk memastikan bahwa tujuan telah tercapai dan juga membantu menentukan strategi terkait dengan prosedur.⁴⁶ Oleh karena itu, evaluasi produk ini mengukur seberapa

⁴⁵ Daryanto., *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta), h. 88

⁴⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 63

sukses hasil yang telah didapatkan dan sejauh mana program telah memberikan manfaat dan dampak yang diinginkan.

Penilaian keberhasilan program dikumpulkan dari para pemangku kepentingan secara individu atau kolektif kemudian dianalisis dari berbagai sudut pandang. Menurut Widyoko, keberhasilan program sering diukur dari hasil belajar siswa, sementara prestasi akademik jarang dijadikan tolok ukur evaluasi. Pertanyaan dalam evaluasi produk meliputi pencapaian tujuan, pemenuhan kebutuhan, dan dampak program.⁴⁷ Pertanyaan-pertanyaan dalam evaluasi produk atau hasil, antara lain:

- 1) Apa hasil yang telah dicapai?
- 2) Apa yang dilakukan setelah program berjalan?

6. Kriteria Evaluasi Program

Kriteria merujuk pada parameter atau batas minimal yang digunakan sebagai acuan dalam pengukuran sesuatu. Kriteria menggambarkan tingkat atau derajat suatu hal dan diekspresikan dalam bentuk kata kualitatif atau predikat.⁴⁸ Kriteria kualitatif merupakan standar yang tidak menggunakan angka, namun lebih berfokus pada indikator dan komponennya. Dalam menetapkan kriteria, maka harus memutuskan mengenai penggunaan kriteria tanpa pertimbangan atau dengan pertimbangan. Jika dipilih kriteria dengan pertimbangan, langkah

⁴⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi program pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2017), h. 183.

⁴⁸ Rusydi Ananda, Tien Rafida, *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan...*, hal. 18

selanjutnya adalah menentukan indikator mana yang memiliki prioritas. Kriteria ini dapat disusun melalui dua metode, yaitu dengan mengurutkan indikator berdasarkan prioritas atau menggunakan pembobotan. Dengan mengurutkan indikator berdasarkan prioritas, kriteria kualitatif dengan pertimbangan dapat disusun sesuai dengan kebutuhan.

- a. Nilai 5, jika memenuhi semua indikator (4 indikator)
- b. Nilai 4 jika memenuhi 3 indikator
- c. Nilai 3 jika memenuhi 2 indikator
- d. Nilai 2 jika memenuhi 1 indikator
- e. Nilai 1 jika tidak memenuhi satupun indikator.

Jika subyek dari kriteria adalah sub indikator daripada indikator utama, maka pertimbangan untuk menetapkan kriteria akan berdasarkan sub indikator tersebut atau rincian dari indikator. Dalam konteks ini, kriteria yang akan diterapkan ditetapkan berdasarkan sub indikator yang telah diidentifikasi terlebih dahulu. Namun, penting untuk dicatat bahwa tidak semua indikator dapat diuraikan menjadi sub indikator. Dalam situasi tersebut, indikator menjadi dasar tunggal untuk pembentukan kriteria. Dalam pembobotan kriteria kualitatif dengan pertimbangan, jika indikator tidak memiliki nilai yang sama, maka penempatan, posisi, dan pemenuhan persyaratan masing-masing dibedakan dengan menentukan urutan prioritas.⁴⁹ Dalam pembobotan, nilai bobot yang berbeda diberikan kepada indikator-indikator yang ada.

⁴⁹ Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan...*, hal. 34

Penentuan peran sub indikator dalam mendukung nilai-nilai indikator harus didasarkan pada alasan yang tepat. Setelah pembobotan ditentukan, langkah selanjutnya adalah memilih skala penilaian objek, yang bisa berupa skala 1 - 3, skala 1 - 5, atau skala 1 - 100. Jika nilai indikator disingkat NI, bobot sub indikator disingkat BSI, nilai sub indikator disingkat NSI dan jumlah bobot disingkat JB maka rumus nilai akhir indikator sebagai berikut:

$$NI = \frac{BSI \times NSI}{JB}$$

Jika nilai komponen disingkat NK, bobot indikator disingkat BI, nilai indikator disingkat NI, dan jumlah bobot disingkat JB, maka rumus akhir komponen sebagai berikut:

$$NI = \frac{BI \times NI}{JB}$$

Tabel 2.1. Kriteria Standar Evaluasi

No.	Indikator	Kriteria/Standar
1.	Konteks	Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan program
2.		Analisis kebutuhan sesuai dengan beberapa faktor yang relevan dengan tujuan program
3.		Kebijakan program sesuai dengan surat keputusan program
4.		Pelaksanaan program tahfizh harus sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan
5.	Input	Guru memiliki hafalan yang sesuai dengan kebutuhan program, serta bacaan yang baik sesuai dengan makhroj dan tajwid
6.		Siswa mempunyai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik
7.		Pondok Pesantren mampu mengadakan fasilitas penunjang program tahfizh Al-Qur'an

8.		Pondok Pesantren mampu dalam mengelola pembiayaan/dana dan sumber pendanaan sudah sesuai dengan standar
9.	Proses	Pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan proses pembelajaran yang ada di kurikulum
10.		Adanya kesesuaian penyampaian guru ketika memberikan materi maupun ketika kegiatan tahfizh Al-Qur'an
11.		Ketika mengikuti pembelajaran serta media pembelajaran yang diberikan guru di kelas, siswa sangat antusias dan bersemangat
12.		Terdapat jadwal rencana pelaksanaan program secara terstruktur
13.	Produk	Siswa dapat membaca dengan makhroj dan tajwid yang baik
14.		Siswa dapat menghafalkan minimal 5 Juz setiap tahun atau 2,5 persemester
15.		Siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman
16.		Timbulnya rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an pada siswa dan juga masyarakat sekitar

Peneliti merumuskan standar pengumpulan data dengan model CIPP yang akan digunakan dalam evaluasi program. Standar yang dipergunakan dalam mengukur keberhasilan program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Malang adalah menggunakan standar kualitatif, yaitu:

- a. Nilai 81 –100: kategori baik sekali
- b. Nilai 61 – 80 : kategori baik
- c. Nilai 41 – 60 : kategori cukup
- d. Nilai 21 – 40 : kategori kurang
- e. Nilai < 21 : kategori kurang sekali

B. Konsep Tahfizh Al-Qur'an

1. Pengertian Tahfizh Al-Qur'an

Tahfizh (تَحْفِيزًا) dari kata حَفَّظَ - يُحَفِّظُ - تَحْفِيزًا yang berarti menghafal, memelihara, dan menjaga. Kata dasar tahfizh terdapat dalam Al-Qur'an yaitu surah An-Nisa' ayat 34, Al-Baqarah 238, Al-Mu'minin ayat 5 dan 9, Al-Ahzab ayat 35, Saba ayat 21, Qaf ayat 4 dan 32, dan ayat-ayat lainnya. Dalam konteks ini, tahfizh adalah proses pengulangan suatu hal, baik melalui membaca atau mendengar.⁵⁰ Salah satu ayat Al-Qur'an yang bermakna menjaga dan memelihara, yaitu:

إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَحَافِظُونَ⁵¹

Artinya : “*Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an, dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.*”⁵²

Tahfizh berarti usaha seseorang untuk membentengi dan menguatkan sesuatu dalam hati, sehingga mampu mengingat ilmu tersebut kapan saja diperlukan. Menurut Sa'adullah, tahfizh yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit dan mengulanginya.⁵³ Jadi, tahfizh adalah proses dimana seseorang menghafalkan sesuatu agar dapat diucapkan tanpa melihat atau di luar kepala.

Al-Qur'an (القرآن) dari kata قرأ - يقرأ yang berarti bacaan. Al-Qur'an berarti kalam Allah yang diturunkan melalui malaikat Jibril kepada Nabi Muhammad SAW, dinukilkan kepada generasi selanjutnya secara

⁵⁰ Zulfitrija umj, “Peranan Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar.”, Jurnal Naturalistic, (Vol. 1, No. 2, tahun 2017), hlm. 129

⁵¹ Q.S Al Hijr /15: 11

⁵² Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 263

⁵³ Sa'adullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), .h. 53

mutawatir, dimulai dari surah Al-Fatihah hingga surah An-Nas. Al-Qur'an merupakan kitab mulia sebagai mukjizat yang tiada bandingannya. Maka Al-Qur'an wajib dibaca, dipelajari, diimani dan diamankan oleh seluruh makhluk yang diciptakanNya. Allah telah berfirman dalam Al-Qur'an surat Al-Qiyamah ayat 17-18 yang berbunyi:

٥٤ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ ١٧ فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ ١٨

Artinya : *“Sesungguhnya Kami yang akan mengumpulkannya (di dadamu) dan membacakannya. Apabila Kami telah selesai membacakannya maka ikutilah bacaan itu.”*⁵⁵

Widagda berpendapat bahwa tahfizh Al-Qur'an dilakukan dengan menghafalkannya dan mengucapkannya tanpa melihat bacaannya.⁵⁶ Pendapat tersebut diperkuat oleh Zamani dan Maksun, tahfizh Al-Qur'an yaitu mengulang dari ayat ke ayat lain hingga dihafal.⁵⁷ Tahfizh Al-Qur'an melibatkan proses menghafal, menjaga, dan memperkuat bacaan Al-Qur'an dalam hati manusia dengan beberapa kemampuan, meliputi kemampuan dalam pelafalan Al-Qur'an dengan benar, melafalkan ayat secara urut, dan mengoreksi kesalahan dalam bacaan orang lain.⁵⁸

Tahfizh Al-Qur'an menjadi tanggung jawab bersama bagi seluruh umat Islam. Hal ini bukan hanya untuk memenuhi kehendak Allah dan

⁵⁴ Q.S Al Qiyamah /75: 17-18

⁵⁵ Departemen Agama RI, Al-Quran Terjemahan (Bandung: CV Darus Sunnah, 2015), h. 577

⁵⁶ Ahmad Rony Suryo Widagda Nim. 05410058, “Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfizhul Qur'an Kelas III Di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta).”, (Yogyakarta: UIN SUKA, 2019)

⁵⁷ Zaki Zamani dan Muhammad Syukron Maksun, Metode Cepat menghafal Al-Qur'an, (Yogyakarta: Al-Barokah, 2014), h. 20

⁵⁸ Heri Saptadi ismanto, “Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an”, Jurnal Bimbingan Konseling, Vol. 1 No. 1 (2011), h. 119

ajaran RasulNya, tetapi juga demi kebaikan dan kesejahteraan umat manusia sebagai makhluk yang membutuhkan petunjuk dalam meraih kebahagiaan dunia akhirat. Program kelas tahfizh Al-Qur'an dalam penelitian ini merupakan rencana kegiatan yang bertujuan untuk memfasilitasi proses menghafal Al-Qur'an sesuai pedoman yang telah ditetapkan sehingga mencapai keberhasilan dalam menghafal Al-Qur'an.

2. Macam-Macam Metode Tahfizh Al-Qur'an

Metode Bahirul Amali Herry dibagi menjadi tiga macam, yaitu:

- a. Metode klasik dilakukan dengan pertemuan langsung antara murid dan guru. Al-Qur'an telah turun dengan bermacam cara, misalnya dengan ditulis, dibaca dan dihafal setiap saat. Metode ini mencakup metode seperti *talqin* (pengulangan), *talaqqi* (presentasi), dan *mu'araddah* (pembacaan bergantian). *Talqin* adalah guru membacakan satu ayat, kemudian siswa mengulangi hingga menghafal. *Talaqqi* adalah mempresentasikan hafalannya kepada guru.⁵⁹ *Mu'araddah* adalah membaca secara bergantian.
- b. Metode modern dianjurkan pada era globalisasi saat ini, misalnya dengan mendengarkan melalui tape recorder, Al-Qur'an digital, handphone, kemudian merekam suara dengan bantuan alat-alat modern, serta membaca buku-buku Qur'anic Puzzle (teka-teki yang diformat untuk menguatkan daya hafalan).

⁵⁹ Cucu susianti, "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." (UPI, 2017)

c. Al-Qur'an telah memberikan petunjuk terkait metode menghafal. Allah berfirman dalam Al-Qur'an Surah Al-Qamar ayat 17. Ayat tersebut menggambarkan dengan jelas bahwa Allah SWT telah memberikan kemudahan dalam membaca, menghafal, memahami dan mengamalkan Al-Quran. Menurut Ahsin mengemukakan 5 metode dalam menghafal Al-Qur'an, yaitu:

- 1) Metode *wahdah* (*One Day One Ayat*) dengan cara menghafal ayat Al-Qur'an satu per satu secara tartil dan tidak tergesa-gesa dengan mengulangnya berkali-kali. Adapun langkah-langkah menghafalnya, antara lain:
 - a) Satu ayat yang dihafal terlebih dahulu didengar melalui media elektronik, misalnya MP3 dan media digital lainnya.
 - b) Kemudian metode mengikuti secara pelan bacaan tersebut dan lakukan berulang-ulang sampai hafal dengan fasih.
 - c) Sehabis hafal hendaknya diperdengarkan kepada seorang sahabat, orang tua ataupun ustadz.
 - d) Dapat dilakukan dengan metode langsung membaca satu ayat tersebut dengan tartil terus berulang-ulang.
- 2) Metode *kitabah* dilakukan dengan cara menulis ayat-ayat tersebut beberapa kali pada selembar kertas, kemudian membacanya secara berulang hingga lancar. Adapun langkah-langkah menghafalnya, antara lain:⁶⁰
 - a) Tulis ayat per ayat yang akan dihafal.

⁶⁰ Abu Firly Bassam Taqiy, "Cara Cepat Belajar Baca Tulis Al-Qur'an", (Yogyakarta: ARRUIZZ MEDIA, 2017), hal.155-156

- b) Tulis surah tersebut sampai 5 sampai 10 kali.
 - c) Membacanya dengan kesyahduan.
 - d) Ulangi sampai 5 sampai 10 kali bacaan dari surah tersebut.
 - e) Jika sudah hafal, barulah bisa pindah ke surah berikutnya.
- 3) Metode *sima'i* dilakukan dengan mendengarkan bacaan Al-Qur'an melalui panduan guru atau audio.⁶¹ Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:
- a) Mendengar dari guru pembimbingnya, terutama bagi para penghafal tunanetra, atau anak-anak.
 - b) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat yang akan dihafalkannya ke dalam pita kaset sesuai dengan kebutuhan dan kemampuannya. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama sambil mengikuti secara perlahan.
- 4) Metode gabungan ini dilakukan dengan menggabungkan antara wahdah dan kitabah yaitu mengharuskan penghafal untuk menguji hafalannya dengan menuliskan ayat tersebut tanpa melihat mushaf sebagai bagian dari proses pengulangan.
- 5) Metode *jama'* dengan cara membaca ayat-ayat di bawah bimbingan seorang tutor secara bersama-sama. Proses ini melibatkan beberapa kegiatan, menurut Sa'dullah, antara lain:⁶²

⁶¹ Bagus Ramadi, "Panduan Tahfidz Qur'an", Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan KePengajaran, Universitas Islam Negeri Sumatra utara Medan, 2021. hal.13

⁶² Sa'adullah, 9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an, (Jakarta: Gema Insani Press, 2008), h. 52-54

- a) *Bin nazhar* yaitu membaca ayat dengan teliti sambil melihat mushaf berulang-ulang. Proses ini dilakukan sebanyak mungkin atau minimal 40 kali setiap hari.
- b) *Talaqqi* yaitu menyerahkan hafalan baru dan mendapatkan bimbingan dari guru. Metode ini adalah metode pertama yang dilakukan Rasul dalam mengajarkan Al-Qur'an kepada sahabat. Contoh praktik metode ini yaitu:⁶³
 - (1) Bacalah surah Al-Qur'an yang akan anda hafal kepada guru dengan konsentrasi
 - (2) Ulangi sampai 10 kali hingga benar-benar anda hafal
 - (3) Jika sudah hafal, anda bisa memahami kandungan surah yang anda hafal
 - (4) Jika ada hafalan yang salah, guru anda akan mengoreksi dengan penuh hati-hati
- c) *Tasmi'* yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain, baik secara individu maupun dalam kelompok.
- d) Metode 5 ayat 5 ayat dilakukan dengan menghafal 5 ayat 5 ayat dalam satu surat.
- e) Metode *takrir* adalah mengulang kembali hafalan dan diserahkan kepada guru hafizh agar hafalan tetap terjaga. Takrir juga bisa dilakukan dengan sendiri yaitu untuk melancarkan hafalan yang sudah dihafalkan agar tidak mudah hilang dan lupa.⁶⁴

⁶³ Abu Firly Bassam Taqiy, Op.Cit.hal.147

⁶⁴ Ahmad Zainal Abidin, "Kilat Dan Mudah Hafal Juz Amma". (Yogyakarta: Sabil. (Issue 117)

3. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Tahfizh Al-Qur'an

Seorang siswa akan dihadapkan pada materi yang disampaikan secara lisan atau tertulis ketika berusaha menghafal Al-Qur'an, apakah itu melalui membaca sendiri atau mendengarkan bacaan. Proses menghafal Al-Qur'an dianggap sebagai suatu tantangan yang tidak sederhana, namun juga tidak terlalu rumit. Terdapat beberapa faktor pendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an, antara lain:⁶⁵

- a. Motivasi dari menghafal
- b. Mengetahui dan memahami makna dalam Al-Qur'an
- c. Pengaturan dalam menghafal
- d. Fasilitas yang mendukung
- e. Otomatisasi hafalan
- f. Pengulangan hafalan

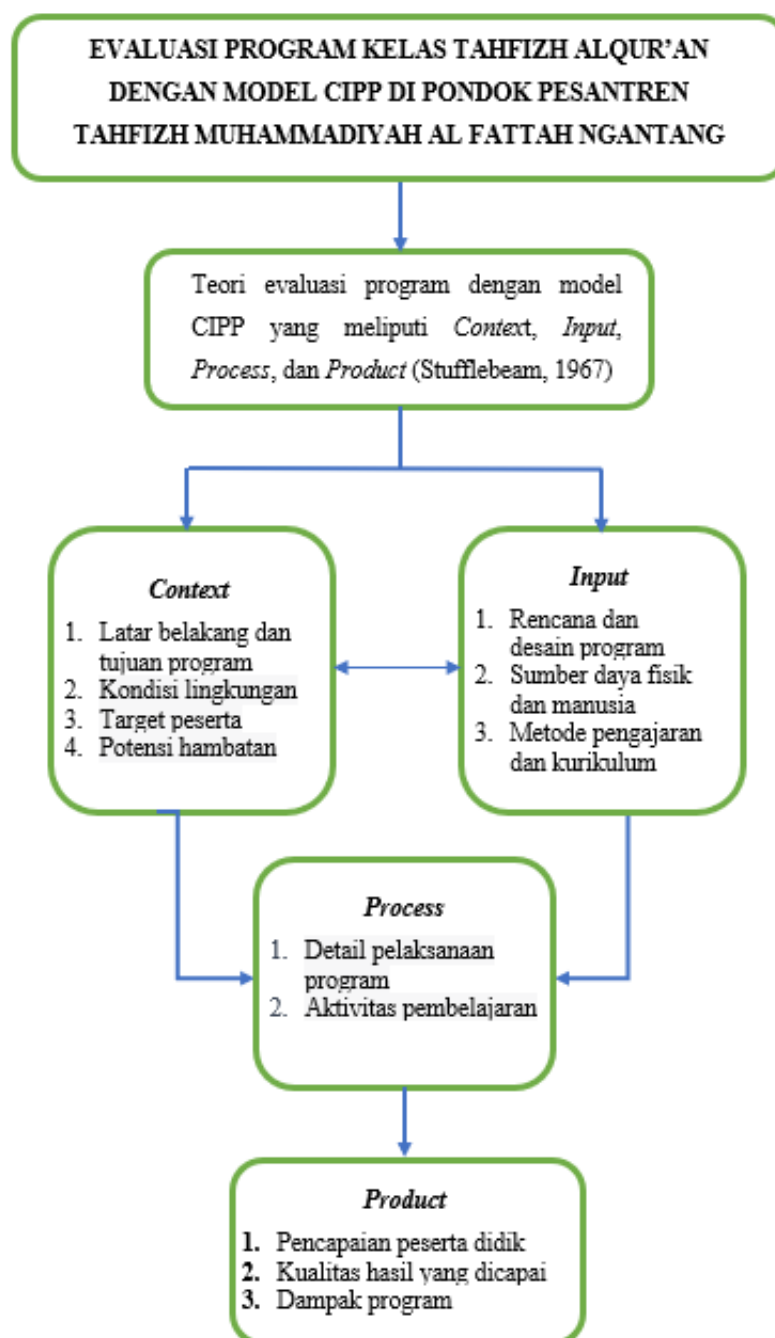
Sedangkan berikut adalah beberapa hambatan dalam menghafal Al-Quran, antara lain:

- a. Alokasi waktu yang kurang
- b. Kemampuan menghafal yang tidak sama
- c. Siswa yang malas dan kurangnya motivasi diri
- d. Teman yang malas
- e. Guru tahfizh yang kurang aktif

2021), hal 43

⁶⁵ Wijaya Tias, Hardi dkk, Upaya Guru Tahfizh Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Siswa Kelas XI SMA AL MINHAJ BOGOR TAHUN AJARAN 2018/2019, (STAI Al Hidayah: Bogor). Jurnal. hlm. 144-155

C. Kerangka Berpikir



Gambar 2.1 Kerangka Berpikir

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pendekatan penelitian yang dilakukan adalah pendekatan kualitatif untuk mengetahui dan memahami keadaan nyata terkait evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an dengan menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*) di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang. Penelitian ini mementingkan penjabaran oleh suatu peristiwa pada lingkungan yang diteliti untuk dikupas maknanya. Selain itu, penelitian ini juga mengungkapkan kekuatan program dan berbagai permasalahan yang menghambat pelaksanaan program. Model CIPP tersebut mencakup:

1. Evaluasi *Context* mengenai tujuan program, keadaan sekitar lingkungan pondok pesantren, kebutuhan masyarakat yang masih belum terpenuhi, serta target konsumen yang akan dilayani.
2. Evaluasi *Input* terkait kemampuan santri untuk mengikuti program, serta kemampuan guru dalam mengelola program kelas tahfizh Al-Qur'an.
3. Evaluasi *Process* menilai sejauh mana kegiatan program telah dilaksanakan sesuai rencana.
4. Evaluasi *Product* untuk mengetahui hasil belajar santri setelah mengikuti program kelas tahfizh Al-Qur'an.

Peneliti mendatangi secara langsung ke Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang untuk mengumpulkan data dan informasi serta melakukan analisis guna mendukung hasil CIPP terkait

program yang sedang berjalan meliputi perbaikan program. Oleh karena itu, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif-deskriptif dengan pertimbangan mendasar, antara lain :

1. Peneliti bermaksud untuk memahami keadaan secara komprehensif atau menyeluruh atas pola yang terkandung.
2. Peneliti menganalisis fakta, gejala, dan peristiwa yang terjadi di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang terkait evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an.
3. Peneliti memerlukan data yang objektif dan spesifik berdasarkan informasi yang diberikan informan.

B. Lokasi Penelitian

Latar kajian dalam penelitian ini adalah di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang yang berlokasi di Jalan Raya Bendorejo 111a, Dusun Dermosari, Desa Sumberagung, Kecamatan Ngantang, Kabupaten Malang. Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang merupakan salah satu cabang dari Yayasan Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Lembaga tersebut merupakan pesantren modern yang menerapkan sistem *Global Islamic Boarding School* (GIBS) dengan visi “Mencetak generasi Islam yang berakhlakul karimah, berprestasi, dan berwawasan global”. Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo mendukung program pendidikan di berbagai tingkatan, mulai SMP, SMA, dan MADIN. Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo mempunyai 3 cabang yaitu Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang atau Al Fattah 2, Al Fattah 3 di Puri Mojokerto dan Al Fattah 4 yang berlokasi di Sedati Sidoarjo.

Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang dimulai dari PCM Ngantang Malang yang menjalin kerjasama dengan Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo dalam program Praktek Dakwah Lapangan (PDL) berbasis santri. Program ini dilakukan oleh santri Sidoarjo yang diberi amanah untuk dakwah di Malang ketika bulan Ramadhan. Selanjutnya Ketua PCM Ngantang, Bendahara PCM dan anggota lainnya sepakat untuk bekerjasama dengan Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo yang diwujudkan dalam bentuk pendirian Pondok Pesantren. Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang melakukan peletakan batu pertama pada tahun 2016 dan program tahfizh berjalan pada tahun 2019. Pemilihan lokasi dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Pondok Pesantren Tahfizh Muhammadiyah Al Fattah Ngantang belum pernah melakukan evaluasi secara menyeluruh. Oleh karena itu, penelitian ini tepat sasaran sesuai dengan kebutuhan.
2. Peneliti menemukan adanya kesenjangan atau kekurangan dalam pelaksanaan program. Sehingga penelitian ini dapat mengisi kesenjangan tersebut dan mengungkapkan manfaat yang diperoleh sehingga dapat dipertahankan kemudian diperbaiki lagi.
3. Kesiediaan pengelola dalam mengungkapkan informasi terkait data yang dibutuhkan peneliti, baik kepala pesantren, pendidik, maupun santri.

C. Kehadiran Peneliti

Peneliti dalam pendekatan kualitatif yaitu sebagai alat utama dalam mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan peneliti terkait fokus penelitian. Kehadiran peneliti sangat penting, maka peneliti wajib hadir di

latar penelitian. Peneliti bersifat partisipatif agar dapat menyesuaikan diri dengan situasi, menjalin hubungan baik dengan informan, serta memahami kenyataan yang terjadi. Oleh karena itu, peneliti melakukan:

1. Observasi dan wawancara awal untuk memperoleh gambaran umum terkait program kelas tahfizh Al-Qur'an.
2. Penyerahan surat izin penelitian skripsi dari instansi asal kepada lembaga yang akan diteliti.
3. Mengumpulkan data langsung di lapangan berdasarkan instrumen penelitian agar lebih fokus dan relevan dengan tujuan penelitian.

D. Subjek Penelitian

Subjek penelitian berupa informan yang akan memberikan informasi berkaitan dengan evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang. Subjek penelitian yang digunakan peneliti adalah kepala bidang tahfizh, bagian kepengasuhan, ustadz, 2 wali santri dan 3 santri. Pemilihan subjek penelitian dilandasi oleh pertimbangan sebagai berikut:

1. Kepala pesantren bertanggungjawab atas terlaksananya program kelas tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, kepala pesantren bidang tahfizh mengetahui dan memahami kebijakan yang ada di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.
2. Bagian kepengasuhan bertanggungjawab atas semua kegiatan santri. Bagian ini berfungsi untuk memelihara, mengendalikan, serta memantau kegiatan santri di pondok pesantren.
3. Ustadz merupakan seorang pendidik serta pelaksana langsung dalam

program yang mengayomi, mengajar, mendidik serta membimbing penanaman nilai-nilai akhlak pada diri santri.

4. Wali santri mengetahui perubahan diri anak dan merasakan dampak secara langsung atas hasil dari pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an.
5. Santri merupakan penerima sekaligus pelaksana kebijakan program yang ada di pondok pesantren.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, peneliti meyakini bahwa subjek penelitian tersebut tepat dalam memperoleh data. Kelima sumber tersebut merupakan pelaku dari pelaksanaan program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang dan mengetahui terkait evaluasi program tersebut.

E. Data dan Sumber Data

Penelitian ini memperoleh data primer dari kepala pesantren, bagian kepengasuhan, ustadz, wali santri dan santri. Peneliti akan mencari informasi kunci dari kepala pesantren, kemudian dilanjutkan pada pihak-pihak yang terkait. Data tersebut berupa ungkapan yang sebenarnya, pendapat atau persepsi individu yang berkaitan dengan evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang mencakup konteks, input, proses, dan produk.

Peneliti melakukan observasi dan dokumentasi untuk memperkuat temuan penelitian agar menghasilkan hasil dengan tingkat validitas yang tinggi. Sumber data sekunder berwujud peristiwa berupa kegiatan kelas, interaksi siswa dan guru, suasana dalam menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya. Adapun sumber data berwujud tulisan atau gambar yaitu berupa

dokumen resmi, seperti profil pesantren, data prestasi siswa, data lulusan siswa, dan lainnya yang berkaitan dengan program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.

F. Instrumen Penelitian

Peneliti merupakan alat penting dalam penelitian kualitatif karena peneliti yang merencanakan, melakukan pengumpulan data, analisis data, serta interpretasi data. Hal ini sesuai dengan pernyataan Sugiyono, yaitu:

“Peneliti kualitatif sebagai *human instrument* yang berfungsi untuk menetapkan fokus penelitian, memilih informan sebagai sumber data, mengumpulkan data, menilai kualitas data, menganalisis data, menafsirkan data dan menarik kesimpulan atas hasil yang ditemukan.”⁶⁶

Peneliti menggunakan instrumen penelitian sebagai pedoman dalam mengumpulkan data dan informasi. Kisi-kisi dalam penelitian ini menggunakan lembar observasi, panduan wawancara, dan panduan dokumen mengenai evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.

G. Teknik Pengumpulan Data

Peneliti mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan studi dokumentasi secara sistematis agar data valid. Peneliti melakukan pendekatan secara personal untuk membangun komunikasi yang akrab sehingga informan lebih terbuka dan antusias dalam memberikan informasi yang dibutuhkan peneliti.

⁶⁶ Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan, (Bandung: Alfabeta, 2011)

1. Wawancara

Peneliti melakukan wawancara kepada para informan dengan mengajukan beberapa pertanyaan berdasarkan kisi-kisi yang telah disiapkan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Esterberg, yaitu:

“Wawancara dilakukan oleh dua pihak, yaitu pewawancara yang mengajukan pertanyaan dan orang yang diwawancara memberikan jawaban atas pertanyaan tersebut untuk bertukar informasi dan gagasan melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu”⁶⁷

Pertanyaan diajukan kepada kepala pesantren bidang tahfizh, bagian kepengasuhan, ustadz, wali santri dan santri. Peneliti melakukan wawancara secara lisan kepada informan melalui pertemuan tatap muka. Peneliti melakukan wawancara mendalam terkait data yang dibutuhkan peneliti dengan mendekati diri kepada informan, seperti diskusi biasa. Sehingga, peneliti akan mengungkapkan semua rumusan masalah yang diteliti terkait evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.

2. Observasi

Peneliti melakukan observasi bertujuan untuk melihat, kemudian mengamati peristiwa atau keadaan nyata yang terjadi sesuai gambaran lebih rinci. Observasi dilakukan untuk memperkuat data hasil wawancara dan mengungkapkan hal-hal yang belum diungkapkan dalam wawancara, terutama topik sensitif. Observasi yang dilakukan peneliti terkait kegiatan belajar mengajar, interaksi siswa dalam pembelajaran, suasana dalam menghafal Al-Qur'an, dan kegiatan lainnya. Peneliti

⁶⁷ Sugiono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2018) h. 229

mengamati secara langsung terhadap semua permasalahan yang berkaitan dengan program tahfizh Al-Qur'an serta mengamati para santri, para pengurus, dan lingkungan asrama Pondok Pesantren.

3. Studi dokumen

Studi dokumen berasal dari berbagai sumber tertulis atau dari dokumen yang ada pada informan. Peneliti melakukan studi dokumen untuk mendapatkan keaslian informasi dengan mengumpulkan dokumen-dokumen, seperti daftar ustadz dan santri, data hasil setoran tahfizh Al-Qur'an, data sarana prasarana yang mendukung pelaksanaan program, dan data terkait evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.

H. Pengecekan Keabsahan Data

Peneliti menggunakan *uji credibility* (validitas internal), sehingga penelitian ini menghasilkan data yang tepat dan akurat. Peneliti memeriksa keabsahan data dalam kajian ini dilakukan dengan pengecekan anggota (*member check*) dan melakukan triangulasi. Dalam hal ini, pengecekan anggota dilakukan dengan mengecek atau meneliti kembali data yang diperoleh peneliti kepada subjek penelitian yang terlibat atau narasumber. Proses ini dilakukan pada akhir kegiatan penelitian. Data yang telah diperoleh sebelumnya bisa berubah, baik ditambah maupun dikurangi sesuai dengan kesepakatan antara peneliti dengan informan.⁶⁸

Peneliti juga melakukan triangulasi, baik sumber maupun teknik.

⁶⁸ Mekarisce, "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat."

Peneliti melakukan triangulasi sumber dengan mengecek data dari satu sumber dengan sumber lainnya. Hasil wawancara terkait evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an kepada kepala pesantren bidang tahfizh, maka pengujian data dilakukan kepada bagian kepengasuhan, ustadz, wali santri dan santri. Sehingga memperoleh data yang mendeskripsikan, mengklasifikasikan, mengurutkan hasil yang sama atau berbeda, dan spesifik bagi informan. Peneliti juga melakukan triangulasi teknik dengan mengecek data dari sumber wawancara dengan observasi dan atau dengan dokumentasi secara stimulan. Sehingga hasil wawancara terkait beberapa kegiatan program kelas tahfizh Al-Qur'an, maka dibuktikan dengan hasil observasi dan bukti tertulis atau arsip mengenai kegiatan program tersebut.

I. Teknik Analisis Data

Data yang terbentuk yaitu dari catatan wawancara dengan berbagai narasumber di lapangan, hasil observasi, serta hasil studi dokumen yang diolah menjadi kalimat-kalimat yang bermakna dan dianalisis secara kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah metode model interaktif Miles, Huberman, dan Saldana yang terdiri dari kondensasi data (*data condensation*), penyajian data (*data display*), penarikan kesimpulan (*conclusions drawing*). Hal ini sesuai dengan pernyataan Miles, Huberman, dan Saldana, yaitu :

“Analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berkesinambungan hingga selesai.”⁶⁹

Dalam penelitian ini, analisis data dimulai sebelum penelitian lapangan,

⁶⁹ Sugiono, Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D, (Bandung: Alfabeta, 2018)

selama, dan setelah penelitian lapangan selesai. Dalam penelitian ini, terdapat beberapa tahapan analisis data yang dilakukan. Pertama, kondensasi data dilakukan dengan pemilihan, pemfokusan, penyederhanaan, dan transformasi data dari catatan lapangan dan transkrip wawancara. Tahap ini membantu peneliti untuk memfokuskan penelitian pada tujuan yang diinginkan. Selanjutnya, data disajikan melalui pengorganisasian dan penyatuan informasi yang diperoleh, memungkinkan pemahaman konteks penelitian yang lebih mendalam. Terakhir, penelitian menarik kesimpulan dengan menganalisis pola, keteraturan, dan alur sebab-akibat dari data yang terkumpul. Dari hasil analisis tersebut, peneliti dapat mengklarifikasi temuan baru yang mungkin masih samar atau kurang jelas dengan menggunakan teori yang teruji keberhasilannya, sehingga memperjelas penelitian.

J. Prosedur Penelitian

Tahapan pertama yaitu dimulai dengan penyusunan proposal penelitian yang disiapkan oleh peneliti dengan memilih fokus dan objek penelitian. Kemudian, peneliti memberikan surat izin penelitian skripsi dari UIN Malang kepada lembaga yang akan diteliti. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian untuk memudahkan dalam mengumpulkan data.

Peneliti mencari data dan mengumpulkan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi berdasarkan instrumen penelitian yang dibuat peneliti. Kemudian mengidentifikasi data dan mengklasifikannya. Setelah itu, peneliti menyusun data-data yang telah dianalisis dan membuat kesimpulan. Peneliti memaparkan data dalam bentuk skripsi dengan format penulisan yang sesuai dengan pedoman skripsi.

BAB IV

PAPARAN DATA DAN HASIL PENELITIAN

A. Paparan Data

1. Sejarah Pondok Pesantren

Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang juga dikenal sebagai Al Fattah 2 memiliki sejarah yang kaya dan bermula sebagai respons terhadap tantangan era globalisasi dan dampak negatif teknologi terhadap generasi penerus. Teknologi yang membawa dampak negatif, terutama pada generasi penerus. Dalam konteks ini, pondok pesantren dianggap sebagai benteng yang kuat untuk melindungi generasi muda dari pengaruh negatif tersebut. Fokus pondok pesantren ini terutama ditujukan pada pengkajian dan penghafalan Al-Qur'an.

Sejarah berdirinya pondok pesantren ini terkait erat dengan Bendahara PCM yang menyekolahkan dan memondokkan putrinya di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo sehingga hubungan antara beliau dengan pihak pondok pesantren membuka pintu untuk kerjasama. Kerjasama ini pertama kali terjalin melalui kegiatan Pelatihan Dakwah Lapangan (PDL) selama bulan Ramadhan, dimana santri dari Sidoarjo dikirim ke Ngantang untuk melaksanakan dakwah di sekitar desa. Seiring berjalannya waktu, kerjasama ini semakin kuat. Dari kerjasama tersebut, muncul ide untuk membuka Pondok Pesantren di Ngantang sebagai cabang dari Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Keinginan untuk mewedahi masyarakat sekitar yang ingin menghafal Al-Qur'an menjadi

dorongan utama. Dengan maraknya pondok pesantren tahfidz pada masa itu, pengurus PCM Ngantang dan Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo bersatu untuk membuka pondok pesantren ini.

Tujuan utama pendirian pondok pesantren adalah untuk membantu masyarakat sekitar dalam memahami dan menghafal Al-Qur'an. Upaya terus dilakukan untuk mengembangkan Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang sehingga dapat mengikuti jejak kesuksesan pondok pesantren pusat dan mewujudkan visi misinya.

2. Visi dan Misi Pondok Pesantren

Visi dan misi Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang mencerminkan keselarasan dengan visi dan misi Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, yang merupakan pusat atau induk pondok pesantren tersebut. Sebagai cabang dari Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, Pondok Pesantren ini mengadaptasi visi dan misi pusat sebagai pedoman utama dalam mengelola pendidikan dan tahfidz Al-Qur'an. Adopsi visi dan misi ini menunjukkan keterkaitan yang erat antara kedua lembaga tersebut, menciptakan kesinambungan dalam penyelenggaraan program dan kegiatan pendidikan. Pendekatan ini bertujuan untuk menjaga konsistensi dan standar mutu pendidikan di seluruh cabang pondok pesantren, termasuk Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang.

Visi Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang adalah “Berakhlakul Karimah, Unggul Dalam Prestasi dan Berwawasan Global” dengan indikator visi, yaitu terwujudnya generasi

islami yang berakhlakul karimah, budaya sekolah melalui karakter, prestasi peserta didik yang optimal baik akademis maupun non akademis, dan terbentuknya lulusan yang memiliki wawasan luas. Untuk mencapai visi tersebut, beberapa misi perlu diimplementasikan, terutama yang berkaitan dengan program tahfizh. Misi-misi tersebut meliputi :

- a. Menumbuhkan pemahaman dan pengamalan ajaran Islam dan berjiwa pemimpin.
- b. Mewujudkan perilaku positif peserta didik yang membudaya.
- c. Melaksanakan pembelajaran aktif dan inovatif yang berbasis teknologi.
- d. Mengoptimalkan potensi peserta didik yang berkaitan dengan aspek akademik, non akademik dan karakter.
- e. Menumbuhkan semangat berprestasi kepada seluruh warga sekolah.
- f. Memperluas wawasan seluruh warga sekolah baik di bidang keislaman, sosial, teknologi dan pengetahuan umum.

3. Struktur Organisasi Pondok Pesantren

Struktur organisasi mencakup beberapa fungsi penting untuk menjaga kelancaran operasional. Kepala Pesantren bertanggung jawab atas keseluruhan dalam pengelolaan lembaga. Bagian keuangan dipegang oleh Bendahara dan Staf Bendahara. Bagian Kepengasuhan berfokus pada pembinaan dan pengasuhan santri. Bagian Pendidikan menangani segala aspek terkait proses pembelajaran. Bagian Administrasi Umum bertugas mengelola berbagai aspek administratif untuk menunjang kegiatan sehari-hari. Bagian Humas mengelola

komunikasi dan hubungan masyarakat. Pembangunan fisik dan infrastruktur menjadi fokus Bagian Pembangunan. Bagian Dapur dan Staf Dapur bertanggung jawab atas penyediaan dan pengelolaan makanan, sementara Bagian Vila dan Taman mengurus aspek lingkungan dan fasilitas pondok pesantren.

- a. Kepala Pesantren : Nasrullah Al Hafidz
- b. Bendahara : Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd
Staf Bendahara : Jazirotul Ain
- c. Bagian Kepengasuhan : Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd
- d. Bagian Pendidikan : Saiful Arif S.Pd
- e. Bagian **Administrasi** Umum : Bachtiar Nur Rizal
- f. Bagian Humas : Drs. Totok Hendi Suyanto
- g. Bagian Pembangunan : Bintolib
- h. Bagian Dapur : Sugeng Hariyadi
Staf Dapur : Naning
- i. Bagian Vila dan Taman : Agus Nurahman S.Pt

4. Data Santri Pondok Pesantren

Jumlah santri di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang pada tahun ajaran ganjil 2023/2024 adalah sebanyak 25 santri. Saat ini, yaitu pada bulan Januari 2024, terdapat 25 santri, dengan rincian 13 santri di kelas 7 dan 12 santri di kelas 8. Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang hanya menyediakan kelas 7 dan 8. Ketika mencapai kelas 9, santri dipindahkan ke Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo untuk mengikuti ujian akhir SMP.

Tabel 4.1 Data Santri Tiap Angkatan

No.	Angkatan	Jumlah
1.	2020	17 santri
2.	2021	10 santri
3.	2022	12 santri
4.	2023	13 santri

5. Keadaan Pengajar Pondok Pesantren

Keadaan pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang merupakan faktor krusial dalam menjalankan program tahfizh Al-Qur'an. Dalam konteks ini, pengajar atau ustadz memiliki latar belakang yang baik, karena mereka semua memiliki hafalan Al-Qur'an. Namun, terdapat beberapa kekurangan yang perlu diperhatikan, yakni sebagian ustadz belum mutqin atau kuat dalam hafalannya.

Program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang memiliki target hafalan. Namun, ada ustadz yang memiliki hafalan 30 juz yang mutqin, ada yang hanya pernah menghafal dengan nominal juz yang berbeda dan terkadang tidak mutqin dalam hafalannya. Kondisi ini menjadi suatu tantangan karena keberhasilan program tahfizh seharusnya didukung oleh keahlian dan ketelitian ustadz dalam mengajar dan mengawasi hafalan para santri.

Kehadiran ustadz yang memiliki hafalan yang mutqin memberikan panutan yang baik bagi peserta didik. Ustadz menjadi teladan bagi santri untuk mencapai prestasi yang serupa. Adapun jumlah pengajar di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang ada 4, yaitu :

- a. Ust Nasrullah Al Hafidz

- b. Ust Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.pd
- c. Ust Risqi Miftahun Nurul Huda S.pd
- d. Ust Fawwaz Alma Aryasatya Humaid

B. Hasil Penelitian

1. Evaluasi Konteks Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

a. Tujuan Program

Program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang telah dimulai sejak tahun 2019. Sekitar tahun 2015, program ini sudah berjalan di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Namun, dengan berkembangnya zaman dan maraknya pondok tahfidz di berbagai tempat, Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo mengembangkan program tahfizh dengan mendirikan Pondok Pesantren di Ngantang sebagai cabangnya. Hal ini seperti diungkapkan oleh kepala pesantren, yaitu:

“Program tahfizh di negeri kita kan lagi booming. Pondok pesantren jika tidak ada tahfizhnya, maka seakan-akan kurang lengkap. Saat itu, ada santri yang ingin menghafal. Sehingga inisiatif pengurus atau pengasuh pondok untuk membuat klaster tahfizh khusus. Kemudian, pihak PCM Ngantang memberikan tanah ini sebagai hibah yang akhirnya menjadi waqaf. Kesimpulannya, tujuan adanya program ini adalah keinginan pusat untuk mendirikan klaster tahfizh dan untuk mewadahi keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an.”⁷⁰

Pernyataan tersebut menjelaskan bahwa tujuan didirikannya program tahfizh di Pondok Pesantren tersebut adalah untuk

⁷⁰ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

memenuhi kebutuhan dan keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini sepadan dengan pernyataan Ustadz Mun'im, yaitu:

“Tujuan pengadaan pondok pesantren tahfidz Ngantang ini digalakkan oleh orang-orang yang babat alas (yayasan Al Fattah Sidoarjo) itu ingin memperbanyak jumlah hafizh. Nah, seiring berjalannya waktu, tujuan ini berkembang ibarat kalau orang jualan itu punya nilai jual tinggi. Jadi, makin digalakkan lagi, bahkan tidak hanya untuk mencetak generasi penghafal Al-Qur'an, tapi juga untuk marketing pondok pesantren.”⁷¹

Hal ini diperkuat dengan oleh ungkapan Ustadz Risqi yang mengungkapkan bahwa:

“Tujuan pertama adalah untuk membentuk hafizh Qur'an para santri di pondok pesantren agar mereka lebih memahami Al-Quran secara menyeluruh. Jadi bukan hanya sekadar membaca, tapi juga mereka menghafal, serta bisa mempraktekkan dalam kehidupan sehari-hari. Contoh praktek dalam kehidupan sehari-hari adalah dia gunakan sebagai bacaan dalam sholat, kemudian menjadi imam dalam sholat di masjid, dan ada banyak lagi. Tujuan lainnya adalah untuk membentuk karakter qur'ani untuk para santri.”⁷²

Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa tujuan lainnya adalah untuk meningkatkan jumlah hafizh (penghafal Al-Qur'an). Dalam perkembangannya, program ini juga menjadi bagian dari strategi pemasaran pondok pesantren yang dianggap memiliki nilai jual tinggi. Selain itu, program tahfidz ini bertujuan untuk membentuk santri agar memahaminya secara menyeluruh. Ini mencakup aspek hafalan, pemahaman, dan praktik penggunaan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, seperti dalam sholat dan

⁷¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

⁷² Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

kegiatan keagamaan lainnya. Program ini juga memiliki tujuan lebih lanjut, yaitu membentuk karakter qur'ani para santri.

Pada tahun 2015, Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo menetapkan target tahfizh bagi santri reguler kelas 1 hingga kelas 3 SMP, yaitu minimal 5 juz. Dalam upaya mencapai target ini, setiap semester, santri diwajibkan menyelesaikan 1 juz Al-Qur'an. Pada semester akhir di kelas 3 SMP, fokus program tahfizh ini beralih secara khusus ke persiapan ujian kelulusan. Seluruh upaya ini selaras dengan dokumen kurikulum tahun ajaran 2023/2024. Namun, hal ini berbeda dengan program tahfizh ini. Berikut pernyataan Ustadz Mun'im yang menyatakan bahwa:

“Target 3 tahun disini itu sudah selesai (30 juz). Jadi, 3 tahun itu 15 juz untuk SMP, program selanjutnya SMA itu 15 juz, cuma karena melihat ada Pondok Pesantren lain yang 3 tahun itu bisa selesai 30 juz dalam pendidikan SMP, seperti Pondok Pesantren Darul Fikri Sidoarjo dan Pondok Pesantren Al-Furqon Bumiaji. Akhirnya, makin dimampatkan yaitu ditargetkan 30 juz (terbaru). Pondok ini masih terbilang baru, maka masih menjadi banyak evaluasi ke depannya.”⁷³

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa program tahfizh juga memiliki tujuan agar santri mampu menghafal 30 juz setelah menyelesaikan pendidikan SMP. Target tersebut tercantum pada pedoman KBM Ponpes Al Fattah Ngantang tahun ajaran 2023/2024.⁷⁴

⁷³ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

⁷⁴ Dokumen target hafalan tahfizh khusus, Senin, 27 November 2023, Pukul 09.15 WIB

Waktu	Jumlah Maqra'	Total Target Harian		
Tahfidz I	2 Maqra'	1,5 halaman		
Tahfidz II	2 Maqra'			
Tahfidz III	2 Maqra'			

Waktu	Pekan I	Pekan II	Pekan III	Pekan IV
Tahfidz I	12 maqra'	12 maqra'	12 maqra'	12 maqra'
Tahfidz II	10 maqra'	10 maqra'	10 maqra'	10 maqra'
Tahfidz III	10 maqra'	10 maqra'	10 maqra'	10 maqra'
Jumlah Maqra'	32 maqra'	32 maqra'	32 maqra'	32 maqra'
Jumlah hlm/lbr	8 hlm/4 lbr	8 hlm/4 lbr	8 hlm/4 lbr	8 hlm/4 lbr
Jumlah ziyadah pe bulan	16 lbr/1,5 juz			

Jumlah ziyadah per Semester = $1,5 \times 5 = 7,5$ juz
 Jumlah ziyadah per Tahun = 15 juz
 Tuntas 30 Juz setelah tahun kedua

Gambar 4.1 Target Hafalan Tahfizh Khusus

Hasil observasi menunjukkan bahwa Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang memiliki tujuan dan perencanaan yang terstruktur dengan baik. Meskipun, ditemukan beberapa aspek yang hanya disampaikan secara lisan tanpa terdokumentasi dalam SOP (Standar Operasional Prosedur). Sehingga kurangnya transparansi dan struktur formal dalam pelaksanaan evaluasi. Dan pencapaian target hafalan Al-Qur'an belum beralih ke target yang baru. Saat ini, program masih menggunakan target lama, yaitu 15 juz Al-Qur'an.⁷⁵

Berdasarkan beberapa data tersebut, tujuan utamanya adalah untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Program ini berawal dari inisiatif untuk membentuk

⁷⁵ Observasi target hafalan yang digunakan, Senin, 27 November 2023, Pukul 09.15 WIB

klaster tahfiz khusus di Ngantang, sebagai tanggapan terhadap popularitas dan kebutuhan tahfiz yang berkembang di masyarakat. Tujuan lainnya adalah meningkatkan jumlah hafizh dan strategi pemasaran pondok pesantren. Selain itu, program tahfiz bertujuan membentuk santri agar dapat memahami dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, membentuk karakter qur'ani.

Pelaksanaannya ada hal-hal yang belum bisa tercapai. Pernyataan Ustadz Risqi menggambarkan adanya kendala dalam mencapai tujuan program tahfiz. Hanya sebagian kecil dari total santri yang berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, sekitar 5% yang mencapainya. Jadi, ketercapaian target masih kurang. Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ustadz Mun'im, yaitu:

“Pencapaian target belum 100%, meskipun sudah dipenuhi dengan fasilitas. Maka butuh banyak peningkatan, input dan prosesnya itu perlu evaluasi. Tapi, kalau sudah mendekati ya ada. Angkatan pertama, kelas 9 itu dia sudah dapat 27-28, tinggal ngasah sedikit kemudian ditarik ke Sidoarjo untuk sisasisa ujian akhir kelulusan. Ada sekitar 4-5 orang, sekarang lanjut di SMA Al Fattah Pusat. Dulu juga ada yang 30 juz, tapi itu belum mencapai karena di sisa juz yang terakhir itu dia belum mutqin, maksudnya hafal lancar dan benar bacaannya.”⁷⁶

Beberapa pernyataan tersebut sesuai dengan pernyataan

Ustadz Nasrul selaku kepala pesantren, yaitu:

“Ketercapaian masih stabil. Namun juga bisa diartikan belum sampai memuaskan banget. Karena kita disini nggak sampai 3 tahun. Kita disini seakan transit. Dua tahun setengah itu sudah harus ke pusat lagi. Dan idealnya, tahfiz itu kan 3 tahun. Itu bagi yang nggak pakai sekolah umum. Makanya disini pelajaran juga dipangkas. Kalau nggak dipangkas, anak-anak

⁷⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

bertambah berat. Jadi belum bisa, belum sampai 30 juz. Paling buanter itu 15 atau di atasnya.”⁷⁷

Kesimpulan dari beberapa pernyataan tersebut adalah pelaksanaan program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang menghadapi beberapa kendala dalam mencapai tujuan terkait target yang telah ditetapkan. Meskipun sejumlah santri telah mencapai target, namun masih terdapat kesenjangan antara target yang diharapkan dengan realisasi yang telah tercapai. Hanya sebagian kecil santri yang berhasil mencapai target dalam rentang waktu tiga tahun, sementara sebagian besar masih berada di bawah target tersebut.

Ustadz Nasrul mengungkapkan aspek menarik dalam tujuan program tahfizh mudah dicapai oleh para santri. Beliau menyebut bahwa keberanian santri untuk menjadi imam di masyarakat, tampil dalam event tertentu, membaca tilawah, qiroah, bahkan mengisi khutbah, merupakan pencapaian yang membanggakan dan menjadi bagian dari kesuksesan program.⁷⁸ Ustadz Risqi turut menambahkan bahwa tujuan yang mudah dicapai adalah santri terbiasa menghafal Al-Qur'an, semakin rajin dan antusias dalam memperdalam pemahaman serta membaca Al-Qur'an secara rutin, yang paling utama adalah meningkatkan frekuensi membaca Al-Qur'an.⁷⁹

⁷⁷ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

⁷⁸ Ibid,

⁷⁹ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

Kesimpulannya adalah tujuan program tahfizh di Pondok Pesantren tersebut yang mudah dicapai mencakup pengembangan kemampuan berkomunikasi dan keberanian santri untuk tampil di masyarakat. Keberhasilan program tidak hanya diukur dari seberapa banyak juz yang telah dihafal oleh santri, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam membaca tilawah, qiroah, serta berani tampil sebagai imam atau mengisi khutbah.

b. Analisis Kebutuhan

Dukungan seimbang dari sekolah dan para wali santri menjadi pendorong utama keberhasilan program ini sehingga tujuan program dapat dengan mudah tercapai. Kepala Pesantren menekankan bahwa keberhasilan tahfidz Al-Qur'an bermula dari minat peserta serta dukungan orang tua. Faktor-faktor seperti lingkungan yang kondusif, keberadaan pembimbing yang kompeten dan istiqomah, serta sumber daya manusia yang memadai menjadi kunci utama.⁸⁰

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadz Risqi, yaitu:

“Dukungan program tahfizh ini adalah dari yayasan Pondok Pesantren Al-Fattah yang bekerjasama dengan PCM Ngantang. Kedua belah pihak itu saling berhubungan. Realitanya, pihak yayasan terkadang memberikan evaluasi terhadap kinerja yang terjadi disini, terutama tahfizh. Kalau PCM Ngantang ketika ada acara pengajian, mereka akan mengundang santri-santri menjadi qori’. Jadi, hal ini sangat penting dalam mendukung mereka.”⁸¹

⁸⁰ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum’at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

⁸¹ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

Beberapa santri juga mengatakan hal yang sama bahwasanya mereka juga didukung oleh orang tua sekaligus pihak pondok pesantren khususnya ustadz yang membimbing mereka.⁸² Berdasarkan hasil observasi, dorongan utama berasal dari orang tua, yang memberikan dukungan dan motivasi kepada anak-anak mereka. Namun, setelah berada di lingkungan pesantren, perhatian dan dukungan beralih pada pihak ustadz.⁸³ Hal ini disebabkan oleh keterbatasan komunikasi dengan orang tua, mereka tidak diizinkan membawa handphone dan hanya dapat terjadi pada jam kunjungan tertentu. Oleh karena itu, peran pihak pesantren menjadi kunci dalam menjaga semangat dan motivasi para santri.

Bunda Ema dengan tulus menceritakan perjalanannya, sejak anaknya kelas 3 SD, ia telah merencanakan untuk mengirimnya ke pesantren, tetapi tanpa paksaan. Ia hanya berdoa kepada Allah agar memberikan petunjuk, dan Alhamdulillah, doanya terkabul ketika anaknya sendiri meminta untuk mondok. Meskipun awalnya hanya mengetahui program reguler dan ICPP, ia terkejut ketika anaknya memutuskan untuk mengikuti tes untuk masuk ke program tahfizh, dan bersyukur masih ada kuota untuknya.⁸⁴

Bunda Agustin juga menceritakan perjalanannya ketika anaknya menginginkan untuk masuk ke pondok. Ia mendapat nasihat

⁸² Wawancara dengan Nadhif, Ramzi, Naufa, dkk selaku santri, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 14.35 WIB

⁸³ Observasi dorongan motivasi hafalan Al-Qur'an, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 14.35 WIB

⁸⁴ Wawancara dengan Bu Ema dari wali santri Rasya, Rabu, 17 Januari 2024, Pukul 17.50 WIB

dari seorang teman bahwa pemilihan pondok harus dilakukan dengan cermat. Ketertarikannya semakin bertambah ketika mengetahui bahwa di pondok tersebut diajarkan sesuai dengan ajaran sunnah, yaitu Al-Qur'an dan hadits. Meskipun anaknya bersekolah di SD negeri, sementara teman-temannya di SD Muhammadiyah yang rata-rata sudah memiliki hafalan 1-2 juz, ia tidak patah semangat. Kini, beliau melihat kemajuan pada anaknya yang mampu menyeimbangkan kemampuan dengan teman-temannya. Meskipun ada tantangan, Bunda Agustin yakin bahwa proses adalah bagian dari perjalanan yang tak terelakkan, dan ia bersyukur atas perkembangan yang telah dicapai anaknya.⁸⁵

Kesimpulan dari beberapa pernyataan menunjukkan bahwa keberhasilan program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang sangat dipengaruhi oleh sejumlah faktor. Faktor-faktor tersebut melibatkan minat peserta, dukungan orang tua, kondisi lingkungan yang kondusif, pembimbing yang kompeten, serta kerjasama yang baik antara yayasan pondok pesantren, PCM Ngantang, dan pihak-pihak terkait.

Berdasarkan hasil observasi, kondisi lingkungan sekitar masyarakat juga mendukung keberlangsungan program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang. Dukungan dari masyarakat sekitar tidak hanya tercermin dalam penerimaan terhadap program tahfizh, tetapi juga dalam bentuk

⁸⁵ Wawancara dengan Bu Agustin dari wali santri Ramzi Rabu, 17 Januari 2024, Pukul 19.50 WIB

partisipasi aktif dalam mendukung kegiatan-kegiatan yang terkait dengan pengembangan hafalan Al-Qur'an di pesantren tersebut. Adanya dukungan dari masyarakat sekitar menciptakan atmosfer yang positif dan memotivasi para santri untuk terus berkembang dan berkontribusi dalam program tahfizh tersebut.⁸⁶ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Risqi, yaitu:

“Masyarakat sekitar mendukung adanya pondok tahfizh di Ngantang. Ada warga yang ikut membantu menyukseskan, terutama kegiatan di masjid. Ketika mereka sedang ada rezeki, mereka memberikan beberapa makanan bergizi untuk membantu makanan anak-anak. Masyarakat membutuhkan adanya pondok pesantren karena di daerah situ menjadi ramai dan banyak orang yang berkunjung sehingga menjadi guyup, artinya seperti ada kehidupan. Karena di daerah sini adalah daerah baru yang dulunya tidak ditempati, sehingga adanya pondok pesantren ini menjadi suasana baru bagi mereka.”⁸⁷

Kesimpulannya, analisis kebutuhan program tahfizh menyoroti beberapa aspek penting yang menjadi dasar keberhasilan program tersebut, antara lain:

1. Ada kebutuhan akan lingkungan yang kondusif, baik dari segi fisik maupun spiritual yang mendukung proses pembelajaran dan hafalan Al-Qur'an.
2. Diperlukan pembimbing yang kompeten dan istiqomah dalam mendampingi santri dalam proses tahfizh. Peran mentor atau pembimbing menekankan pada pembentukan karakter dan pencapaian tujuan. Selain itu, terdapat kebutuhan SDM yang

⁸⁶ Observasi dukungan masyarakat sekitar, Minggu, 26 November 2023, Pukul 07.30 WIB

⁸⁷ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

memadai, seperti pengajar yang terlatih dalam metode pengajaran Al-Qur'an dan pembinaan spiritual.

3. Dukungan yang kuat dari yayasan Pondok Pesantren, PCM Ngantang, dan masyarakat menjadi kunci dalam menopang keberlangsungan program serta memberikan motivasi dan dorongan kepada santri.
4. Pentingnya peran orang tua sebagai penggerak utama dan penyokong dalam proses tahfizh anak-anak mereka. Peran orang tua sangat krusial dalam membentuk motivasi, disiplin, dan keberhasilan anak dalam pendidikan.

c. Kebijakan Program

Surat keputusan program sebagai pembuktian pelaksanaan pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Setiap program yang dijalankan harus memiliki dasar tertulis yang dapat dipertanggungjawabkan, sebagaimana yang diungkapkan oleh Ustadz Nasrul:

“Program tahfizh Qur’an berawal dari keinginan Yayasan Al Fattah Sidoarjo yang bercita-cita mencetak hafizh-hafizhah. Namun, dokumen program tahfizh memang tidak ada yang tertulis. Kurikulum pesantren seperti pusat, kita cuman pelengkap untuk mengawal tahfizh. Lughah cukup dasar, tidak pakai tafsir yang tinggi sehingga cukup dengan maknani Qur'an.”⁸⁸

Ustadz Risqi juga menyampaikan bahwa:

“Dokumen-dokumen terkait program tahfizh ini memang tidak ada karena perkembangan tahfizh dimulai sejak 2019 hingga sekarang. Program ini sebelumnya tidak berkembang karena peminatnya sedikit, tetapi seiring waktu, peminatnya

⁸⁸ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum’at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

meningkat, dan akhirnya dokumen kebijakan program tersebut dibuat tanpa penulisan kebijakan secara tertulis.”⁸⁹

Keseluruhan menunjukkan bahwa aspek tersebut tidak dapat ditemukan dalam bentuk dokumen formal. Program ini lebih didasarkan pada keputusan langsung dari Yayasan, yang kemudian menunjuk tenaga pengajar untuk mengarahkannya. Saat ini, kepala pondok pesantren Al Fattah Muhammadiyah Ngantang membuat keputusan sendiri, namun jika keputusannya dianggap sulit, mereka akan berkonsultasi dengan yayasan. Ini menunjukkan bahwa pondok pesantren di Ngantang berperan sebagai pondok cabang.

d. Identifikasi Prosedur Program Tahfizh

Pondok pesantren tentu akan merancang prosedur dan tata cara penghafalannya dalam meluncurkan program tahfizh. Kepala pesantren, Ustadz Nasrul, menjelaskan bahwa:

“Pembelajaran program hafalan dilakukan setiap hari. Sebelum itu ada pra tahfizh yaitu tahsin atau bin nadzor untuk memperbagus bacaan. Tapi, karena kita kurang selektif ketika menerima santri, pondok akan menerima jika santri memiliki minat tahfizh, serta orang tua mendukung ya sudah diterima saja. Sehingga bin nadzor atau tahsin itu sambil jalan. Idealnya memang tahsin dulu, sehingga tahfizh tidak kesulitan. Untuk mencapai target yang diinginkan, ada ziyadah yaitu menambah hafalan, muroja’ah, kemudian imtihan. Imtihan itu ketika santri sudah mampu murojaah dengan metode sambung ayat. Kemudian fase berikutnya adalah tasmi’ yaitu sepekan sekali. Santri harus bisa membaca 1 juz dengan bilgaib. Jadi, tahapnya: Ziyadah, muroja’ah, imtihan, kemudian tasmi’.”⁹⁰

⁸⁹ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

⁹⁰ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum’at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadz Mun'im:

“Kegiatan dilakukan setiap hari. Sebenarnya hari ahad itu pun harus ada, guru tidak menyimak, melainkan orang tua ketika kunjungan, cuma itu sudah lama tidak berjalan dengan baik dikarenakan orang tua ingin bertemu dengan anak. Kunjungan dilakukan hari minggu pekan ketiga dan ada perijinan keluar ke Ustadz bagian kepengasuhan.”⁹¹

Kesimpulannya, Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang telah merancang prosedur dan tata cara penghafalan yang terstruktur. Pembelajaran tahfidz dilakukan setiap hari dengan tahapan yang jelas, seperti Ziyadah (penambahan hafalan), murojaah (pengulangan hafalan), imtihan (ujian), dan tasmiq (penyimakan). Setiap santri diharapkan dapat membaca satu juz dengan bilgaib sepekan sekali pada saat tasmiq.

2. Evaluasi Input Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

a. Kemampuan Pengajar

Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang memiliki kategori untuk mendapatkan seorang pengajar yang dianggap mampu untuk mendampingi santri dalam setiap proses hafalan Al-Qur'an. Berdasarkan standar, pengajar pada program kelas tahfizh memiliki kualifikasi sebagai berikut:

⁹¹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

Tabel 4.2 Kualifikasi Pengajar

No.	Nama	Jumlah Hafalan	Pendidikan Terakhir
1.	Ust Nasrullah Al Hafidz	30 juz	SMA
2.	Ust Abdul Mun'im M., Lc, M.Pd	25 Juz	S2
3.	Ust Risqi Miftahun Nurul H., S.Pd	7 Juz	S1
4.	Ust Fawwaz Alma Aryasatya H.	17 Juz	SMA

Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang memiliki 4 guru tahfidz yang memiliki tugas penting untuk mengajarkan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an. Menjadi hafizh 30 juz sebenarnya dianggap sebagai kewajiban karena hal ini dapat menjadi inspirasi bagi anak-anak dan menjadi contoh teladan. Hal ini sesuai pertanyaan Ustadz Nasrul, yaitu:

“SDM kita ini kurang, seakan-akan saya aja yang berkompentensi dalam hafalan Al-Qur'an (mutqin). Kalau mereka itu pernah menghafal, tapi nggak mutqin. Bagaimana mengajari tahfizh, jika menyimak dengan membawa Qur'an. Kan juga psikologis. Ya anak nggak akan mau mencontoh, gurunya aja nggak tahfizh. Jadi kurang SDM kita.”⁹²

Sebagian wali santri nampaknya kurang memperhatikan permasalahan ini. Salah satu wali santri mengungkapkan bahwa:

“Saya lihat ini yang bagus Ustadz Nasrul, orangnya telaten, sabar. Jadi, anak ini gak beban. Misal anak saya punya target, malah ustadznya bilang “Mas, semampunya aja jangan dipaksa”. Kan ada pelajaran akademik juga, biar anaknya gak ngeblank. Saya suka pendekatannya. Pembina harus mempunyai kualitas yang bisa balance antara tahfizh dan akademik. Dulu saya pernah mendengarkan Ustadz Nasrul mengisi saat acara apa gitu, itu penyampaiannya enak,

⁹² Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

gampang termotivasi gitu. Anak saya termotivasi sama Ustadz Nasrul, kalo saya liat dari cerita anak saya.”⁹³

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ustadz Risqi, yaitu :

“Jadi, sebagai pengajar/pendidik, bahkan sebagai yang menemani mereka hafalan, itu tentu harus ada hafalan 30 juz, kenapa? karena itu menjadi motivasi santri juga menjadi sebagai dasar bahwa ustadzku ini hafal 30 juz, dan itu menjadi motivasi besar bagi santri. Itu sebenarnya wajib. Cuma kita pribadi, awalnya memang bukan guru tahfizh, hanya menjadi pengajar saja tanpa adanya guru tahfizh.”⁹⁴

Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Pondok

Pesantren menghadapi tantangan dalam hal sumber daya manusia untuk program tahfizh. Dengan hanya 4 guru tahfidz, kekurangan SDM yang memiliki kemampuan menghafal 30 juz secara mutqin menjadi permasalahan. Hal ini diakui sebagai kewajiban dan motivasi bagi peserta didik, karena memiliki pengajar yang telah menghafal Al-Qur'an menjadi contoh yang kuat. Kekurangan ini menimbulkan dampak pada psikologis santri, sehingga keberhasilan program tahfizh menjadi terhambat.

Seorang ustadz yang memiliki pengalaman menghafal Al-Qur'an pada masa lalunya juga ada. Ustadz ini menekankan perlunya SDM yang berkompeten, seperti mencari orang-orang yang mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an. Selain itu, disarankan untuk mencari individu yang memiliki sanad (ijazah) dalam penghafalan Al-Qur'an untuk mendukung kualitas pengajaran. Dihadapkan pada kendala semacam ini, kepala pesantren dengan gigih berupaya merekrut

⁹³ Wawancara dengan Bu Agustin dari wali santri Ramzi Rabu, 17 Januari 2024, Pukul 19.50 WIB

⁹⁴ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

individu yang mampu menghafal 30 juz Al-Qur'an. Namun, hal tersebut menjadi tugas yang cukup sulit untuk diwujudkan. Kepala Pesantren mengatakan bahwa:

“Sebagai mudzir (pemimpin), saya berharap ada tambahan pembimbing baru yang berkompetensi (mutqin hafalan). Selama ini belum dapat. Walau sudah mencari dan disetujui Ma'had Umar Surabaya. Kenapa kok sulit mencari pembimbing yang tepat. Padahal secara kesejahteraan cukup bagi single. Tapi kalau berkeluarga, bisa ditambahkan lagi biar bisa mempertimbangkan. Kalau tempat jauh ya mungkin saja. Kalau saya kok malah krasan. Mulai dari awal, saya memang sengaja karena ingin pengabdian di hari tua. Ada anggapan kecil saya, mungkin karena nampak Muhammadiyah.”⁹⁵

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pondok pesantren ini telah berupaya merekrut pembimbing baru yang memiliki kompetensi hafidz 30 juz. Namun, upaya tersebut dihadang oleh kesulitan menemukan individu yang memenuhi kriteria tersebut. Meskipun sudah melakukan pencarian, namun masih sulit menemukan pembimbing yang cocok. Kepala pesantren mengungkapkan rasa harap dan keinginannya untuk membawa pembimbing baru demi peningkatan kualitas pengajaran.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan, kemampuan guru tahfizh dinilai sangat baik. Para guru tersebut memiliki keahlian tinggi dalam proses mengajar dan memiliki pengetahuan yang mendalam terkait tajwid dan bacaan Al-Qur'an. Meskipun, terdapat catatan bahwa beberapa ustadz melakukan proses menyimak dengan

⁹⁵ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

melihat Al-Qur'an, sedangkan hanya satu orang yang dapat menyimak tanpa melihat Al-Qur'an karena sudah hafal 30 juz.⁹⁶

Pondok Pesantren menjalankan program tahfizh dengan sistem kelompok dengan menyetorkan hafalannya. Sistem ini bertujuan agar ustadz dapat memonitor kemajuan hafalan setiap santri, mengetahui santri yang belum hafal, dan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada mereka. Meskipun terdapat kekurangan, upaya untuk memperbaiki dan meningkatkan kualitas pengajar perlu terus dilakukan. Selain mewajibkan semua santri untuk melakukan program tahfizh Al-Qur'an, Pondok Pesantren juga menghimbau seluruh guru dan para staff sekolah untuk ikut dalam program tersebut. Kepala pesantren mengatakan:

“Saya sebetulnya ingin para pembimbing itu menampakkan diri untuk dicontoh mereka. Dari segala apapun ya, ucapan, perilaku, khususnya tahfizh. Kalau tahfizh kita lemah, anak-anak kan juga kurang bisa mengikuti kita dengan baik. Guru-guru itu sebaiknya meningkatkan kemampuan tahfizhnya. Tapi ternyata belum bisa. Saya sudah sampaikan bahwa mereka harus setoran ke saya. Itu belum jalan. Entah karena malu atau apa. Dulu pernah jalan, tapi sekarang gak jalan lagi.”⁹⁷

Berdasarkan pernyataan tersebut, kepala pesantren telah menghimbau kepada seluruh guru untuk turut serta dalam program agar dapat menjadi contoh yang baik bagi santri. Namun, upaya meningkatkan kemampuan tahfizh para guru belum optimal, mungkin disebabkan oleh kendala. Setoran hafalan atau *tasmi'*

⁹⁶ Observasi ketika kegiatan muroja'ah, Senin, 8 Januari 2024, Pukul 19.25 WIB

⁹⁷ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

belum sepenuhnya terlaksana. Beberapa guru kurang termotivasi untuk meningkatkan keterampilan tahfizh. Hal ini menjadi tantangan dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang lebih optimal.

Kesimpulannya, Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang memiliki 4 guru tahfizh. Namun, kekurangan SDM dengan kemampuan hafalan 30 juz secara mutqin menjadi tantangan. Hal ini menunjukkan pentingnya guru memiliki 30 juz sebagai motivasi bagi santri. Kondisi ini menciptakan dampak psikologis pada santri, menghambat keberhasilan program tahfizh. Upaya merekrut pembimbing baru dengan kemampuan 30 juz dilakukan, namun kesulitan menemukan individu yang memenuhi kriteria tersebut. Hal ini menunjukkan peran penting SDM berkualitas dalam mencapai tujuan program tahfizh.

b. Kualifikasi Santri

Program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang memiliki 25 santri. Setiap santri memiliki tingkat kemampuan hafalan yang berbeda-beda.

Berikut pernyataan kepala pesantren, yaitu:

“Tahfizh itu masing-masing punya wadah yang berbeda. Ada yang tahfizhnya cukup, ada yang biasa saja dalam tahfizhnya. Tapi ada anak yang nggak ada wadah. Kita sudah mengawal betul. Bahkan, saya selalu welcome di ruangan saya di luar jam tahfizh. Itu juga hanya beberapa anak. Anak-anak itu memang lebih mudah menghafal karena masih putih. Tapi di sisi lain, minatnya harus dimotivasi terus.”⁹⁸

⁹⁸ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Hal ini diperkuat oleh Ustadz Mun'im, yaitu:

“Kemampuan peserta didik memang berbeda-beda. Kalau saya ya lebih ke arah pintar-pintarnya guru mengelola. Kan ada guru yang ‘kamu kok gak bisa-bisa’. Ada juga ‘kamu itu bisa nak’. Kadang ada ‘hafalan segitu kok gak nambah’. Kalau di kelompok saya, ada yang stagnan di surat itu terus, ada yang sering nambah tapi bacaannya ugal-ugalan, ada yang cepet tapi gak teliti. Saya menyikapinya, biasanya saya tidak marah, cuman kamu ganti Qur’an yang lebih besar aja.”⁹⁹

Hal ini juga diperkuat oleh pernyataan Ustadz Risqi, yaitu:

“Kemampuan santri dalam menghafal bisa dibilang standar, bisa dibilang kurang. Kenapa? Karena hanya beberapa saja, mereka yang mampu menghafal cepat. Kemudian ketika masuk ke pondok, santri-santri yang belum bisa ini, mereka akan kesulitan. Jadi sebelum masuk pondok, mereka itu belum bisa membaca Al-Quran. Sehingga di jam-jam tahfizh itu kadang kita membenarkan bacaan mereka. Maka seakan kita bekerja dua kali. Cara membedakan kemampuan mereka yaitu dilihat dari tajwidnya. Jika bacaan tajwidnya belum mampu/masih kacau, menghafalnya juga sulit. Beda kalau bacaannya sudah bagus, maka dia akan lancar untuk menghafalnya. Itu cara membedakannya.”¹⁰⁰

Beberapa pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa program tahfizh ini dihadapkan pada tantangan dalam mengelola perbedaan kemampuan santri, mulai dari yang sudah mahir membaca hingga yang masih belajar, dan memerlukan pendekatan yang berbeda untuk memotivasi setiap individu. Adapun data santri dalam buku rekapitulasi berupa tahsin (kriteria baca Al-Qur’an).¹⁰¹

⁹⁹ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

¹⁰⁰ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

¹⁰¹ Dokumen data tahsin santri terbaru, Rabu, 10 Januari 2023, Pukul 08.00 WIB

Tabel 4.3 Data Kualifikasi Hafalan Siswa

No.	Nama	Kelas	Kriteria Baca Qur'an		Banyak hafalan
			Belum lancar	Sudah lancar	
1.	Aqila Irsyad Izudin	VIII		✓	6 Juz
2.	Ahmad Alvino Setyawan	VIII	✓		3 Juz
3.	Ahmad Ramzi Azwar D	VIII		✓	9 Juz
4.	Faiq Ahmad Qois El M	VIII		✓	9 Juz
5.	M. Nadhif Waffaudin	VIII		✓	9 Juz
6.	M. Furqon	VIII		✓	4 Juz
7.	M. Ubeyd	VIII		✓	8 Juz
8.	M. Yazid Al Bustomi	VIII		✓	3 Juz
9.	Naufa Muafaq Al Quosoy	VIII		✓	5 Juz
10.	Rizky Montu	VIII		✓	3 Juz
11.	Zidane Ardianta Al Ghifari	VIII		✓	8 Juz
12.	Zaidan Zahhi Naufal	VIII		✓	12 Juz
13.	Afreza Farhanuddin	VII		✓	2 Juz
14.	Azzam Maulana Al Ghifari	VII		✓	1 Juz
15.	Faiz Ahsanur Rohman	VII		✓	2 Juz
16.	Ibrahim Ilham Izzudin	VII		✓	4 Juz
17.	Abi Putra Maulana Sahid	VII		✓	5 Juz
18.	M. Akmal Al Bachran	VII		✓	6 Juz
19.	Mirza Raffi Hisyam	VII		✓	2 Juz
20.	M. Rendra Habibie	VII		✓	2 Juz
21.	M. Hafidz Al Baihaqi	VII	✓		1 Juz
22.	Imam Nafis Habibillah	VII		✓	3 Juz
23.	Bara Badiuzzaman	VII		✓	2 Juz
24.	Azizan Saifillah Huda	VII		✓	2 Juz
25.	Fernandio Xavi	VII		✓	1 Juz

Motivasi dari para ustadz dan orang tua memiliki peran penting dalam membentuk kualifikasi hafalan para santri. Santri-santri secara tegas menyatakan bahwa motivasi untuk menghafal Al-Qur'an datang dari dua sumber utama, yaitu orang tua dan para ustadz. Dalam percakapan ini terlihat bahwa dorongan dari orang tua

dan ustadz memiliki dampak yang signifikan. Orang tua memberikan dorongan dengan memberikan dukungan dan semangat kepada anaknya untuk terus menghafal. Di sisi lain, ustadz-ustadz di pondok pesantren secara aktif memberikan motivasi kepada santri.¹⁰² Terlihat bahwa kedua sumber motivasi ini saling melengkapi dan memacu semangat belajar dan hafalan para santri.

Motivasi yang diberikan oleh para ustadz memiliki berbagai bentuk. Setiap ustadz menerapkan cara yang berbeda-beda untuk memotivasi santri dalam menghafal Al-Qur'an. Berikut pernyataan kepala pesantren, yaitu:

“Kita masih hidup di dunia, ya tetap kita arahkan keberhasilan dunia. Menghafal itu mencerdaskan. Sambil mencerdaskan, kita itu menjaga Al-Qur'an. Kita akan selalu diawasi Allah, maka tidak mudah untuk bermaksiat. Kemudian ketika kita ke jenjang berikutnya, itu dimudahkan untuk kuliah. Karena sekarang ada program beasiswa atau jalur prestasi. Bahkan di instansi-instansi juga mengutamakan seorang yang tahfizh. Itu juga dari segi dunia. Dari segi akhirat, ya tentunya akan membahagiakan orang tua di akhir.”¹⁰³

Berikut pernyataan dari Ustadz Mun'im, yaitu:

“Nah, kalau sekarang banyak contoh nyata, apalagi ketika ada agresi Israel ke Palestina. Ada beberapa jenazah yang aromanya wangi. Nah dikatakan jenazah ini penghafal Al-Quran, udah tak kasih videonya, nah itu loh, kamu pengen gak jenazah mu wangi? Saya bilang gitu aja. Itu salah satu contoh. Kemudian saya beri contoh lagi, rumah mereka kan dihancurkan yang di Palestina. Nah saya bilang aja, mereka ini manusia versi komplit. Kalau memotivasi dengan hadits itu kadang sulit dicerna, kalau dikasih contoh nyata itu lebih mudah menerima.”¹⁰⁴

¹⁰² Wawancara dengan Nadhif, Ramzi, Naufa, dkk selaku santri, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 14.35 WIB

¹⁰³ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

¹⁰⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul

Berikut pernyataan dari Ustadz Risqi mengenai bentuk motivasi yang diberikannya, yaitu:

“Saya terapkan kontrak belajar. Dalam satu hari, ada tiga waktu untuk menghafal. Kalau tidak ziyadah/muroja’ah maka akan ada hukuman. Jadi ada iqob tersendiri bagi anak yang tidak setor pada saat itu. Meskipun mereka hafalan satu sampai dua maqro saja, yang penting di hari itu mereka harus ada. Jadi, di samping kontrak belajar, kita juga ada evaluasi setiap di setiap malam. Kita tanya berapa ketercapaianmu, mereka ada target masing-masing. Itu menjadi motivasi juga. Kadang kalau pada hari itu tidak ada evaluasi, maka evaluasinya di hari selanjutnya. Kalau misalkan ada satu santri yang sangat ngedown, stres, malas atau bosan. Kita memanggil mereka satu persatu empat mata, agar yang lainnya tidak mengetahui, artinya kita privasi pada mereka.”¹⁰⁵

Beberapa pernyataan menunjukkan bahwa para ustadz menggunakan berbagai bentuk motivasi untuk merangsang semangat belajar santri. Ustadz Nasrul menyoroti pentingnya mengarahkan keberhasilan di dunia melalui tahfizh, yang tidak hanya mencerdaskan tetapi juga menjaga Al-Qur’an sebagai bentuk pengawasan Allah. Ustadz Mun’im memberikan motivasi dengan memberikan contoh nyata, seperti kasus agresi Israel ke Palestina, untuk memperlihatkan keutamaan menjadi penghafal Al-Qur’an. Sementara Ustadz Risqi menerapkan kontrak belajar, evaluasi harian, dan pertemuan pribadi untuk memberikan motivasi dan kesadaran kepada santri, mengatasi masalah stres atau kebosanan, serta menjaga semangat belajar dan kedisiplinan mereka.

18.20 WIB

¹⁰⁵ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

Orang tua tak henti memberikan dorongan kepada anaknya, seperti yang diungkapkan oleh salah satu wali santri. Keberadaan program tahfizh ini menjadi kebahagiaan bagi banyak wali santri. Meski beragam dalam kemampuan finansial dan keinginan untuk memondokkan anak, orang tua tetap berperan aktif, Dukungan tak berhenti saat liburan, di mana orang tua tetap membantu mengecek hafalan anak di rumah sebagai bentuk nyata motivasi. Meski tak diperbolehkan membawa HP di pondok pesantren, komunikasi antara orang tua dan ustadz tetap terjaga. Beberapa orang tua menanyakan perkembangan anak mereka.

Hasil observasi terhadap para santri menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam proses menghafal Al-Qur'an. Motivasi yang kuat tercermin dari antusiasme mereka dalam menyerahkan hafalan kepada guru pembimbing. Mereka menunjukkan ketertarikan yang besar dalam mengasah kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an, yang tercermin dari keaktifan dan semangat mereka dalam menyerap pelajaran dan menyampaikan kemajuan hafalan mereka kepada guru pembimbing.¹⁰⁶

Kesimpulannya, kualifikasi santri di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang sangat beragam, tercermin dari tingkat kemampuan hafalan yang berbeda-beda. Dalam mengelola perbedaan ini, para ustadz mengimplementasikan berbagai pendekatan dan motivasi. Tantangan terkait ketercapaian

¹⁰⁶ Observasi santri mengantri ketika kegiatan muroja'ah, Senin, 8 Januari 2024, Pukul 19.25 WIB

target hafalan masih menjadi fokus. Orang tua dan para ustadz memainkan peran sentral dalam membentuk kualifikasi hafalan para santri. Motivasi yang berasal dari kedua sumber ini memiliki dampak dalam membentuk semangat belajar dan kedisiplinan santri.

c. Sumber pendanaan

Sumber pendanaan di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang sepenuhnya bersumber dari SPP yang dibayarkan oleh santri. Biaya untuk SPP dalam satu bulan adalah sebesar Rp. 1.335.000. Sehingga ada penambahan biaya Rp. 100.000 untuk kelas tahfizh daripada kelas reguler. Berikut pernyataan kepala pesantren, yaitu :

“Kalau di wilayah Ngantang ini termasuk mahal, kecuali ada di kota Batu atau kota Malang, ini kan pedesaan. Kalau SPP segitu di desa, peminatnya mungkin kurang. Pengembangan dan peningkatan fasilitas bergantung pada donator yang kuat (para dokter Muhammadiyah). Sehingga mereka kuat dana. Bahkan juga sudah bisa membeli tanah lagi.”¹⁰⁷

GELOMBANG 2 SMP			
NO	URAIAN	SMP	
		Asrama	Non Asrama
1.	Heregistrasi	1.235.000	1.235.000
2.	Kegiatan Santri	1.585.000	1.550.000
3.	Biaya Pendidikan Bulanan	1.335.000	745.000
4.	Perlengkapan Santri	3.100.000	2.575.000
5.	Wakaf Masjid	2.000.000	2.000.000
6.	BP3	3.000.000	3.000.000
	JUMLAH	12.255.000	11.105.000

Gambar 4.2 Rincian Biaya SPP

¹⁰⁷ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Kesimpulannya, sumber pendanaan utama di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang berasal dari Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh para siswa. Selain dari SPP, pesantren juga mengandalkan dukungan donatur yang memiliki kekuatan finansial untuk pengembangan program dan pembangunan fasilitas, seperti pembelian tanah untuk perluasan pesantren. Sehingga, sumber pendanaan dari SPP dan dukungan donatur merupakan dua pilar utama untuk mendukung keberlangsungan dan pengembangan program tahfizh.

d. Sarana dan Prasarana

Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang disediakan berbagai fasilitas yang mendukung kelancaran program tersebut. Kepala pesantren menyatakan bahwa:

“Keinginan mereka itu seperti lapangan futsal, belum ada. Namun, ada fasilitas masjid untuk berjama’ah setiap hari dan juga untuk sentral pembelajaran tahfizh. Jadi, kita disitu ngumpul bareng, di setiap halaqoh ada pembimbing. Kalau pembimbing tidak datang, maka bisa gabung dengan yang lain. Kalau dulu di gazebo, kurang efektif.”¹⁰⁸

Hal ini juga ditambahi oleh Ustadz Risqi mengenai sarana dan prasarana pondok, yaitu :

“Fasilitas yang mendukung adalah tempat nyaman dan jauh dari kebisingan. Kemudian ada media televisi nyambung ke internet. Ketika tahsin itu kita putarkan bacaan-bacaan sehingga mereka bisa mendengarkan. Kemudian setiap beberapa waktu itu kita putar murotal biar mereka lebih terbiasa. Kalau untuk MP3, masing-masing anak diperbolehkan membawa untuk anak yang menghafal

¹⁰⁸ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum’at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

menggunakan pendengaran. Mereka mendengarkannya selain waktu menghafal dan waktu pembelajaran. Kalau fasilitas insyaallah mendukung. Tergantung penggunaannya.”¹⁰⁹

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Mun'im, yaitu:

“Masjid ini fasilitas yang menunjang. Fasilitas lain itu pelajaran bahasa arab. Jadi ada beberapa kosa kata yang biasanya di dalam kitab bahasa arab. Saat hafalan, saya koneksikan antara pelajaran dengan hafalan. Akhirnya ada yang sadar, Oh, surat ini.”¹¹⁰

Kesimpulannya adalah Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang telah menyediakan fasilitas yang mendukung. Bahkan, suasananya sangat mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an. Dengan fasilitas nyaman, tempat tidur yang baik, dan kondisi lingkungan yang mendukung, para wali santri merasa puas dengan sarana prasarana yang disediakan. Keseluruhan, aspek fasilitas diberikan penilaian positif oleh wali santri.

Hasil observasi menunjukkan bahwa fasilitas yang disediakan oleh sekolah untuk menunjang program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang mencakup beberapa elemen penting. Pertama, keberadaan masjid sebagai pusat kegiatan pembelajaran tahfizh Qur'an dan tempat berkumpulnya santri untuk melaksanakan program tahfizh. Selanjutnya, adanya buku kendali tahfizh ini merupakan inisiatif yang membantu dalam memonitor dan mengelola progres hafalan setiap santri.

¹⁰⁹ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

¹¹⁰ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

Tabel 4.4 Data Sarana dan Prasarana

No.	Sarana dan Prasarana	Jumlah	Keterangan
1.	Ruang aula	2	Baik
2.	Ruang guru	1	Baik
3.	Ruang kelas	1	Baik
4.	Ruang kantin	1	Baik
5.	Ruang dapur	1	Baik
6.	Ruang kamar	5	Baik
7.	Masjid	1	Baik
8.	Toilet santri	4	Baik
9.	Toilet guru	2	Baik
10.	Lapangan	1	Baik
11.	Halaman parkir	1	Baik
12.	Gazebo	4	Baik
13.	Kasur tingkat santri (2)	18	Baik
14.	Lemari santri (9)	4	Baik
15.	Papan pengumuman	2	Baik
16.	Papan tulis	2	Baik
17.	Spidol	5	Baik
18.	Buku catatan setoran	26	Baik
19.	Kursi	30	Baik
20.	Meja	26	Baik
21.	Jam dinding	4	Baik
22.	TV	1	Baik
23.	Wifi	1	Baik
24.	Lemari buku	2	Baik
25.	Meja kantor	3	Baik
26.	Komputer	1	Baik
27.	Sound	1	Baik
28.	Rak sepatu	2	Baik

Sarana pendukung yang mempermudah santri dalam mendengarkan bacaan Al-Qur'an dengan benar yaitu audio murrotal. Semua fasilitas ini membuktikan efektivitasnya dalam mendukung pelaksanaan program tahfizh di pondok pesantren tersebut.¹¹¹

1) Ruang kelas

Ruangan kelas yang nyaman dan rapi menjadi salah satu fasilitas penting yang mendukung pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Ruang kelas ini memiliki dua fungsi utama, yaitu untuk pembelajaran sehari-hari dan khususnya untuk pembelajaran tahfizh Al-Qur'an.

2) Kantin kejujuran

Fasilitas kantin kejujuran dapat mencakup berbagai aspek yang mendorong dan mencerminkan nilai kejujuran dalam berbagai transaksi dan interaksi di dalamnya. Beberapa hal yang dapat menjadi bagian dari fasilitas kantin kejujuran melibatkan sistem pembayaran yang transparan dan terbuka, pelabelan harga yang jelas, dan pengelolaan stok barang yang jujur.

3) Tempat olahraga

Tempat yang sebelumnya digunakan sebagai kebun pertanian (*agriculture*) mengalami kendala terkait perawatan yang kurang memadai. Tempat tersebut sementara diubah menjadi fasilitas olahraga, khususnya lapangan. Keputusan ini diambil karena santri lebih menyukai aktivitas olahraga.

¹¹¹ Observasi fasilitas penunjang program, Minggu, 26 November 2023, Pukul 07.30 WIB

4) Gazebo

Gazebo sebagai fasilitas untuk menghafal Al-Qur'an merupakan ruang terbuka yang dirancang khusus dengan tujuan memberikan lingkungan belajar yang nyaman bagi para santri. Keberadaan gazebo sebagai fasilitas pembelajaran menekankan pentingnya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, di luar ruang kelas formal, untuk meningkatkan kualitas dan efektivitas proses pembelajaran hafalan Al-Qur'an.

Berbagai fasilitas menunjukkan bahwa Pondok Pesantren telah menyediakan infrastruktur yang cukup untuk mendukung program tahfizh Al-Qur'an. Ruang kelas yang nyaman juga mendukung pembelajaran tahfidz dalam konteks formal. Gazebo sebagai ruang terbuka memberikan alternatif untuk suasana belajar yang berbeda dan dapat meningkatkan konsentrasi santri.

3. Evaluasi Proses Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

a. Pelaksanaan program

Program kelas tahfizh Al-Qur'an dijalankan setiap hari dimulai sejak pagi hingga malam hari. Jadwal tertulis tersebut mengatur pembelajaran diniyah serta pembelajaran umum. Selain itu, tersedia juga jadwal imam shalat dan adzan, serta jadwal pekanan dan jadwal ahad yang tercantum pada lampiran.¹¹²

¹¹² Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Tabel 4.5 Jadwal Harian

PUKUL	KEGIATAN
03.00 – 04.15	Sholat Tahajud (Qiyamul lail)
04.15 – 04.45	Sholat Shubuh Berjamaah, Kultum Shubuh
04.45 – 05.30	Tahfidz I (Ziyadah)
05.30 – 06.45	Piket Pagi, MCK, Sarapan
06.45 – 07.15	Sholat Dhuha Berjamaah
07.15 – 08.30	Tahfidz II (Ziyadah)
08.30 – 10.00	KBM Pagi Sesi 1
10.00 – 10.20	Istirahat
10.20 – 11.40	KBM Pagi Sesi 2
11.40 – 12.20	Sholat Dhuhur Berjamaah dan Kultum
12.20 – 13.00	KBM Pagi Sesi 3
13.00 – 13.30	Makan Siang
13.30 – 15.00	Darsul Masa' / Istirahat Siang
15.00 – 15.30	Sholat Shubuh, Piket Sore
15.30 – 17.00	KBM Sore
17.00 – 18.00	Persiapan Sholat Maghrib, MCK
18.00 – 18.30	Sholat Maghrib Berjamaah dan Makan Malam
18.30 – 19.15	Sholat Isya' Berjamaah dan Pengumuman Iqob
19.15 – 20.30	Kajian Maknani / Bulughul Maram
20.30 – 21.15	Tahfizh III (Murajaah Malam) dan Darsul Asya'
21.15 – 03.00	Persiapan Tidur dan Istirahat

Jadwal tersebut tercantum dalam pedoman KBM Ponpes Al Fattah Ngantang tahun ajaran 2023/2024. Kegiatann ziyadah, muroja'ah, dan tasmi' dilakukan berkelompok setiap pekan.¹¹³ Pembelajaran umum (Bahasa Indonesia, Bahasa Inggris, Matematika, IPS, IPA) di sore hari pada hari Senin sampai Jumat.

¹¹³ Dokumen jadwal harian pondok pesantren, Senin, 27 November 2023, Pukul 09.15 WIB

Tabel 4.6 Kelompok Tahfizh

No.	Nama	Kelas	Pengampu
1.	Zaidan Zahhi Naufal	VIII	Ust. Nasrullah
2.	M. Ubayd	VIII	
3.	M. Nadhif Waffaudin	VIII	
4.	M. Akmal Al Bachran	VII	
5.	Ibrahim Ilham Izzudin	VII	
6.	M. Rendra Habibie	VII	
7.	Abi Putra Maulana S.	VII	
8.	Ahmad Alvino Setyawan	VIII	Ust. Risqi Miftahun Nurul Huda
9.	Ahmad Ramzi Azwar D	VIII	
10.	Aqila Irsyad Izzudin	VIII	
11.	M. Hafidz Al Baihaqi	VII	
12.	Mirza Raffi Hisyam	VII	
13.	Zidane Ardianta	VII	
14.	Faiq Ahmad Qois	VII	Ust. Abdul Mun'im
15.	M. Furqon	VII	
16.	M. Yazid Al Bustomi	VII	
17.	Afreza Farhanuddin	VII	
18.	Azzam Maulana Alghifari	VII	
19.	Faiz Ahsanur Rohman	VII	
20.	Rizky Montu	VIII	Ust. Arya
21.	Naufa Muafaq Al Quosoy	VIII	
22.	Imam Nafis Habibillah	VII	
23.	Bara Badiuzzaman	VII	
24.	Azizan Saifillah Huda	VII	
25.	Fernandio Xavi	VII	

Kepala pesantren menyatakan mengenai kesesuaian pelaksanaan dengan jadwal yang tertulis, yaitu:

“Dalam pelaksanaannya, jadwal tersebut masih belum memenuhi standar yang diinginkan. Perlu peningkatan melalui rapat koordinasi dan pendekatan terhadap santri yang mungkin mengalami stagnan dalam belajar. Terdapat beberapa santri yang melakukan setoran di luar jam pengajaran, namun jumlahnya tidak banyak dan kegiatan ini dilakukan untuk menambah hafalan. Pendekatan kelompok juga telah diterapkan. Meskipun tidak dilaksanakan selama 24 jam, namun pembagian waktu kegiatan tahfizh tetap dilakukan secara terstruktur. Adanya pengaturan waktu ini diharapkan dapat meningkatkan efisiensi program tahfizh.”¹¹⁴

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pendekatan kelompok telah diterapkan, dimana setiap guru memiliki kelompok sendiri untuk lebih fokus dan terjadwal dalam kegiatannya. Penyetoran hafalan santri dilakukan kepada pembimbing yang bersangkutan dengan variasi metode yang digunakan oleh berbagai ustadz. Setiap ustadz menerapkan pendekatan yang berbeda sesuai dengan gaya pengajaran dan pemahaman terhadap kemampuan serta kebutuhan individu santri. Berikut pernyataan Ustadz Nasrul, yaitu:

“Kalau metode tidak ada metode khusus untuk menghafal. Yang penting kita kawal dengan istiqomah. Kita hafal itu kan karena banyak membaca dan kuat muroja'ah. Selama santri itu muroja'ahnya nggak kuat, pasti nggak mungkin bisa mutqin. Itu fase yang sulit karena harus bisa membedakan antara kemiripan ayat. Jadi yang lebih ditekankan itu muroja'ah. Bahkan ketika sudah selesai, itu harus istiqomah. Namun dalam prakteknya, seseorang itu terkadang kalau sudah PW (Posisi Wenak) dalam ziyadah, itu ziyadah terus, seakan-akan kayak menabung, tapi bocor. Saya sering sampaikan bahwa keberhasilan menghafal itu mampu imtihan.”¹¹⁵

¹¹⁴ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

¹¹⁵ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Berikut pernyataan Ustadz Mun'im:

“Saya mempraktekkan metode Ustadz Adi Hidayat. Saya biasakan mereka untuk menghafalkan fokus di awal ayat, kemudian di ayat yang berulang, kemudian ayat yang bisa dibilang rumit untuk dihafalkan. Kalau pakai Qur'an Tikrar itu biasanya di footnotenya ada, potongan kata yang kira-kira penghafal itu sulit untuk dihafalkan. Kalau muroja'ah, saya lebih ke target harian. Anak-anak itu muroja'ah 1 hari pakai Qur'an Tikrar yaitu hitungan maqro'. Saya gak narget karena kemampuan anak-anak berbeda. Saya melihat bahwa kemampuan hafalnya seberapa dengan beban pendidikan yang seperti itu, mampunya berapa, biarpun sedikit tapi bacaannya juga perlu saya perhatikan.”¹¹⁶

Berikut pernyataan Ustadz Risqi:

“Kalau segi metode hafalan, mereka menggunakan metode tikror artinya membaca berulang-ulang kali. Al-Qur'an tikror itu kan ada dalam satu halaman ada 4 maqro, setiap 4 maqro itu, mereka menghafal dalam 15 menit. 1 maqronya diulang-ulang sampai 20 kali sampai mereka hafal, ketika hafal maka lanjut ke maqro selanjutnya.”¹¹⁷

Kesimpulannya, Ustadz Nasrul menekankan istiqomah, motivasi, dan keseimbangan antara ziyadah dan muroja'ah sebagai kunci keberhasilan, dengan memandang pentingnya tahapan muroja'ah dalam proses menghafalan. Ustadz Mun'im mengadopsi metode yang diperoleh dari Ustadz Adi Hidayat, dengan fokus pada awal ayat, ayat yang berulang, dan bagian yang dianggap sulit. Sedangkan, Ustadz Risqi mengadopsi metode tikror sebagai ciri khasnya dalam mengajar tahfizh, dengan fokus pada pengulangan maqro dalam satu halaman sebagai kunci utama. Meskipun rata-rata

¹¹⁶ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

¹¹⁷ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

santri menggunakan metode yang berbeda-beda, pendekatan terhadap perbedaan daya hafalan mereka perlu diperhatikan.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dalam pelaksanaan tahfizh dilakukan secara kelompok dengan seorang pembimbing untuk setiap kelompok santri. Proses tahfizh dilakukan dengan cara setiap santri menghafal sendiri-sendiri sesuai dengan metode yang mereka pilih. Pada saat setoran, mereka melakukannya secara tatap muka antara santri dan pembimbing, setiap santri wajib menyetorkan minimal satu maqro. Metode penghafalan bervariasi antar-santri, termasuk penggunaan MP3, pengulangan hafalan beberapa kali, dan pendekatan lainnya. Setoran santri dicatat oleh pembimbing dalam buku setoran, dan jika terdapat kesalahan dalam hafalan, santri diminta untuk mengulang hingga benar.¹¹⁸

Pelaksanaan program kelas tahfizh Qur'an di pondok pesantren ini mengadakan berbagai kegiatan pendukung untuk meningkatkan efektivitas dan keberlanjutan program, sebagaimana diungkapkan oleh kepala pesantren, yaitu:

“Hafalan itu akan kuat kalau istiqomah muroja'ah dan juga banyaknya lughah (bahasa arab). Jadi kalo memiliki lughah, ya membacanya beda. Ketika salah pun, dia akan paham. Dan perbedaan ayat yang mutasyabihat, maka dia akan paham. Bagi saya, menghafal itu kegiatan yang membosankan, kalau nggak diimbangi dengan refreshing ya penat/jenuh. Mungkin agar fresh ya olahraga. Yang penting merefreskan. Ada mungkin refreshing pekanan, bulanan agar nggak jenuh.”¹¹⁹

¹¹⁸ Observasi kegiatan ziyadah, Senin, 8 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB

¹¹⁹ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Hal ini juga ditambahkan oleh Ustadz Risqi:

“Untuk kegiatan lain, mungkin mereka ada di perlombaan. Seperti lomba-lomba PHBS, kadang kita lomba sambung ayat. Jadi mereka lebih banyak di situ. Kemudian, ada di satu pekan kita mengusahakan dan mengharuskan anak-anak itu dites. Setiap anak dites oleh ustadz yang sudah hafidz. Jadi mereka didorong agar mereka lebih bisa menggunakan waktunya untuk menghafal dan memuroja’ah.”¹²⁰

Beberapa pernyataan tersebut mengindikasikan bahwa terdapat beberapa kegiatan pendukung dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an. Kegiatan-kegiatan tersebut diintegrasikan sebagai bagian penting dalam mencapai keberhasilan program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang.

1) Muraja’ah setiap malam

Kegiatan ini dijadwalkan setelah sesi ngaji maknani dimulai sekitar pukul 20.30 hingga waktu istirahat malam. Proses muroja’ah dilakukan secara berkelompok. Dalam sesi muroja’ah, santri melakukan kembali hafalan yang telah dipelajari pada hari itu atau dalam periode tertentu. Pemilihan waktu ini diharapkan dapat memaksimalkan retensi hafalan, sekaligus memberikan kesempatan bagi pembimbing untuk memberikan umpan balik langsung terhadap kemajuan santri.

2) Muhawaroh bahasa arab

Muhawaroh pagi pada program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

¹²⁰ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

mengalami perubahan menjadi ilqo' mufrodat atau ilqo' mahfudzot. Kegiatan ini dilaksanakan setiap pagi, kecuali hari Ahad, dan berlangsung setelah sesi tahfidz 1, yang dimulai setelah shubuh hingga pukul 06.30. Dalam konteks pembelajaran, mereka dipandu oleh Ustadz dari Gontor. Kegiatan sehari-hari lebih memprioritaskan muhadatsah, meskipun sifatnya relatif kurang aktif. Adanya perubahan buku panduan muhawaroh dari Gontor juga menjadi perkembangan baru yang diimplementasikan.

3) Refreshing

Kegiatan refreshing dilakukan pada hari Ahad dan situasi-situasi tertentu seperti kegiatan penilaian praktik olahraga atau saat terdapat jam kosong tanpa kegiatan yang dipandu oleh guru. Pada hari Ahad, waktu tersebut dijadikan sebagai momen untuk menyegarkan diri, sementara pada kegiatan penilaian praktik olahraga atau jam kosong tanpa pengajar, waktu tersebut dimanfaatkan untuk kegiatan refreshing guna memberikan kesegaran dan mengurangi kejenuhan santri.

4) Lomba-lomba

Santri menjalani ujian hafalan yang dipimpin oleh ustadz setiap pekan. Selain itu, mereka juga berkesempatan untuk mengasah kemampuan hafalan melalui lomba tahfizh pada event-event tertentu di luar pondok pesantren. Lomba ini bertujuan untuk melatih dan menguji kemampuan ingatan santri

dalam menghafal Al-Qur'an, serta menjadi ajang untuk memperoleh prestasi bagi pondok pesantren.

Keberhasilan santri dalam lomba tidak hanya memberikan kehormatan individu, tetapi juga menciptakan citra positif bagi lembaga. Lomba-lomba ini biasanya bersifat insidental dan penyelenggaraannya menunggu informasi dari pusat Al-Fattah. Pondok pesantren juga mengikuti kegiatan seperti PHBI atau PHBN yang sebagian besar tanggal tersebut dijadikan kesempatan untuk mengadakan berbagai lomba.

5) Muhadloroh

Kegiatan muhadhoroh dilaksanakan pada Sabtu pagi pukul 08.00 sampai 09.15. Kegiatan ini memiliki tujuan ganda. Pertama, kegiatan ini bertujuan sebagai latihan bagi para santri untuk mengembangkan keterampilan berpidato dan melatih keberanian dalam berbicara di depan umum. Muhadhoroh diarahkan oleh Ustadz sebagai pembimbing untuk memastikan kualitas dan pengembangan kemampuan berpidato siswa. Kedua, muhadhoroh dianggap sebagai sarana pembekalan dakwah Islamiyah di masyarakat, yang menjadi modal awal bagi santri untuk berkontribusi dalam pengembangan agama Islam di berbagai lapisan masyarakat.

Para santri terlibat dalam serangkaian tugas yang terorganisir. Seorang santri dipercayakan sebagai MC, bertanggung jawab atas pembacaan susunan acara dan

memastikan kelancaran jalannya kegiatan. Segmen pembacaan Qiro'atul Qur'an menjadi momen sakral dalam acara, menegaskan pentingnya penghormatan terhadap Al-Qur'an. Selanjutnya, sejumlah santri mendapat kesempatan berpidato, menyampaikan materi sesuai tema atau topik yang telah ditentukan. Seorang santri juga dipilih untuk membacakan doa sebagai penutup acara. Setelah serangkaian presentasi oleh santri, ustadz memberikan ulasan dan komentar yang mendalam, memberikan arahan dan pemahaman tambahan terhadap ketrampilan berpidato para santri.

6) Kultum

Pelaksanaan kultum terdiri dari tiga waktu, yaitu shubuh, dhuha, dan dhuhur. Namun, kegiatan kultum berubah pelaksanaannya menjadi waktu shubuh dan dhuhur. Apabila petugas kultum dhuhur berhalangan, maka kultum pada waktu dhuha dijadwalkan sebagai penggantinya. Kultum ini dilakukan setelah pelaksanaan sholat yaitu kurang lebih 7 menit, dan diatur dengan jadwal tetap. Tujuan dari kultum ini tidak hanya sebagai sarana penyampaian nilai-nilai keagamaan, tetapi juga sebagai latihan agar para santri terbiasa berbicara di depan umum.

7) Tahsin

Tahsin merupakan upaya untuk memperbaiki bacaan Al-Qur'an. Di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, kegiatan tahsin dijadwalkan setiap hari Kamis setelah

dhuhur hingga pukul 13.00. Untuk penguatan, seringkali dilaksanakan sambil berjalan pada waktu tahfizh. Pengajar tahsin di Ngantang adalah Ustadz Nasrullah, dan metode yang digunakan di sini adalah metode tartil. Sedangkan di Al Fattah Sidoarjo, metode tahsin yang digunakan adalah metode Ummi.

b. Hambatan

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an ini ditemui beberapa tantangan yang berasal dari variasi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an. Hasil observasi menunjukkan bahwa perbedaan kemampuan ini menjadi hambatan umum dalam proses pembelajaran Al-Qur'an. Setiap anak memiliki kemampuannya sendiri yaitu sebagian mudah menghafal, namun juga ada yang mengalami kesulitan. Lingkungan sosial dan keluarga menjadi salah satu faktor penyebabnya. Anak-anak yang dapat menghafal dengan lancar seringkali mendapatkan dukungan positif dari lingkungan dan keluarga mereka.. Namun, faktor internal siswa juga berpengaruh, dimana motivasi dan minat dapat memengaruhi tingkat keberhasilan dalam menghafal.¹²¹ Hal ini diperkuat oleh pernyataan Ustadz Risqi:

“Hambatan yang sering dijumpai yaitu malas, bosan. Mereka kadang malas karena mereka belum bisa. Dan mereka bosan karena mereka memang bacaannya kurang. Jadi, untuk membaca itu mereka seakan kesulitan. Itu dampak negatif. Kalau anak-anak yang lancar itu, insyaallah mereka nggak ada hambatan sama sekali. Rata-rata yang ada hambatan itu yang bacaannya belum seberapa lancar.”¹²²

¹²¹ Observasi kegiatan ziyadah, Senin, 8 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB

¹²² Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa Ustadz Nasrul menegaskan manusiawi untuk memiliki sifat seperti itu. Namun, Ustadz harus menjalankan pendekatan dan briefing khusus untuk memahami masalah yang dihadapi oleh santri sehingga dapat dicari solusi yang tepat. Beberapa orang tua juga berusaha memberikan motivasi kepada anak-anak mereka agar rajin menghafal Al-Qur'an. Namun, terkadang anak-anak kurang minat dan lebih memilih bermain. Ini menjadi hambatan utama dalam upaya pembelajaran dan penghafalan Al-Qur'an.¹²³

Hambatan lain yang muncul dari pihak ustadz dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an. Salah satunya adalah adanya variasi pendekatan atau metode pengajaran yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan setiap santri. Ustadz yang kurang adaptif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik individu setiap santri dapat menjadi hambatan. Selain itu, faktor-faktor seperti kurangnya pemahaman terhadap kondisi santri atau kesulitan dalam memberikan motivasi yang efektif juga dapat mempengaruhi kelancaran program tahfizh.

Kesimpulannya, dalam melaksanakan program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, beberapa hambatan muncul yang mempengaruhi kualitas pembelajaran. Variasi kemampuan siswa dalam menghafal Al-

¹²³ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Qur'an menjadi salah satu tantangan utama. Siswa yang kurang minat atau mudah bosan dalam belajar juga menambah kompleksitas proses pembelajaran. Di sisi lain, kendala dari pihak ustadz, terutama terkait adaptasi metode pengajaran dan motivasi yang efektif.

c. Evaluasi Program

Evaluasi program kelas tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang dilakukan melalui beberapa aspek penting. Berikut pernyataan Ustadz Mun'im:

“Kalau evaluasi di kelompok ada, tapi tidak ada hari khusus, meskipun dari pondok itu menargetkan setiap hari Kamis siang atau setelah Ashar. Nah, tapi saya gak pernah lakukan karena memang sore itu ada pembelajaran. Akhirnya setiap jam tahfizh itu saya pakai evaluasi. Misalnya si A, kenapa stacknya disitu-situ saja? Ternyata ada ayat yang berulang. Akhirnya saya motivasi juga. Gak pakai catetan sih, kasihan kalau anak-anak seperti itu terus dicatet. Itu kayak dia habis melakukan pelanggaran masuk BK. Malah nge-drop nanti anak-anak. Jadi, saya tahfizh sambil diselingi evaluasi setiap hari.”¹²⁴

Hal ini juga diperkuat oleh Ustadz Nasrul:

“Kalau disini, ujian pelajaran umum maupun diniyah itu tiap semester. Misalkan saya ngajar diniyah disini, kita bikin soal, kemudian kita setorkan di pusat, kemudian baru dikembalikan ke sini untuk semesteran. Jadi tetap ada pantauan dari pusat. Setiap kenaikan kelas, kita sampaikan baik kepada wali santri maupun pusat bahwa setiap anaknya ketercapaian sekian.”¹²⁵

Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa evaluasi program tahfizh dilakukan melalui berbagai aspek, yaitu ujian

¹²⁴ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

¹²⁵ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

pekanan untuk mengukur kemajuan hafalan dan penguasaan materi Al-Qur'an oleh setiap santri. Selain itu, setoran harian sebagai pencatatan perkembangan individu santri secara lebih terperinci. Setiap jam tahfizh dimanfaatkan sebagai momen untuk melakukan evaluasi terhadap para santri dengan pembimbing memberikan feedback dan memotivasi santri agar tetap semangat dalam program tahfizh. Evaluasi juga dilakukan oleh pusat, terutama dalam bentuk penilaian umum dan diniyah setiap semester.

Evaluasi internal dilakukan melalui rapat yang melibatkan para ustadz. Dalam rapat tersebut, para ustadz secara bersama-sama mengevaluasi berbagai aspek terkait pelaksanaan program tahfizh. Evaluasi ini mencakup penilaian terhadap kemajuan hafalan para santri, efektivitas metode pengajaran yang digunakan, serta identifikasi potensi perbaikan atau peningkatan dalam penyelenggaraan program. Rapat evaluasi internal ini menjadi wadah untuk berdiskusi, berbagi pengalaman, dan mencari solusi atas berbagai kendala dalam meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh. Berikut pernyataan Ustadz Nasrul selaku kepala pesantren:

“Evaluasi rutin (rapat) belum rutin karena kita juga nggak begitu banyak dari para asatidz. Sekecil apapun masalahnya pasti ada yang harus kita pecahkan, tapi para asatidz itu nggak mudah untuk diajak musyawarah. Mereka itu bilang ‘apa yang dirapatkan’, kadang-kadang kita itu repot, sekecil apa pun kita, seperti keluarga aja pasti kita rapat dengan istri dan anak-anak. Kita ini amanah dari mereka, mereka wali murid. Artinya semua itu penting untuk kemajuan dan kebaikan santri.”¹²⁶

¹²⁶ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Hal ini juga sejalan dengan pernyataan Ustadz Mun'im yang menyatakan bahwa pada tahun ajaran baru sekarang, evaluasi belum dilakukan.¹²⁷ Ustadz Risqi juga menambahkan bahwa evaluasi diadakan tidak secara rutin, kadang-kadang intervalnya dua minggu atau bahkan sampai satu bulan. Rapat evaluasi lebih disesuaikan dengan kebutuhan dan kondisi tertentu.¹²⁸ Kepala pesantren memiliki peran penting dalam menginisiasi evaluasi, dan kadang-kadang evaluasi juga dapat diusulkan oleh anggota tim.

Beberapa pernyataan dapat disimpulkan bahwa evaluasi internal program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang masih belum berjalan secara rutin. Rapat evaluasi menjadi wadah untuk diskusi dan pencarian solusi terhadap kendala, tantangan dalam mengajak para ustadz untuk terlibat aktif dalam musyawarah menjadi satu aspek yang perlu diperhatikan. Kepala pesantren menyoroti pentingnya semangat dan keterlibatan semua pihak untuk kemajuan anak-anak.

Hasil observasi terlihat bahwa keputusan hasil rapat internal pondok cabang harus mendapatkan persetujuan dari pusat. Namun, jika situasi memungkinkan dan dianggap tidak memerlukan persetujuan pusat, maka pondok cabang dapat melaksanakan keputusan tersebut langsung.¹²⁹ Hal ini menunjukkan adanya

¹²⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

¹²⁸ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

¹²⁹ Observasi kegiatan rapat internal, Sabtu, 13 Januari 2024, Pukul 19.30 WIB

ketergantungan pada pusat untuk persetujuan tertentu, meskipun terdapat ruang fleksibilitas untuk mengambil langkah-langkah yang dianggap sesuai tanpa persetujuan pusat dalam beberapa situasi tertentu. Hal ini sesuai dengan pernyataan kepala pesantren, yaitu:

“Pihak pondok pusat itu kurang tahu kita karena tidak terjun langsung, sebenarnya juga terserah kita demi kebaikan KBM, tugasnya cuma mengontrol saja. Tahfizh disini dianggap bagus, karena disana terbukti belum ada pembimbing tahfizh yang berkompeten sampai sekarang. Jadi, ketika kelas 9 disini pulang ke Sidoarjo, setorannya bukan kepada seorang pembimbing tahfizh. Saya khawatir kalo hafalannya menurun, semakin rusak atau lama-lama berkurang.”¹³⁰

Pernyataan tersebut diperkuat oleh Ustadz Risqi:

“Jadi, hasil evaluasi tidak langsung dilakukan, Tapi, sekiranya itu butuh persetujuan dari pusat, maka kita menunggu dari pusat. Karena kita pondok cabang, sehingga harus menunggu keputusan dari pihak pusat. Contohnya dari buku target anak-anak, buku catatan itu, dari dulu kita meminta ke pusat, ternyata tidak dikasih, maka secara tidak langsung, kita membuat sendiri. Buku itu ditulis dan tanda tangan dibuat sendiri, tidak menunggu dari pusat.”¹³¹

Beberapa hasil tersebut terungkap bahwa proses evaluasi internal sering kali membutuhkan persetujuan dari pusat, tetapi terkadang juga dapat dilakukan tanpa persetujuan jika dianggap tidak masalah. Proses evaluasi internal yang terkoordinasi dengan pusat dapat membantu dalam mengidentifikasi kelemahan dan mengambil langkah-langkah perbaikan yang sesuai, sehingga program dapat terus ditingkatkan secara berkelanjutan.

¹³⁰ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

¹³¹ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

Kesimpulan dari evaluasi program tahfizh menunjukkan adanya pendekatan yang komprehensif melalui berbagai aspek, seperti ujian pekanan, setoran harian, dan rapat internal. Ujian pekanan dan setoran harian menjadi instrumen utama dalam mengukur kemajuan hafalan, sementara evaluasi internal melalui rapat yang melibatkan para ustadz. Meskipun evaluasi menjadi momen penting untuk diskusi dan identifikasi potensi perbaikan, namun terdapat kendala terkait rutinitas evaluasi internal yang belum berjalan. Selain itu, pondok ini tergantung pada persetujuan dari pusat dalam mengambil keputusan, meskipun beberapa situasi tertentu dapat diimplementasikan tanpa persetujuan pusat.

4. Evaluasi Produk Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

Wisuda tahfizh diselenggarakan setiap tahun di Pondok Pesantren Al-Fattah Sidoarjo merupakan momentum yang dinantikan oleh para santri. Acara tersebut tidak hanya upacara penghargaan bagi mereka yang telah berhasil menghafal Al-Qur'an, tetapi juga menjadi dorongan untuk meningkatkan semangat hafalan. Melalui kegiatan ini, santri merasakan kehidupan Al-Qur'an dalam lingkungan mereka, serta diingatkan akan pentingnya mencapai target hafalan yang telah ditetapkan. Seperti para penghafal Al-Qur'an, mereka membutuhkan dorongan dan motivasi dari luar, dan wisuda tahfizh menjadi salah satu cara efektif untuk memberikan semangat, baik sebagai peserta maupun sebagai penonton. Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala pesantren, yaitu:

“Di terakhir kenaikan kelas, kita menampakkan diri dari program Tasmi’. Di samping tiap semester, kita kasih tau wali murid atas ketercapaian mereka. Dan di penghujung kenaikan kelas, kita ada Tasmi’. Tasmi’ itu masing-masing santri bisa membaca atas ketercapaiannya dengan tidak melihat. Misalkan dapat 15 juz, ya harus bisa membaca 15 juz itu.”¹³²

Kesimpulannya adalah program Tasmi' merupakan bagian integral dari proses peningkatan kelas di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang. Program ini memungkinkan para santri untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa melihat, yang sejalan dengan pencapaian hafalan mereka. Setiap semester, informasi mengenai kemajuan santri disampaikan kepada wali murid untuk memastikan transparansi dan keterlibatan mereka dalam proses pendidikan anak-anak mereka. Tasmi' menjadi momen penentuan santri diuji untuk membaca Al-Qur'an sesuai dengan tingkat hafalan yang telah dicapai sehingga ketercapaian hafalan santri menjadi lebih terukur.

Ustadz Nasrul menggarisbawahi bahwa standar kompetensi lulusan dalam program tahfizh ini belum ada. Di pondok tahfizh lainnya terdapat rapot serta grafik setiap pekanan, bulanan yang dapat memberikan gambaran tentang kemajuan santri. Namun, di pondok pesantren ini masih belum ada. Ustadz Nasrul menekankan bahwa dorongan dan motivasi dari orang tua sangat penting dalam membangun minat dan keberhasilan anak-anak dalam program tahfizh. Beliau menyoroti perbedaan antara santri yang didukung oleh orang tua dan

¹³² Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

memiliki potensi yang kuat dengan mereka yang mungkin kurang mendapat dukungan. Oleh karena itu, beliau menegaskan perlunya upaya antara pesantren dan orang tua untuk memberikan motivasi dan dukungan yang konsisten bagi para santri.¹³³

Berdasarkan hasil observasi, terutama dari perspektif sebagai pondok cabang dari Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo, ditemukan bahwa proporsi pembelajaran umum dan agama cenderung seimbang, yaitu 50:50. Namun, ada kecenderungan bahwa pembelajaran umum lebih dominan daripada pembelajaran agama. Standar kompetensi kelulusan ditetapkan berdasarkan ujian akhir kelulusan serta capaian hafalan Al-Qur'an, yang juga termasuk nilai dari Madrasah Diniyah (MADIN). Standar hafalan untuk program tahfizh ini ditetapkan sebesar 15 juz. Namun demikian, santri yang belum mencapai target hafalan tersebut masih dapat lulus.¹³⁴ Terkait dengan santri yang mencapai target hafalan Al-Qur'an, Ustadz Risqi menyatakan bahwa ada yang sudah mencapai dan ada yang belum mencapai 15 juz. Berikut pernyataannya:

“Ketika mereka lulus, ada yang sudah mencapai target, ada yang belum. Karena memang kendalanya dari mereka sendiri, ada yang memang kurang dalam bacaannya tadi. Jadi, mereka sulit memenuhi target itu. Kalau yang belum mencapai target kelulusan itu, kita serahkan kepada pimpinan, kalau kita hanya sebagai guru pengajar, yang menentukan lulus tidaknya kan kepala sekolah, seperti apa nanti tentunya kita belum tahu.”¹³⁵

¹³³ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

¹³⁴ Observasi kegiatan ziyadah, Senin, 8 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB

¹³⁵ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

Keseluruhannya, standar kompetensi lulusan dalam program tahfizh di Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo masih belum tersusun dengan jelas. Berbeda dengan beberapa pondok tahfizh lainnya yang telah memiliki sistem evaluasi rutin seperti rapot dan grafik kemajuan. Santri yang belum mencapai target 15 juz masih dapat lulus. Penentuan kelulusan sepenuhnya diserahkan kepada kepala sekolah, sementara guru hanya bertanggung jawab menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi santri.

Ustadz Nasrul menyatakan bahwa pengembangan kualitas tahfizh dilakukan dengan memastikan pencapaian dan potensi anak-anak melalui berbagai event dan kegiatan di luar kelas, seperti ngaji qiroah, ngimami sholat jumat atau terawih.¹³⁶ Melalui partisipasi dalam acara-acara tersebut, santri dapat dikenal oleh masyarakat, sehingga masyarakat juga tertarik untuk terlibat dalam pengembangan tahfizh di pesantren tersebut. Contoh lainnya adalah ketika pesantren mengikuti event upacara, hal ini juga menjadi kesempatan bagi para santri untuk dikenal oleh masyarakat lebih luas. Pernyataan ini diperkuat juga oleh Ustadz Mun'im, yaitu:

“Kalau ada kegiatan, mereka selalu dipanggil. Misalnya, ketika ada acara di hotel, yang diutamakan ya anak dari sini. Kemudian prestasi non-akademis karena bacaan bagus. Biasanya setiap ada acara, misalkan pengajian, anak-anak sini yang qiro'ah. Kayak acara pengajian di kecamatan, anak sini juga diundang untuk ngisi. Kalau SMA itu, di beberapa tempat ada beasiswa untuk menghafal Al-Quran. Sekarang mulai digalakkan. Ya semoga mereka bisa mengambil jalur itu. Begitupun dengan SMP.”¹³⁷

¹³⁶ Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

¹³⁷ Wawancara dengan Ustadz Abdul Mun'im Marzuki Lc, M.Pd, Sabtu, 18 November 2023, Pukul 18.20 WIB

Pernyataan Ustadz Risqi sebagai penguat yaitu dampak positif dari program tahfizh adalah beberapa santri diterima di sekolah unggulan karena hafalan mereka yang banyak, sehingga mereka lebih mudah diterima di SMA unggulan. Selain itu, secara pribadi, mereka memiliki kesempatan menjadi imam masjid dan mengikuti berbagai lomba di SMA tempat mereka bersekolah saat ini.¹³⁸

Beberapa pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pengembangan kualitas tahfizh dilakukan dengan memastikan pencapaian dan potensi anak-anak melalui berbagai event dan kegiatan di luar kelas. Partisipasi tersebut menjadikan santri dikenal masyarakat. Dampak positif lainnya yaitu beberapa santri diterima di sekolah unggulan, kesempatan menjadi imam masjid, dan partisipasi dalam berbagai lomba. Adapun dampak perilaku keseharian anak di rumah akibat diterapkannya program tahfizh Al-Qur'an, sebagaimana disampaikan oleh salah satu wali santri, yaitu:

“Alhamdulillah, putra saya ini mondok. Misalkan kalo sholat ya tidak pernah diperintah, kalo tingkah laku saya tidak sesuai sunnah selalu diingatkan “ibu jangan gini”. Mungkin ini kan didikan dari ustadznya dan seniornya, jadi taat aturan. Kalo gak taat ya diberi sanksi. Kan dia juga jadi pengurus. Kalau prestasi lomba, Tidak pernah mengikuti lomba, karena dia grogi cenderung introvert. Gatau kalo sekarang, karena di pondok juga diajari tampil di depan seperti khitobah, kultum, dan sebagainya.”¹³⁹

Para wali santri menyebutkan bahwa anak-anak mereka mengalami kemajuan yang signifikan sejak awal mengikuti program tahfizh hingga saat ini.¹⁴⁰ Misalnya, banyak dari mereka yang dulunya kurang percaya

¹³⁸ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

¹³⁹ Wawancara dengan Bu Reti wali santri Mirza, Selasa, 16 Januari 2023, Pukul 17.00 WIB

¹⁴⁰ Wawancara dengan beberapa wali santri ketika menjenguk anaknya.

diri, sekarang telah menunjukkan peningkatan dalam kepercayaan diri mereka. Selain itu, bacaan ngajinya juga mengalami peningkatan yang baik. Contoh lainnya adalah meningkatnya kedisiplinan dalam menjalankan ibadah dan ketaatan terhadap aturan-aturan di pesantren. Mereka juga semakin terampil dalam mengatur waktu antara pelajaran sekolah dan hafalan Al-Qur'an. Selain itu, mereka lebih minat dalam kegiatan-kegiatan keagamaan, seperti pengajian dan kegiatan sosial.

Berdasarkan hasil observasi, mayoritas lulusan SMP memilih untuk melanjutkan pendidikan ke SMA di luar atau di pondok pesantren yang menyediakan program tahfizh. Hal ini disebabkan karena di Pondok Pesantren Al Fattah, program tahfizh hanya tersedia di tingkat SMP dan pelaksanaannya dilakukan selama 2,5 tahun di Ngantang, dengan setengah tahun sisanya dilanjutkan di Sidoarjo. Oleh karena itu, di SMA Al Fattah tidak ada program tahfizh yang disediakan, sehingga lulusan yang ingin melanjutkan tahfizh biasanya mencari institusi lain yang menyediakan program tersebut, baik di luar maupun di dalam pondok pesantren yang memiliki program tahfizh.¹⁴¹ Hal ini diperkuat oleh pernyataan kepala pesantren, yaitu:

“Karena tahfizhnya belum penuh (30 Juz), kita sarankan untuk sekolah ataupun pindah pondok yang ada basic tahfizh. Jadi, bahasa kita itu estafet. Dan ada juga yang mudah untuk masuk di MAN, karena punya hafalan, bagi kita sudah prestasi. Kita nasehati mereka agar tahfizhnya jangan sampai berhenti, jangan cukup dengan 5, 10 atau 15, harus sampai selesai, itu motivasi kita. Repot kalo namanya pondok ini transit, kecuali sudah ada SMAnya.”¹⁴²

¹⁴¹ Observasi keadaan alumni SMP, Senin, 8 Januari 2024, Pukul 09.45 WIB

¹⁴² Wawancara dengan Ustadz Nasrul Al Hafidz selaku kepala pesantren, Jum'at, 17 November 2023, Pukul 09.20 WIB

Berikut tambahan pernyataan Ustadz Risqi, yaitu:

“Santri yang lulus dari SMP di Pondok Pesantren Al-Fattah tidak semuanya melanjutkan ke SMA di Al-Fattah. Beberapa memilih untuk melanjutkan ke SMA di Al-Fattah, tetapi tidak semua, karena di sini, bahkan di semua pondok pesantren, terdapat aturan yang cukup ketat. Aturan tersebut melarang membawa peralatan pribadi seperti HP, laptop, komputer, tablet, dan bahkan alat musik.”¹⁴³

Beberapa data tersebut menggambarkan bahwa mayoritas santri lebih memilih untuk melanjutkan pendidikan ke tingkat Sekolah Menengah Atas (SMA) di luar atau di pondok pesantren lain yang memiliki program tahfizh Al-Qur'an. Hal ini menunjukkan bahwa ada kebutuhan yang dirasakan oleh santri untuk mendapatkan pendidikan yang lebih lanjut dengan fokus pada tahfizh Al-Qur'an, yang mungkin tidak sepenuhnya terpenuhi di Pondok Pesantren.

Komunikasi dengan para alumni penting dalam menjaga hubungan, memperoleh umpan balik, dan membangun jaringan yang kuat. Pondok pesantren dapat mengikuti perkembangan karier, prestasi, dan keberhasilan alumni. Selain itu, alumni juga dapat memberikan wawasan dan saran berharga untuk meningkatkan program-program di masa depan. Berikut pernyataan Ustadz Risqi:

“Komunikasi alumni ada, tapi jarang karena mereka sudah berkesibukan beda-beda, ada yang mondok, ada juga yang sekolah biasa, jadi mereka memegang HP hanya kadang-kadang saja. Kita belum mengerti secara pasti apakah alumni sini, tahfizhnya dilanjutkan atau tidak, tapi bisa dibilang ada juga yang seperti itu, dan bahkan ada yang menambah hapalan lagi karena beberapa ada yang lanjut mondok, lanjut ke negeri, ada yang memang mereka lanjut ke sekolah-sekolah swasta.”¹⁴⁴

¹⁴³ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

¹⁴⁴ Wawancara dengan Ustadz Risqi Miftahun Nurul Huda S.Pd selaku bagian kepengasuhan, Senin, 20 November 2023, Pukul 16.10 WIB

Pernyataan tersebut mencerminkan bahwa komunikasi sulit dijalin secara rutin karena kesibukan alumni. Meski tidak semua informasi tentang kelanjutan tahfizh dapat diakses dengan pasti, upaya untuk mempertahankan kontak dan memahami perjalanan alumni terus dilakukan, dan beberapa di antara mereka terus menambah hafalan Al-Qur'an, baik itu dalam konteks mondok, melanjutkan studi di negeri, atau bersekolah di lembaga pendidikan swasta.

Pencapaian hafalan santri terungkap bahwa mayoritas santri berasal dari sekolah MI (Madrasah Ibtidaiyah) dan sudah memiliki dasar hafalan Al-Qur'an. Namun, ada juga sebagian yang tidak memiliki dasar Al-Qur'an sama sekali atau belum lancar membaca bacaan Al-Qur'an. Sistem hafalan yang ditetapkan ini agar setiap santri dapat menghafalkan minimal 15 juz Al-Qur'an saat lulus SMP. Maka, pencapaian hafalan yang diharapkan minimal adalah 5 juz setiap semester.

Hasil observasi menunjukkan bahwa dari total 25 orang santri, hanya 3 orang yang berhasil mencapai target yang telah ditetapkan, yaitu menghafalkan minimal 5 Juz setiap tahun. Rinciannya adalah di kelas 7, terdapat 2 orang santri yang berhasil mencapai target hafalan. Di kelas 8, hanya ada 1 orang santri yang berhasil mencapai target hafalan. Dari data tersebut, terlihat bahwa hanya sebagian kecil santri yang memenuhi atau melebihi target hafalan minimal yang telah ditetapkan. Kondisi ini menandakan adanya tantangan dalam meningkatkan pencapaian hafalan santri, sehingga diperlukan evaluasi dan upaya perbaikan yang lebih intensif untuk mencapai target yang telah ditetapkan.

Tabel 4.7 Pencapaian Hafalan Santri

No.	Nama	Kelas	Sebelum	Sesudah	KKM	
					Ya	Tidak
1.	Aqila Irsyad Izzudin	VIII	Juz 30, 29	6 Juz		✓
2.	Ahmad Alvino Setyawan	VIII	Surat 97-114	3 Juz		✓
3.	Ahmad Ramzi Azwar D	VIII	Surat 98-114	8 Juz		✓
4.	Faiq Ahmad Qois El M	VIII	Juz 30	9,5 Juz		✓
5.	M. Nadhif Waffaudin	VIII	Juz 29,30	9 Juz		✓
6.	M. Furqon	VIII	Surat 108-114	4 Juz		✓
7.	M. Ubayd	VIII	Surat 81-114	8 Juz		✓
8.	M. Yazid Al Bustomi	VIII	Surat 89-114	4 Juz		✓
9.	Naufa Muaffaq	VIII	Juz 30	5 Juz		✓
10.	Rizky Montu	VIII	Juz 30, 29	3 Juz		✓
11.	Zidane Ardianta	VIII	Surat 96-114	8 Juz		✓
12.	Zaidan Zahhi Naufal	VIII	5 Juz	12 Juz	✓	
13.	Abi Putra Maulana S.	VII	4 Juz	5 Juz	✓	
14.	Afreza Farhanuddin	VII	Juz 30	2 Juz		✓
15.	Azzam Maulana	VII	Juz 30	1,5 Juz		✓
16.	Azizan Saifillah Huda	VII	Juz 30	2 Juz		✓
17.	Bara Badiuzzaman	VII	Juz 30	3 Juz		✓
18.	Faiz Ahsanur Rohman	VII	Juz 30	2 Juz		✓
19.	Fernandio Xavi	VII	-	1 Juz		✓
20.	Ibrahim Ilham Izzudin	VII	Juz 29	4 Juz		✓
21.	Imam Nafis Habibillah	VII	Juz 30	3 Juz		✓
22.	Mirza Raffi Hisyam	VII	Juz 30	2 Juz		✓
23.	M. Akmal Al Bachran	VII	Juz 2	6 Juz	✓	
24.	M. Rendra Habibie	VII	Juz 29	3 Juz		✓
25.	M. Hafidz Al Baihaqi	VII	-	1 Juz		✓

Tabel 4.8. Rangkuman Hasil Evaluasi CIPP Program Kelas Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang Malang

Aspek	Kriteria/Standar	Capaian	Keterangan (Sesuai/Tidak) (%)
Konteks			
Visi, misi dan tujuan program	Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an harus sesuai dengan visi, misi dan tujuan program	Keterkaitan komponen konteks, berupa visi, misi, tujuan program, kebijakan program, analisis kebutuhan, identifikasi target hafalan dengan kriteria standar program hafalan, komponen konteks program di Pondok Pesantren sudah terpenuhi. Namun, pelaksanaan belum sesuai dengan target hafalan yang ditentukan.	Persentase kesesuaian antara indikator kriteria dan indikator kerja: $\frac{3}{4} \times 100 = 75$ Kesimpulannya adalah komponen konteks yang sudah terpenuhi yaitu 1, 2, 3 Dan yang belum terpenuhi yaitu 4.
Analisis kebutuhan	Analisis kebutuhan sesuai dengan beberapa faktor yang relevan dengan tujuan program		
Kebijakan program	Kebijakan program sesuai dengan surat keputusan program		
Identifikasi target hafalan	Pelaksanaan program tahfizh harus sesuai dengan target hafalan yang sudah ditentukan		
Input			
Kemampuan guru	Guru memiliki hafalan yang sesuai dengan kebutuhan program, serta bacaan yang baik sesuai dengan makhroj dan tajwid	Keterkaitan komponen input, berupa kemampuan guru, kemampuan santri, kemampuan pondok dalam menyediakan fasilitas yang ada, pembiayaan/dana dengan kriteria standar lembaga, komponen input sudah sesuai. Namun, ada guru yang belum memenuhi kualifikasi yang ditetapkan.	Persentase kesesuaian indikator kriteria dan indikator kerja: $\frac{3}{4} \times 100 = 75$ Kesimpulannya adalah komponen input yang sudah terpenuhi yaitu 2, 3, 4. Dan yang belum terpenuhi yaitu 1.
Kemampuan siswa	Siswa mempunyai kemampuan membaca dan menghafal Al-Qur'an yang baik		
Kemampuan dalam menyediakan fasilitas	Pondok Pesantren mampu mengadakan fasilitas penunjang program tahfizh Al-Qur'an		
Pembiayaan/dana	Pondok Pesantren mampu mengelola pembiayaan/dana dan sumber pendanaan sudah sesuai dengan standar		

Proses			
Proses pembelajaran di kelas	Pelaksanaan pembelajaran di kelas sesuai dengan proses pembelajaran yang ada di kurikulum	Keterkaitan komponen proses, berupa proses pembelajaran di kelas, penyampaian guru dalam memberikan materi, antusias siswa ketika mengikuti pembelajaran, jadwal perencanaan, hambatan atau kendala, solusi dengan kriteria standar program tahfizh, komponen proses sudah sesuai.	Persentase kesesuaian antara indikator kriteria dan indikator kerja: $\frac{4}{4} \times 100 = 100$ Kesimpulannya adalah komponen proses yang sudah terpenuhi yaitu 1, 2, 3, 4.
Penyampaian guru ketika memberikan materi kepada siswa	Adanya kesesuaian penyampaian guru ketika memberikan materi maupun ketika kegiatan tahfizh Al-Qur'an		
Siswa ketika mengikuti pembelajaran	Ketika mengikuti pembelajaran serta media pembelajaran yang diberikan guru di kelas, siswa sangat antusias dan bersemangat		
Jadwal perencanaan	Terdapat jadwal rencana pelaksanaan program secara terstruktur		
Produk			
Capaian hasil belajar siswa program tahfizh	Siswa dapat membaca dengan makhroj dan tajwid yang baik	Keterkaitan komponen produk, berupa capaian hasil belajar dengan standar Pondok Pesantren, komponen produk belum sesuai dan perlu perbaikan mengenai ketercapaian target hafalan santri.	Persentase kesesuaian antara indikator kriteria dan indikator kerja: $\frac{2}{4} \times 100 = 50$ Kesimpulannya adalah komponen produk yang sudah terpenuhi adalah 3 dan 4. Dan yang belum terpenuhi adalah 1, 2.
	Siswa dapat menghafalkan minimal 5 Juz setiap tahun atau 2,5 persemester		
	Siswa memahami dan mengamalkan nilai-nilai keislaman		
	Timbulnya rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an pada siswa dan juga masyarakat sekitar		

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan terhadap hasil kegiatan pembelajaran program kelas tahfizh di Pondok Pesantren Tahfizh Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang dengan

menggunakan data yang diperoleh, maka mendapatkan persentase 75% pada evaluasi konteks, persentase 75% pada evaluasi input, persentase 100% pada evaluasi proses, persentase 50% pada evaluasi produk dengan menggunakan tabel konversi berikut ini:

Tabel 4.9 Konversi Program Tahfizh Al-Qur'an

No.	Range (%)	Terbilang
1.	81-100	Sangat Sesuai
2.	61-80	Sesuai
3.	41-60	Cukup Sesuai
4.	21-40	Kurang Sesuai
5.	01-20	Tidak Sesuai

Berdasarkan tabel konversi Program kelas Tahfizh Al-Qur'an di di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang, dapat disimpulkan bahwa presentase 75% pada evaluasi konteks dan evaluasi input sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Selanjutnya, presentase 100% pada evaluasi proses menunjukkan kesesuaian yang sangat baik dengan standar yang ditetapkan. Namun, presentase 50% pada evaluasi produk masih cukup sesuai dengan standar yang ditetapkan.

BAB V

PEMBAHASAN

Model evaluasi CIPP memegang peranan krusial dalam menilai efektivitas suatu program. Model ini memberikan panduan yang komprehensif dalam menilai berbagai dimensi program, mulai dari perencanaan hingga hasil akhirnya. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mohebbi bahwa “Model CIPP merupakan model terstruktur yang paling efektif dan model ini bersifat menyeluruh untuk perbaikan berkelanjutan jangka panjang”¹⁴⁵. Sehingga model CIPP membantu para evaluator dalam memahami secara holistik bagaimana suatu program beroperasi dan dampaknya terhadap sasaran yang dituju.

Prinsip evaluasi dan perbaikan diri menjadi bagian integral dari ajaran Islam. Al-Qur'an secara konsisten menekankan pentingnya refleksi, introspeksi, dan perbaikan diri sebagai sarana untuk mendekatkan diri kepada Allah SWT. Nabi Muhammad SAW juga menyarankan perlunya mengevaluasi setiap pekerjaan. Sebagaimana hadits Rasulullah SAW yang berbunyi:

حَاسِبُوا أَنْفُسَكُمْ قَبْلَ أَنْ تُحَاسَبُوا، وَتَزَيِّنُوا لِلْعَرَضِ الْأَكْبَرِ (الحديث)

Artinya: “Periksalah dirimu sebelum memeriksa orang lain. Dan percantiklah diri untuk hari yang agung” (HR Tirmidzi: 2459)

Dengan demikian, program tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren bukan hanya sekadar pendidikan formal, tetapi juga merupakan bagian dari proses spiritual dan pengembangan diri yang bertujuan untuk mencapai keunggulan

¹⁴⁵ Mohebbi dkk., “Application Of CIPP Model For Evaluating The Medical Records Education Course At Master Of Science Level At Iranian Medical Sciences Universities.”, *Procedia Social and Behavioral Sciences*, Vol. 15 (2011)

dalam menghafal dan memahami Al-Qur'an. Seperti yang dijelaskan dalam Bab I, tujuan penelitian ini untuk mengevaluasi konteks, input, proses, dan produk program kelas tahfizh Al-Qur'an. Hal ini sesuai dengan pernyataan Stufflebeam yang menggolongkan dengan empat dimensi.¹⁴⁶ Penelitian ini mengeksplorasi keempat aspek tersebut menggunakan metode analisis deskriptif kualitatif.

A. Evaluasi Konteks Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

Evaluasi konteks menjadi tahap kunci dalam perencanaan kebijakan dan identifikasi kebutuhan yang harus dipenuhi. Evaluasi konteks bertujuan untuk mengembangkan “*goal and objectives*” dimulai dengan menganalisis secara konseptual untuk mengidentifikasi dan merumuskan bidang yang akan dievaluasi, kemudian analisis empiris terhadap aspek yang akan dievaluasi. Selanjutnya penggabungan kedua metode untuk mengidentifikasi masalah utama.¹⁴⁷ Proses ini melibatkan berbagai aspek penting yang berkaitan dengan visi, misi, tujuan program, analisis kebutuhan, kebijakan program, prosedur pelaksanaan, dan kesesuaian target hafalan yang telah ditentukan.

Berdasarkan pedoman pelaksanaan program, konsistensi antara visi, misi lembaga, dan tujuan program dengan proses pembelajaran pada program hafalan sangat ditekankan. Aspek konteks program ini memperoleh persentase 75% menunjukkan bahwa sesuai dengan standar.

¹⁴⁶ Stufflebeam, *The CIPP Model For Evaluation, Evaluation in Education and Human Service*, (Boston: Kluwer Academic Publisher, 2002)

¹⁴⁷ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan Pilar Penyedia Informasi dan Kegiatan Pengendalian Mutu Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 124.

Tabel 5.1 Evaluasi Konteks Program Tahfizh

Aspek	Rincian
Visi misi dan tujuan program	Kesesuaian pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan visi, misi, dan tujuan program terlihat jelas dalam adopsi visi dan misi Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo sebagai pedoman utama di Pondok Pesantren Ngantang. Visi menjadi landasan untuk pelaksanaan program tahfizh yang mengedepankan karakter Islami, prestasi, dan wawasan global, serta misi-misi yang mencakup pemahaman Islam, pembelajaran inovatif, dan pengembangan potensi.
Tujuan program	Program kelas tahfizh Al-Qur'an ini jelas bertujuan untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an, meningkatkan jumlah hafizh, membentuk santri agar memahami dan menerapkan ajaran Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, dan menghasilkan santri berkarakter qur'ani. Program ini juga menjadi strategi pemasaran bagi pondok pesantren. Tujuan pendirian program tahfizh telah terlaksana sesuai dengan yang direncanakan.
Analisis kebutuhan	Analisis kebutuhan menyoroti faktor-faktor penting seperti minat peserta, dukungan orang tua, lingkungan yang kondusif, pembimbing yang kompeten, serta kerjasama dengan yayasan dan masyarakat. Hal tersebut menjadi kunci utama keberhasilan program ini.
Kebijakan program	Kebijakan program didasarkan pada keputusan langsung dari yayasan dan prosedur terstruktur untuk tahfizh Al-Qur'an, namun tidak terdapat dalam bentuk dokumen formal yang mendukung. Ini menunjukkan perlunya penyempurnaan dalam pembuatan kebijakan tertulis.
Identifikasi target hafalan	Kesesuaian pelaksanaan program dengan target hafalan terlihat adanya kesenjangan antara target yang diinginkan dengan pencapaian aktual. Meskipun demikian, terdapat keberhasilan dalam mencapai tujuan yang mudah dicapai, seperti pengembangan kemampuan berkomunikasi dan keberanian santri dalam tampil di masyarakat.
Identifikasi prosedur program tahfizh	Prosedur tahfizh yang telah ditetapkan, seperti ziyadah, murojaah, imtihan, dan tasmiiq telah diatur dengan jelas. Meskipun terdapat beberapa santri yang tidak melaksanakan tahapan-tahapan tersebut dengan konsisten akibat kurangnya motivasi atau faktor internal lainnya. Beberapa santri justru menambah hafalan di luar waktu yang telah ditetapkan. Hal ini menunjukkan adanya antusiasme dalam hafalan.

SDM pengajar tahfizh	Kesesuaian pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an dengan SDM guru tahfizh menyoroti pentingnya keberadaan dan kualitas guru dalam mendukung program. Evaluasi menunjukkan beberapa tantangan yang perlu diatasi, termasuk kesenjangan antara jumlah guru yang tersedia dan kebutuhan pembelajaran yang intensif. Kualitas pengajaran dan kemampuan mentor dalam membimbing santri juga perlu dievaluasi secara berkala. Dengan mengatasi tantangan ini, tujuan program dapat tercapai sesuai harapan.
----------------------	--

Keseluruhannya, program tahfizh Al-Qur'an ini mengintegrasikan visi, misi, dan tujuan program dengan pendekatan yang mengutamakan karakter Islami, prestasi, dan wawasan global. Meskipun terdapat kesenjangan antara target hafalan yang ditetapkan dan realisasi yang dicapai, upaya evaluasi kebutuhan, identifikasi prosedur program, dan peningkatan SDM guru tahfizh menjadi fokus untuk memperbaiki pelaksanaan program. Dukungan dari berbagai pihak seperti orang tua, lingkungan, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan program ini, yang didasarkan pada kebijakan dan prosedur yang tersusun secara formal untuk memperkuat pelaksanaan tahfizh Al-Qur'an.

Hasil penelitian yang telah didapatkan penulis, program tahfizh ini menyoroti beberapa aspek penting. Tujuan utama pendirian program tahfizh di pondok pesantren tersebut adalah untuk memenuhi kebutuhan serta keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an. Inisiatif ini sejalan dengan permintaan santri yang ingin mendalami hafalan Al-Qur'an, serta memberikan respons terhadap kebutuhan siswa, masyarakat, sekolah, dan pemerintah terhadap program tersebut. Sebagaimana dijelaskan oleh Sukmadinata,

menekankan pada pengumpulan informasi mengenai kebutuhan yang diutamakan, untuk merumuskan tujuan secara efektif.¹⁴⁸

Tujuan program tahfizh ini juga termasuk dalam strategi pemasaran pondok pesantren yang dianggap memiliki nilai jual tinggi, seiring dengan meningkatnya popularitas program tahfizh di masyarakat. Tujuan program juga mencakup peningkatan jumlah hafizh dan pembentukan karakter qur'ani para santri, melibatkan aspek hafalan, pemahaman, dan praktik Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan lain adanya program tahfizh Al-Qur'an merupakan sebuah harapan agar peserta didik ditargetkan mencapai hafalan 15 juz Al-Qur'an setelah menyelesaikan pendidikan. Dengan menetapkan target konkret seperti ini, program tahfizh diharapkan dapat memberikan dampak yang signifikan terhadap kualitas keislaman dan pengetahuan Al-Qur'an para santri. Namun, target hafalan Al-Qur'an belum sepenuhnya tercapai. Seperti yang telah dipaparkan Daryanto, evaluasi lebih mendalam mungkin diperlukan untuk mengidentifikasi hambatan dan mencari solusi yang tepat agar tujuan program dapat tercapai.¹⁴⁹

Hal ini memerlukan analisis mendalam yang dapat mengidentifikasi faktor-faktor penyebab ketidakefektifan tersebut. Beberapa faktor melibatkan kurangnya motivasi di antara peserta didik, kurangnya dukungan dari lingkungan, metode pembelajaran yang kurang efektif, beban tugas sekolah yang berlebihan, dan kurangnya fasilitas yang memadai. Dengan

¹⁴⁸ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan*, (Bandung:Alfabeta 2011), h. 64

¹⁴⁹ Daryanto, *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2012), h. 88

mengidentifikasi dan mengatasi faktor-faktor ini, program tahfidz Al-Qur'an dapat dioptimalkan untuk mencapai target hafalan 15 juz dengan lebih efektif.

Salah satu literatur yang dapat memberikan wawasan adalah jurnal "Strategi Pemasivasiian dalam Pembelajaran Tahfikh Al-Qur'an" oleh Supian, dkk. Penelitian ini menyoroti strategi untuk memotivasi dan meningkatkan pembelajaran tahfikh Al-Qur'an, termasuk menetapkan tujuan yang jelas, meningkatkan komunikasi antara guru dan orang tua siswa, menghindari kelebihan beban hafalan, memberikan insentif atau sanksi, menetapkan target hafalan, menciptakan lingkungan yang menyenangkan, dan mengadakan acara pertunjukan atau kompetisi. Faktor pendukung meliputi motivasi dari guru dan orang tua, suasana kelas yang kondusif, kesadaran siswa, dan hubungan yang baik antara guru tahfikh, orang tua, dan siswa, sementara kurangnya motivasi atau hubungan yang buruk dapat menjadi hambatan.¹⁵⁰

Pencapaian program tidak hanya diukur dari seberapa banyak juz Al-Qur'an yang telah dihafal, tetapi juga dari kemampuan mereka dalam membaca tilawah, qiroah, serta berani tampil khutbah. Pondok pesantren berupaya untuk mengembangkan kemampuan berkomunikasi dan keberanian santri untuk tampil di masyarakat. Maka, penelitian ini menyajikan tujuan program yang merupakan bagian dari rencana. Sehingga peneliti mengevaluasi konteks untuk menilai obyek secara menyeluruh dengan menganalisis kebutuhan yang belum dan yang sudah tercapai.

¹⁵⁰ Supian Supian, Sahrizal Vahlepi, dan Mar'atun Sholiha, "Strategi Pemasivasiian Dalam Pembelajaran Tahfikh Al-Qur'an," *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (30 November 2019): 176–86

Penelitian yang berjudul “Evaluasi Program Tahfidz Qur’an Di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan” ini berbeda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tujuan program tahfidz di SD IT Harapan Bangsa telah terstruktur dengan baik. Namun, masih ada sejumlah peserta didik di kelas atas yang belum mampu membaca Al-Qur’an, meskipun mereka telah memiliki hafalan yang cukup banyak. Hal ini menjadi kendala bagi mereka dalam proses menghafal lebih lanjut. Salah satu keunggulan program ini adalah adanya motivasi yang tinggi dari peserta didik, orang tua, dan sekolah, serta memperkuat kerjasama yang baik antara sekolah dan orang tua.¹⁵¹

Indikator lingkungan didasarkan pada dukungan dari masyarakat sekitar, termasuk berpartisipasi dalam menjaga kebersihan dan keamanan lingkungan, serta memberikan dukungan moral dan material untuk pengembangan fasilitas. Perbaikan pada indikator kebutuhan diperlukan untuk meningkatkan kelengkapan hasil evaluasi. Tanpa revisi atau perbaikan yang sesuai, risiko ketidakselarasan program tahfidzul Qur'an menjadi nyata. Seperti yang dijelaskan oleh Suharsimi, evaluasi konteks bertujuan untuk mengidentifikasi kebutuhan yang belum terpenuhi dan menghubungkannya dengan tujuan pengembangan yang relevan.¹⁵²

Program tahfizh perlu dievaluasi secara berkala untuk memantau kemajuan dan mengidentifikasi kendala. Mutrofin menekankan pentingnya evaluasi konteks untuk mengidentifikasi berbagai peluang, kondisi, isu, dan kendala, sehingga dapat mengurangi kesenjangan antara harapan dan realitas

¹⁵¹ Septi Eka Putri, “Evaluasi Program Tahfidz Qur’an di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan” (Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019)

¹⁵² Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 46

di lapangan.¹⁵³ Evaluasi harus lebih transparan dan didukung oleh struktur formal yang jelas. Target hafalan Al-Qur'an harus diperiksa ulang, serta prosedur operasional standar (SOP) diimplementasikan lebih terstruktur. Terdapat kekurangan dalam sistem tertulis untuk menetapkan target spesifik di Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang, sehingga perlu adanya SOP yang jelas agar lebih kokoh dan efektif dalam mencapai tujuan.

Prosedur program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang mengungkapkan struktur yang terorganisir untuk pembelajaran hafalan Al-Qur'an. Meskipun ada tahap pra-tahfizh seperti tahsin atau bin nadzor, pondok menerima santri tanpa seleksi ketat, fokus pada minat santri dan dukungan orang tua. Prosedur tetap terintegrasi dengan tahapan yang jelas, yaitu ziyadah (penambahan hafalan), murojaah (pengulangan hafalan), imtihan (ujian), dan tasmiq (penyimpulan). Bahkan jika ada tantangan, prosedur tetap dilaksanakan secara konsisten. Hal ini menunjukkan komitmen untuk menyediakan lingkungan belajar yang terstruktur, meskipun dengan penyesuaian tertentu.

Kesimpulan dari evaluasi konteks program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang menunjukkan konsistensi antara visi, misi, dan tujuan program dengan prosedur pembelajaran yang terstruktur. Meskipun terdapat kesenjangan antara target hafalan yang ditetapkan dan pencapaian aktual, dan peningkatan SDM guru tahfizh. Dukungan dari berbagai pihak dan implementasi kebijakan formal menjadi

¹⁵³ Mutrofin, *Evaluasi Program Teks Pilihan Untuk Pemula*, (Yogyakarta : LaksBang Pressindo, 2010), h. 38

kunci keberhasilan, dengan rekomendasi untuk meningkatkan transparansi evaluasi, meninjau kembali target hafalan, dan memperbaiki manajemen guna keefektivitasan program. Evaluasi rutin dapat mengidentifikasi area perbaikan dan memastikan tujuan program tetap tercapai.

B. Evaluasi Input Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

Evaluasi input merupakan tahap awal dalam proses transformasi suatu program. Dengan melibatkan kondisi awal strategi dan sumber daya yang akan digunakan untuk mencapai tujuan program. Sukardi menjelaskan bahwa evaluasi input mencakup analisis kekuatan, kelemahan, serta strategi dan desain yang akan diterapkan.¹⁵⁴ Tujuan utama evaluasi input adalah untuk menetapkan rencana strategis dalam mencapai tujuan program.¹⁵⁵ Pendekatan yang sesuai dalam pelaksanaan program dapat dikembangkan dan kendala yang muncul dapat diatasi. Ini mencakup aspek-aspek seperti kualifikasi pengajar, kualifikasi santri, sarana prasarana, dan alokasi dana.

Pedoman pelaksanaan program menekankan kualifikasi guru dan santri yang sesuai dengan kebutuhan, serta kemampuan pondok pesantren dalam menyediakan fasilitas dan mengelola pembiayaan. Aspek input program ini memperoleh persentase 75% menunjukkan sesuai dengan standar yang telah ditetapkan dan perlu perbaikan mengenai kesesuaian kualifikasi guru dengan kebutuhan program.

¹⁵⁴ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. (Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 63

¹⁵⁵ Daryanto., *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 88

Tabel 5.2 Evaluasi Input Program Tahfizh

Aspek	Rincian
Perencanaan kepala pesantren terhadap pembelajaran tahfizh	Perbaikan dalam perencanaan program tahfidz harus dilakukan dalam meningkatkan efektivitas program tahfizh. Meskipun telah ada usaha untuk merencanakan, namun perlu peningkatan dalam hal rincian rencana kerja, pengalokasian sumber daya, dan strategi pelaksanaan yang lebih terperinci. Usaha perekrutan guru tahfizh sudah ada, namun kepala pesantren perlu mengembangkan rencana yang terstruktur agar program sesuai dengan kebutuhan santri dan standar pendidikan.
Kemampuan guru	Para guru tahfizh memiliki kualifikasi yang cukup baik. Namun, ada beberapa catatan terkait proses menyimak dengan melihat Al-Qur'an, yang seharusnya lebih ditekankan untuk menyimak tanpa melihat Al-Qur'an. Tantangan juga terletak pada sebagian santri belum memiliki kemampuan hafalan yang sesuai, dan perlu perhatian khusus. Hal ini menunjukkan bahwa dibutuhkan perluasan kompetensi guru dalam pembelajaran tahfizh dengan pelatihan tambahan dan pembinaan secara berkala.
Kemampuan santri	Santri menunjukkan tingkat motivasi yang tinggi dalam menghafal Al-Qur'an, namun kemampuan hafalan dan membaca masih beragam. Program memberikan perhatian khusus terhadap individu melalui berbagai pendekatan. Sehingga perlu dilakukan evaluasi rutin terhadap kemampuan mereka untuk memastikan bahwa mereka mencapai standar yang diharapkan dan dapat terus meningkatkan prestasi akademik mereka.
Kemampuan pondok pesantren dalam menyediakan fasilitas	Pondok Pesantren telah menyediakan fasilitas yang mendukung secara menyeluruh dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an. Mulai dari ruang kelas yang nyaman hingga fasilitas MP3, semua berkontribusi dalam memfasilitasi pembelajaran tahfizh. Meskipun demikian, kebutuhan akan fasilitas tambahan seperti lapangan olahraga menjadi keinginan yang belum terpenuhi.
Pembiayaan/ dana	Sumber pendanaan utama berasal dari SPP santri. Dukungan donatur yang memiliki kekuatan finansial menjadi kunci untuk pengembangan program dan pembangunan fasilitas. Meskipun demikian, kebutuhan akan sumber pendanaan yang lebih luas dan berkelanjutan perlu diperhatikan agar program tahfizh dapat terus berkembang dan berjalan lancar.

Keseluruhannya, evaluasi terhadap program tahfizh di Pondok Pesantren menyoroti beberapa aspek penting. Pertama, perencanaan program perlu ditingkatkan untuk efektivitas yang lebih baik. Kedua, guru tahfizh memiliki kemampuan yang cukup, tetapi perlu perluasan kompetensi melalui pelatihan tambahan. Ketiga, santri menunjukkan motivasi tinggi, tetapi kemampuan hafalan dan membaca masih bervariasi. Keempat, fasilitas pondok pesantren mendukung, namun ada kebutuhan akan fasilitas tambahan. Terakhir, sumber pendanaan utama dari SPP santri dan donatur, namun penting untuk memperluas sumber pendanaan. Evaluasi menyeluruh diperlukan untuk memperbaiki kualitas program tahfizh Al-Qur'an.

Shodiq Abdullah menjelaskan bahwa evaluasi input mencakup aspek-aspek seperti SDM, fasilitas yang mendukung, alokasi anggaran, prosedur, dan peraturan yang diperlukan.¹⁵⁶ Program kelas tahfizh Al-Qur'an sangat bergantung pada kualitas sumber daya manusia, terutama guru yang memiliki keahlian dan kompetensi dalam pengajaran. Pengajar yang memiliki kemampuan hafalan 30 juz Al-Qur'an dianggap sebagai contoh teladan bagi santri. Namun, penelitian menemukan bahwa pondok pesantren memiliki 4 guru tahfizh dengan kualifikasi yang beragam. Kebutuhan akan SDM yang memiliki kemampuan menghafal 30 juz secara mutqin menjadi tantangan utama. Namun demikian, kualitas pembelajaran tidak hanya ditentukan oleh kemampuan hafalan pengajar, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam mentransfer pengetahuan dan memotivasi santri.

¹⁵⁶ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h. 161

Pengajar memiliki kelebihan seperti kemampuan dalam bacaan Al-Qur'an dan komitmen dalam mengajar, namun masih ada ruang untuk perbaikan agar hasilnya bisa lebih optimal. Beberapa upaya merekrut pembimbing baru telah dilakukan dan kesulitan menemukan individu yang memenuhi kriteria menjadi kendala utama. Indikator sumber daya manusia menunjukkan hasil yang baik. Oleh karena itu, diperlukan upaya perbaikan untuk meningkatkan kualitas dan mencapai hasil yang lebih baik.

Program tahfizh dihadapkan pada perbedaan kemampuan santri, mulai dari yang sudah mahir hingga masih belajar. Dorongan dari dalam diri, orang tua, dan lingkungan sangatlah penting karena santri akan lebih termotivasi jika mendapatkannya. Kualifikasi santri yang beragam merupakan kenyataan yang tak terhindarkan dalam konteks pendidikan, perlu dievaluasi sejauh mana program ini dapat memfasilitasi kebutuhan pembelajaran dari berbagai tingkatan kemampuan santri. Pendekatan pembelajaran yang diferensiasi dapat menjadi solusi dalam mengatasi disparitas kemampuan santri.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Siti Nafisatul Masruroh berjudul "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfiz Al-Qur'an di Madrasah Mu'allimat Muhammadiyah Yogyakarta" ini berbeda karena ditemukan bahwa kemampuan awal santri telah diidentifikasi melalui placement test baca Al-Qur'an untuk mengelompokkan mereka sesuai dengan kemampuan masing-masing, serta menegaskan bahwa program tahfizh merupakan salah satu kriteria penentu kelulusan.¹⁵⁷ Namun, penelitian ini menunjukkan bahwa

¹⁵⁷ Siti Nafisatul Masruroh, "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," 27 Desember 2016,

pondok pesantren belum sepenuhnya mengetahui kemampuan awal peserta didik, dan program tahfizh tidak dijadikan kriteria utama untuk kelulusan.

Sarana dan prasarana memberikan dukungan dalam proses pembelajaran untuk mencapai sasaran pendidikan. Seperti yang dijelaskan oleh Daryanto, evaluasi input merujuk pada segala sumber daya, modal, dan strategi yang dirancang untuk mencapai tujuan pendidikan.¹⁵⁸ Pondok Pesantren telah menyediakan fasilitas yang mendukung dalam pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an, termasuk ruang kelas, kantin kejujuran, tempat olahraga, gazebo, dan lainnya. Fasilitas ini membuktikan efektivitasnya dalam mendukung pelaksanaan program tahfizh. Meski demikian, perbaikan diperlukan dengan mengadopsi berbagai pendekatan, seperti memperluas variasi dalam penggunaan media dan materi pembelajaran.

Stufflebeam berpendapat bahwa evaluasi input bertujuan untuk menilai kapasitas sistem, alternatif program, rancangan prosedural, alokasi anggaran, dan penjadwalan.¹⁵⁹ Alokasi anggaran sangat penting dalam pelaksanaan suatu program serta pencapaian tujuan pendidikan. Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang bergantung pada Sumbangan Pembinaan Pendidikan (SPP) yang dibayarkan oleh santri, serta dukungan dari para donatur yang kuat finansial. Meskipun SPP dan dukungan dari donatur merupakan landasan keuangan utama, perlu diperhatikan sejauh mana program ini dapat dipertahankan dan dibiayai ke depannya. Oleh karena itu, anggaran yang telah direncanakan untuk program harus dialokasikan secara proporsional.

¹⁵⁸ Daryanto., *Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012), h. 88

¹⁵⁹ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey Bass, 1981), h. 335

Kesimpulan dari evaluasi input program tahfizh Al-Qur'an, fokus utamanya adalah pada kualitas SDM, terutama guru yang menjadi penentu keberhasilan program. Tantangan utama tetap pada kebutuhan SDM yang memiliki kemampuan 30 juz secara mutqin. Selain itu, perlu dievaluasi perbedaan kemampuan santri serta pentingnya sarana dan prasarana yang mendukung pembelajaran. Evaluasi juga menyoroti pentingnya dukungan finansial untuk keberlanjutan program, dengan penekanan pada pengelolaan keuangan yang proporsional sesuai dengan kebutuhan program.

C. Evaluasi Proses Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

Evaluasi proses menentukan apakah program sedang dilaksanakan dengan baik. Tujuannya adalah untuk mengawasi jalannya rencana serta membantu pihak yang terlibat dalam program untuk mengevaluasi dan menginterpretasikan hasilnya. Proses ini bisa diibaratkan sebagai mesin yang mengubah bahan mentah menjadi produk jadi. Siswa yang sedang belajar bisa disamakan dengan bahan mentah yang diproses menjadi produk akhir yang sudah memiliki pengetahuan atau keterampilan.¹⁶⁰

Hasil penelitian pada evaluasi proses menunjukkan bahwa pembelajaran di kelas dianggap menarik karena terdapat variasi metode pengajaran. Selain itu, pelaksanaan pembelajaran dinilai sangat sesuai dengan standar yang ditetapkan yaitu dengan persentase 100%.. Ustadz dan peserta didik mampu menjalankan pembelajaran dengan baik sesuai harapan.

¹⁶⁰ Suharsimi Arikunto dan Cipi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Pratisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 6

Tabel 5.3 Evaluasi Proses Program Tahfizh

Aspek	Rincian
Proses pembelajaran di kelas	Pondok Pesantren telah merancang program tahfizh Al-Qur'an yang selaras dengan kurikulum yang ada. Setiap hari diisi dengan kegiatan tahfizh yang dimulai sejak pagi hingga malam hari, termasuk jadwal untuk pembelajaran umum pada sore hari. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa implementasi jadwal belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang diinginkan. Perlu ada peningkatan untuk memastikan kesesuaian pelaksanaan pembelajaran dengan kurikulum yang telah dirancang.
Penyampaian guru ketika memberikan materi kepada siswa	Guru-guru yang terlibat dalam program tahfizh Al-Qur'an memiliki variasi metode pengajaran yang berbeda sesuai dengan gaya dan pemahaman masing-masing. Meskipun demikian, kesesuaian penyampaian materi terhadap siswa perlu diperhatikan agar metode yang digunakan dapat memberikan dampak yang efektif dalam proses pembelajaran. Evaluasi menunjukkan bahwa ada kebutuhan untuk menyesuaikan pendekatan pembelajaran dengan kebutuhan dan karakteristik individu siswa.
Siswa ketika mengikuti pembelajaran	Siswa menunjukkan tingkat antusiasme dan semangat yang tinggi dalam mengikuti pembelajaran, serta respons positif terhadap media pembelajaran yang diberikan oleh guru di kelas. Meskipun, terkadang ada kurang semangat yang muncul, yang kemungkinan disebabkan oleh beberapa faktor internal. Hal ini mencerminkan kualitas pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa, yang mendukung proses pembelajaran yang efektif.
Jadwal perencanaan	Pondok Pesantren telah menyusun jadwal pelaksanaan program tahfizh secara terstruktur, yang mencakup berbagai kegiatan seperti ziyadah, muroja'ah, tasmi', serta pembelajaran umum. Namun, evaluasi menunjukkan bahwa implementasi jadwal masih memerlukan penyesuaian untuk memastikan efisiensi dan efektivitas pelaksanaan program.
Hambatan atau kendala	Beberapa kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan program tahfizh meliputi variasi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an, kurangnya minat dan motivasi belajar pada sebagian siswa, serta variasi pendekatan atau metode pengajaran yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan siswa. Selain itu, adanya ketergantungan pada persetujuan dari pusat juga menjadi kendala tersendiri dalam pengambilan keputusan di tingkat pondok cabang.

Solusi	Untuk mengatasi kendala yang dihadapi, diperlukan pendekatan yang komprehensif melalui berbagai strategi, seperti peningkatan koordinasi antara guru dan pembimbing, penerapan metode pengajaran yang adaptif, dan pengembangan program pendukung yang dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa. Selain itu, perlu dilakukan evaluasi secara rutin dan rapat koordinasi internal untuk mengidentifikasi kendala dan mencari solusi yang tepat guna meningkatkan kualitas pembelajaran tahfizh Al-Qur'an di pondok pesantren.
--------	---

Keseluruhannya, evaluasi proses menunjukkan adanya komitmen yang kuat dari pihak pesantren untuk meningkatkan hafalan para santri. Program ini dirancang dengan baik dan melibatkan berbagai kegiatan yang terjadwal secara jelas. Program tahfizh ini memiliki fondasi yang kuat dan upaya nyata untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Namun, kendala yang dihadapi menunjukkan perlunya perbaikan. Dengan pendekatan adaptif dan komunikasi efektif, program tahfizh ini memiliki potensi untuk berkembang dan memberikan dampak positif bagi para santri dan lingkungan sekitarnya.

Pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an harus disesuaikan dengan standar yang ada dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 22 Tahun 2016. Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari kegiatan pendahuluan, inti dan penutup.¹⁶¹ Sejalan dengan pendapat Suharsimi dan Cepi, evaluasi proses diarahkan pada seberapa jauh kegiatan yang dilaksanakan didalam program sudah terlaksana sesuai dengan rencana.¹⁶² Program tahfizh Al-Qur'an telah dilaksanakan sesuai dengan rencana. Namun, harus dilakukan perbaikan untuk meraih hasil yang lebih maksimal.

¹⁶¹ Permendikbud No. 22 Tahun 2016

¹⁶² Suharsimi Arikunto dan Cepi Safruddin Abdul Jabar, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Pratisi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), h. 47

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pembelajaran tahfiz dilaksanakan setiap hari. Program ini mengatur jadwal dengan detail, mencakup *ziyadah*, *muroja'ah*, dan *tasmi'*. Setiap santri dikelompokkan dan dibimbing oleh pembimbing kelompok. Ustadz menggunakan berbagai metode pengajaran sesuai dengan gaya belajar dan kebutuhan individu santri. Hal ini menunjukkan responsibilitas yang baik dalam mengakomodasi perbedaan kemampuan dan preferensi belajar. Ustadz selalu mendorong agar para santri dapat menyetorkan hafalannya dengan target yang sudah ditentukan. Selain itu, program melibatkan kegiatan pendukung tahfiz seperti muhawaroh, refreshing, lomba, muhadloroh, kultum, dan tahsin.

Pengajar merupakan salah satu sumber belajar yang ada di dalam pendidikan. Suharsimi berpendapat bahwa evaluasi proses dalam model CIPP menunjukkan pada “*what*” kegiatan yang dilakukan dalam program, “*who*” orang yang ditunjukan sebagai penanggung jawab program, “*when*” kegiatan akan selesai.¹⁶³ Semuanya menunjukkan kesesuaian dengan pendekatan dan prinsip-prinsip pembelajaran tahfiz Al-Qur'an yang dianut oleh pondok pesantren.. Ini menggambarkan keberagaman metode pengajaran untuk memenuhi kebutuhan dan gaya belajar yang beragam para santri.

Ustadz Mun'im menerapkan metode Ustadz Adi Hidayat, dengan fokus pada awal ayat, ayat yang berulang, dan bagian yang dianggap sulit. Pendekatan ini menunjukkan kesesuaian dengan pemahaman dan gaya pengajaran yang diadopsi dari sumber yang dianggap otoritatif. Ustadz Nasrul menekankan pentingnya istiqomah, motivasi, dan keseimbangan antara

¹⁶³ Ibid,

ziyadah dan muroja'ah sebagai kunci keberhasilan. Pendekatannya menunjukkan kesesuaian dengan nilai-nilai dan prinsip-prinsip penting dalam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an. Ustadz Risqi menerapkan metode tirkor (pengulangan hafalan). Metode ini berfokus pada pengulangan dan pembiasaan dalam penghafalan. Ustadz Arya memiliki kesesuaian dengan metode dan prinsip yang diadopsi oleh lembaga dan rekan-rekan pengajarnya dalam penyampaian materi dan interaksi dengan para santri.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat beberapa hambatan mempengaruhi kualitas pembelajaran. Variasi kemampuan siswa dalam menghafal Al-Qur'an menjadi tantangan utama. Anak-anak yang mendapat dukungan positif cenderung lebih lancar dalam menghafal. Hal tersebut seperti yang telah dipaparkan oleh Ayu Setyaningrum bahwa evaluasi proses digunakan untuk memprediksi rancangan prosedur atau rancangan implementasi selama tahap implementasi, menyediakan informasi untuk keputusan program dan sebagai rekaman atau prosedur yang telah terjadi.¹⁶⁴

Hambatan juga muncul dari pihak ustadz, termasuk variasi metode pengajaran yang tidak selalu sesuai dengan kebutuhan setiap santri. Maksudnya ustadz kurang adaptif dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik santri. Kurangnya pemahaman terhadap kondisi santri dalam memberikan motivasi yang efektif juga dapat mempengaruhi kelancaran program tahfizh. Dengan terus mengembangkan strategi pendekatan yang efektif dan menyesuaikan program sesuai dengan

¹⁶⁴ Ayu Setyaningrum, Skripsi "Implementasi Model Evaluasi CIPP Pada Pelaksanaan Program Pendidikan dan Pelatihan Di BPTT Prasetyo Yogyakarta, (Yogyakarta: 2016), h. 27.

kebutuhan, program ini memiliki potensi besar untuk memberikan manfaat yang signifikan bagi para santri dan masyarakat sekitarnya.

Penilaian dan pengawasan merupakan langkah yang penting bagi pendidik dalam setiap program pendidikan. Menurut Shodiq Abdullah, evaluasi proses mencakup pengumpulan data penilaian yang telah ditetapkan dan diterapkan dalam pelaksanaan program.¹⁶⁵ Penilaian melibatkan perubahan dalam sikap, pengetahuan, dan keterampilan santri. Semua aspek harus dievaluasi meskipun hasilnya dianggap baik, pihak yang terlibat dalam program harus tetap melakukan evaluasi dan peningkatan pada area yang dianggap penting tanpa merasa puas dengan pencapaian yang telah ada.

Kesimpulannya, program tahfizh Al-Qur'an melakukan evaluasi proses melalui ujian pekanan, setoran harian, dan rapat internal. Meskipun menghadapi hambatan seperti variasi kemampuan siswa dan tantangan motivasi, pondok pesantren menggunakan pendekatan yang beragam. Meskipun demikian, program ini menunjukkan komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Selain itu, evaluasi dilakukan oleh pusat dalam bentuk penilaian umum dan diniyah setiap semester, mencakup kemajuan hafalan santri dan efektivitas metode pengajaran. Namun, evaluasi internal masih belum berjalan secara rutin. Meskipun terdapat ketergantungan pada persetujuan pusat, keputusan dalam beberapa situasi dapat diimplementasikan tanpa persetujuan tersebut.

¹⁶⁵ Shodiq Abdullah, *Evaluasi Pembelajaran: Konsep Dasar, Teori dan Aplikasi*, (Semarang: Pustaka Rizki Putra, 2012), h.161.

D. Evaluasi Produk Program Tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang

Sukardi menyatakan bahwa evaluasi produk memastikan tercapainya tujuan dan membantu perumusan strategi terkait prosedur.¹⁶⁶ Widyoko menyoroti bahwa prestasi belajar sebagai indikator keberhasilan program dengan penekanan pada pemenuhan kebutuhan dan dampaknya.¹⁶⁷ Jadi, evaluasi produk menilai kemampuan peserta didik dalam menyerap materi secara kognitif, afektif, maupun psikomotor, sehingga menjadi penilaian atas hasil belajar peserta didik berdasarkan standar dan kriteria tertentu.

Data menunjukkan bahwa pelaksanaan program belum mencapai standar yang ditetapkan oleh lembaga, sehingga capaian peserta didik masih rendah dalam mencapai target. Hal ini mengindikasikan bahwa program belum efektif dalam mengelola peserta didik sehingga tujuan pembelajaran belum terpenuhi sepenuhnya. Berdasarkan aspek produk, persentase yang diperoleh adalah 50, karena tidak semua peserta didik mencapai target.

Tabel 5.3 Evaluasi Produk Program Tahfizh

Aspek	Rincian
Capaian hasil belajar santri program tahfizh	Kemampuan siswa dalam membaca Al-Qur'an dengan makhroj dan tajwid yang baik menunjukkan bahwa hanya terdapat 2 orang dari 25 santri yang belum mencapai tingkat kemahiran yang diharapkan. Ini menandakan bahwa sebagian besar siswa telah menguasai kemampuan membaca Al-Qur'an dengan makhroj dan tajwid yang memadai. Kegiatan seperti program tasmi' memberikan kesempatan kepada siswa untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an.

¹⁶⁶ Sukardi, *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta : Bumi Aksara, 2011), h. 63.

¹⁶⁷ Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi program pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*, (Yogyakarta ; Pustaka Belajar, 2017), h. 183.

	<p>Target yang ditetapkan minimal 5 Juz setiap tahun atau 2,5 Juz persemester. Hanya terdapat 2 orang dari total 25 santri yang berhasil mencapai target. Hal ini menunjukkan bahwa capaian siswa dalam hal hafalan Al-Qur'an masih di bawah standar yang ditetapkan. Penentuan kelulusan sepenuhnya diserahkan kepada kepala sekolah, sementara guru bertanggungjawab menyampaikan kendala-kendala yang dihadapi siswa.</p>
	<p>Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman santri menunjukkan hasil yang positif terlihat dalam peningkatan kedisiplinan santri dalam menjalankan ibadah dan ketaatan terhadap aturan-aturan di pesantren. Pengembangan kualitas tahfizh dilakukan melalui berbagai event dan kegiatan di luar kelas, seperti ngaji qiro'ah dan kegiatan sosial. Santri telah memperlihatkan pemahaman yang baik terhadap ajaran agama Islam, bahkan saling menasehi ketika ada yang keluar dari syariat Islam. Hal ini menunjukkan bahwa nilai-nilai keislaman telah tertanam dengan baik dalam diri santri.</p>
	<p>Adanya rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an pada santri dapat diamati dari lingkungan yang secara aktif menghafal dan memegang Al-Qur'an. Santri serta masyarakat sekitar merasakan dampak positif dari kegiatan menghafal Al-Qur'an tersebut. Bahkan, keterlibatan mereka dalam menghafal Al-Qur'an hampir setiap hari menunjukkan tingginya rasa keterikatan dan kesungguhan terhadap kitab suci tersebut. Partisipasi dalam acara-acara keagamaan dan penghargaan atas prestasi non-akademis membantu memperkuat rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an pada santri dan masyarakat sekitar.</p>

Keseluruhannya, evaluasi produk menunjukkan kemajuan dalam beberapa aspek. Mayoritas hafalan santri masih di bawah standar yang ditetapkan. Santri menunjukkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman yang baik, namun sistem evaluasi dan standar kompetensi lulusan masih perlu peningkatan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti program tahfizh Al-Qur'an ditinjau dari tiga ranah (kognitif, afektif, dan psikomotor), antara lain:

1. Peserta didik yang telah mengikuti program tahfizh Al-Qur'an akan memiliki keterampilan yang lebih baik dalam melafalkan ayat suci Al-Qur'an dibandingkan dengan yang tidak mengikuti program tersebut.

2. Peserta didik mampu berinteraksi secara sosial dengan masyarakat dengan menerapkan ilmu yang diperolehnya kepada lingkungan sekitar dengan sopan. Poin ini masih membutuhkan perbaikan agar program dapat memberikan hasil yang lebih optimal.
3. Peserta didik sudah mampu melafalkan ayat Al-Qur'an dengan benar sesuai dengan tajwid dan makhroj yang ditentukan.

Stufflebeam menyatakan bahwa evaluasi produk mengumpulkan dan menilai informasi tentang outcome suatu program, serta mengaitkannya dengan tujuan, konteks, input, dan proses.¹⁶⁸ Program tahfizh Al-Qur'an menunjukkan beberapa outcome. Pertama, peserta didik aktif berpartisipasi dalam kegiatan masyarakat dengan keterlibatan berbagai kegiatan sosial. Kedua, peserta didik melanjutkan studi di pondok pesantren dan institusi pendidikan tinggi lainnya yang menawarkan program tahfizh Al-Qur'an. Selain itu, terlihat dalam perubahan perilaku sehari-hari anak di rumah, seperti peningkatan kedisiplinan dalam ibadah. Dengan demikian, program tahfizh Al-Qur'an telah mencapai hasil yang diharapkan.

Wisuda tahfizh yang diselenggarakan setiap tahun tidak hanya menjadi penghargaan bagi santri yang berhasil menghafal Al-Qur'an, tetapi juga memberikan dorongan untuk terus meningkatkan hafalan. Kegiatan ini tidak hanya memperkuat ikatan sosial antara santri, tetapi juga menjaga kesinambungan program tahfizh di pesantren. Salah satu momen penting dalam evaluasi ini adalah program *Tasmi'*. Program ini memungkinkan para

¹⁶⁸ Daniel L. Stufflebeam dan Anthony J. Shinkfield, *Evaluation Theory, Models, and Applications*, (San Francisco: Jossey Bass, 1981), h. 335.

santri untuk menunjukkan kemampuan membaca Al-Qur'an tanpa melihat sesuai dengan pencapaian hafalan. Namun, masih belum ada standar kompetensi lulusan yang jelas dan sistem evaluasi yang perlu diperkuat.

Hasil penelitian pada standar kompetensi lulusan dalam program tahfizh masih belum tersusun dengan jelas. Meskipun standar hafalan Al-Qur'an ditetapkan pada 15 juz, ada santri yang belum mencapai target tersebut namun masih bisa lulus. Bahkan, standar kompetensi lulusan masih perlu lebih ditingkatkan, dan dorongan orang tua dianggap penting untuk membantu membangun minat dan keberhasilan siswa. Namun, pengembangan kualitas tahfizh dilakukan dengan berbagai event dan kegiatan di luar kelas, serta melalui partisipasi dalam acara keagamaan dan sosial. Hal ini seperti pernyataan Ihwan Mahmudi bahwa evaluasi produk menilai keberhasilan program dalam memenuhi kebutuhan sasaran program.¹⁶⁹

Pencapaian target hafalan masih belum memuaskan karena sebagian besar peserta didik belum mencapai standar hafalan yang telah ditetapkan. Santri telah menunjukkan pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman yang baik, serta adanya rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an pada santri maupun masyarakat sekitar. Berbeda dengan temuan dalam penelitian Putri, hasil dari program tahfizh dinilai cukup baik karena sebagian besar peserta didik di SD IT Harapan Bangsa telah mencapai target hafalan. Dari total 88 peserta didik, hanya 15 orang yang belum mencapai target hafalan.¹⁷⁰

¹⁶⁹ Ihwan Mahmudi "CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan" Jurnal (Vol. 6, No, 1, Juni 2011), h. 121

¹⁷⁰ Septi Eka Putri, "Evaluasi Program Tahf'iz Qur'an di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan." Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2019.

Hasil evaluasi produk menunjukkan pencapaian yang signifikan dalam tiga ranah, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Program ini menunjukkan komitmen kuat untuk meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an. Evaluasi menunjukkan bahwa target hafalan Al-Qur'an belum tercapai sepenuhnya oleh sebagian besar peserta didik. Namun, pemahaman keislaman dan rasa cinta terhadap Al-Qur'an telah berhasil. Oleh karena itu, evaluasi produk penting untuk menilai keberhasilan program dan menentukan arah perbaikan yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan.

Tabel 5.5 Hasil Evaluasi CIPP Program Tahfizh

No.	Komponen	Hasil	Kategori
1.	Konteks	75	Sesuai
2.	Input	75	Sesuai
3.	Proses	100	Sangat Sesuai
4.	Produk	50	Cukup Sesuai
Rata-Rata		75	Sesuai

Berdasarkan tabel 5.5 secara keseluruhan evaluasi, semua komponen CIPP dikatakan sesuai dengan hasil rata-rata 75, artinya hasil yang diperoleh belum bisa mencapai maksimal. Oleh karena itu, perlu diadakan pemantauan terhadap hasil yang telah didapatkan. Proses perbaikan dan evaluasi juga harus tetap dilakukan. Menurut Widiyoko menyatakan bahwa wujud dari adanya evaluasi adalah rekomendasi dari evaluator untuk mengambil keputusan.¹⁷¹ Program tahfizh Al-Qur'an dikatakan layak untuk diteruskan dengan beberapa modifikasi., karena ada beberapa standar lembaga yang belum terpenuhi.

¹⁷¹ Eko Putro Widoyoko,. Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2016), h.. 5-6

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Hasil keseluruhan pencapaian dalam program tahfizh Al-Qur'an diklasifikasikan sudah sesuai. Program ini dianggap memenuhi standar yang ditetapkan untuk dilanjutkan. Sehingga diperlukan beberapa modifikasi untuk memperbaiki aspek-aspek tertentu yang mungkin masih kurang optimal, terutama dengan mempertimbangkan bahwa ada beberapa standar lembaga yang masih belum terpenuhi sepenuhnya.

1. Hasil evaluasi konteks pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang dikategorikan sesuai dengan persentase 75. Visi, misi, dan tujuan program sudah sesuai dengan panduan visi dan misi Pondok Pesantren Al Fattah Sidoarjo. Program ini didesain untuk memenuhi kebutuhan dan keinginan santri dalam menghafal Al-Qur'an, membentuk karakter qur'ani, dan menjadi strategi pemasaran bagi pondok pesantren. Namun, terdapat kesenjangan antara target hafalan dan pencapaian aktual. Ketersediaan dan kualitas guru tahfizh perlu dievaluasi secara berkala untuk memastikan pencapaian tujuan program sesuai harapan.
2. Hasil evaluasi input program tahfizh di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang dikategorikan sesuai dengan persentase 75. Upaya rekrutmen guru telah dilakukan dan diperlukan perencanaan yang lebih terstruktur untuk memastikan

kesesuaian program dengan kebutuhan. Kendala terkait kemampuan hafalan santri, maka santri perlu mendapat perhatian dalam menjaga semangat dan motivasi dalam menghafal Al-Qur'an, serta melakukan evaluasi teratur terhadap kemajuan santri untuk meningkatkan prestasi akademik. Fasilitas yang disediakan telah mendukung pelaksanaan program. Keberlanjutan program memerlukan perhatian khusus terkait sumber pendanaan yang lebih luas untuk memastikan kelangsungan dan pengembangan program tahfiz di masa mendatang.

3. Hasil evaluasi proses program tahfiz di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang telah dinilai sangat sesuai dengan persentase 100. Pelaksanaan jadwal pembelajaran, penggunaan variasi metode pengajaran, serta tingkat antusiasme siswa terhadap pembelajaran, semuanya sesuai dengan standar yang telah ditetapkan. Ini menunjukkan bahwa proses pembelajaran di pondok pesantren tersebut berjalan dengan baik dan memenuhi kriteria yang diharapkan untuk mencapai tujuan pembelajaran yang efektif.
4. Hasil evaluasi produk program tahfiz di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang, Kabupaten Malang dikategorikan cukup sesuai dengan persentase 50. Capaian hafalan Al-Qur'an masih di bawah standar yang ditetapkan, di mana hanya sedikit siswa yang berhasil mencapai target hafalan setiap semester. Pemahaman dan pengamalan nilai-nilai keislaman siswa menunjukkan peningkatan dan rasa kecintaan terhadap Al-Qur'an pada santri juga terlihat kuat.

B. Saran

1. Pondok pesantren perlu mengembangkan sistem evaluasi yang lebih terstruktur dan komprehensif untuk memantau perkembangan siswa dalam menghafal Al-Qur'an mencakup penggunaan metode evaluasi yang beragam, seperti ujian tulis, wawancara, dan observasi langsung.
2. Pondok pesantren dapat menyelenggarakan pelatihan reguler bagi para guru guna meningkatkan keterampilan dalam mengajar dan membimbing siswa. Pelatihan dapat mencakup strategi pengajaran yang inovatif, manajemen kelas, serta penguasaan Al-Qur'an yang lebih mendalam.
3. Pondok pesantren dapat memperkuat kolaborasi dengan orang tua siswa untuk mendukung proses pembelajaran tahfizh di rumah. Hal ini dapat dilakukan melalui sesi informasi, pertemuan orang tua, dan pembagian materi-materi pendukung untuk pembelajaran di rumah.
4. Perluasan dan peningkatan fasilitas serta sarana pembelajaran seperti perpustakaan Al-Qur'an, ruang baca, dan perangkat teknologi yang dapat meningkatkan efektivitas program.
5. Monitoring dan evaluasi berkala terhadap seluruh aspek program tahfizh, termasuk konten kurikulum, metode pengajaran, serta pencapaian siswa. Hal ini membantu dalam mengidentifikasi area-area yang memerlukan perbaikan serta memastikan program berjalan sesuai tujuan.
6. Pondok Pesantren dapat lebih menggandeng masyarakat setempat dalam mendukung dan mempromosikan program tahfizh. Ini dapat dilakukan melalui kegiatan sosial, seminar, atau kegiatan terbuka lainnya yang melibatkan partisipasi aktif dari masyarakat.

- Firdaus dan Zamzam, Fakhry. 2018. Aplikasi Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Deepublish.
- Haryanto. *Evaluasi Pembelajaran (Konsep Dan Manajemen)*. Uny Press, 2020.
- Ibnu Majah Abu Abdillah, Sunan Ibn Majah, juz. 2, Beirut: Dar al-Ihya' alArabiyah, 1311 H.
- Ismanto, Heri Saptadi. "Faktor-Faktor Pendukung Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Dan Implikasinya Dalam Bimbingan Dan Konseling (Studi Kasus Pada Beberapa Santri Di Pondok Pesantren Raudlotul Semarang)." *Jurnal Penelitian Psikologi Pendidikan Dan Bimbingan (Jp3b)* 1, No. 1 (2011).
- Mahmudi, Ihwan. CIPP: Suatu Model Evaluasi Program Pendidikan. *Jurnal AtTa'dib* Vol. 6, No. 1, Juni 2011
- Masruroh, Siti Nafisatul. "Evaluasi Program Pembelajaran Tahfidz Al-Quran di Madrasah Mu'allimaat Muhammadiyah Yogyakarta," 27 Desember 2016. <http://repository.umy.ac.id/handle/123456789/8785>.
- Mekarisce, Arnild Augina. "Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data Pada Penelitian Kualitatif Di Bidang Kesehatan Masyarakat." *Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat : Media Komunikasi Komunitas Kesehatan Masyarakat* 12, no. 3 (10 September 2020): 145–51. <https://doi.org/10.52022/jikm.v12i3.102>.
- Miswanto, Miswanto. "Evaluasi Pelaksanaan Pendidikan Pesantren Mini Di Madrasah Aliyah Patra Mandiri Plaju Palembang." *El-Idare: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 2, No. 2 (December 14, 2016): 86–104. <https://doi.org/10.19109/Elidare.V2i2.922>.
- Mohebbi, Nooshin, Faezeh Akhlaghi, Mohammad Hossein Yarmohammadian, And Masumeh Khoshgam. "Application Of Cipp Model For Evaluating The Medical Records Education Course At Master Of Science Level At Iranian Medical Sciences Universities." *Procedia - Social And Behavioral Sciences*, 3rd World Conference On Educational Sciences - 2011, 15 (January 1, 2011): 3286–90. <https://doi.org/10.1016/J.Sbspro.2011.04.287>.
- Mubakkirah, Padlia. "Evaluasi Program Pembelajaran Model Blended Learning Pada Program Studi Pendidikan Agama Islam Di Iain Parepare." Undergraduate, Iain Parepare, 2021. <http://Repository.Iainpare.Ac.Id/4426/>.
- Muntiarti, T., Ernawati, E., & Indriyanto, B. (2020). Evaluasi Program Tahfidz AlQur'an Di Sma It Buahati Jakarta. *Jurnal Penelitian Dan Penilaian Pendidikan*, 3(1), 1–13. <https://doi.org/10.22236/jppp.v3i1.5913>
- Mukti, Taufiq Satria, Mutiara Arlisyah Putri Utami, And Fantika Febry Puspitasari. "Sekolah Alam: Evaluasi Program Sekolah Dalam Menumbuhkan Kecerdasan Naturalistik Dan Kinestetik Pada Pendidikan Anak Usia Dini." *Insania : Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 25, No. 1 (June 30, 2020): 123–32. <https://doi.org/10.24090/Insania.V25i1.3542>.
- Munthe, Ashiong P. "Pentingnya Evaluasi Program Di Institusi Pendidikan: Sebuah

- Pengantar, Pengertian, Tujuan Dan Manfaat.” *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan* 5, No. 2 (December 8, 2015): 1–14. <https://doi.org/10.24246/J.Scholaria.2015.V5.I2.P1-14>.
- Mutrofin. 2010. *Evaluasi Program Teks Pilihan Untuk Pemula*. Yogyakarta : LaksBang Pressindo
- Nahak, H. M. (2019). UPAYA MELESTARIKAN BUDAYA INDONESIA DI ERA GLOBALISASI. *Jurnal Sosiologi Nusantara*, 5(1), 65–76. <https://doi.org/10.33369/jsn.5.1.65-76>
- Nisya', Nur Azizaton (2022) *Implementasi Program Tahfidz Al-Qur'an sebagai kegiatan ekstrakurikuler Keagamaan di SMP Syamsuth Tholibin Pakuniran Bondowoso*. Masters thesis, UIN KH Ahmad Shiddiq Jember.
- Permendikbud. (2016) Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia No. 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Pendidikan Dasar dan Menengah
- Putri, Septi Eka. “Evaluasi Program Tahfidz Qur’an di SD IT Harapan Bangsa Natar Lampung Selatan.” Undergraduate, UIN Raden Intan Lampung, 2019. <http://repository.radenintan.ac.id/6399/>.
- Putro Widoyoko, Eko. 2016. *Penilaian Hasil Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Putro Widoyoko, Eko. 2017. *Evaluasi program pembelajaran : Panduan praktis bagi pendidik dan calon pendidik*. Yogyakarta: Pustaka Belajar
- Ramadhani, Wahyuni dan Aprison. 2022. Urgensi Pembelajaran Tahfizh Al-Qur’an di Era 4.0. *Jurnal Pendidikan Tambusai* Vol. 6 No. 2
- Rasyid, Muhammad. “Perspektif Islam Tentang Evaluasi Pendidikan.” *Ittihad* 14, No. 25 (December 29, 2016). <https://doi.org/10.18592/Ittihad.V14i25.857>.
- Sa’adullah. 2008. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur’an*. Jakarta: Gema Insani Press
- Safurudin, Cepi & Arikunto, Suharmi. 2010. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara
- Setyaningrum, Ayu (2016) *Implementasi Model Evaluasi Cipp Pada Pelaksanaan Program Pendidikan Dan Pelatihan Di Bptt Darman Prasetyo Yogyakarta*. S1 thesis, Universitas Negeri Yogyakarta.
- Siagian, Erliani. “Evaluasi Program Pelaksanaan Tahfizh Al-Quran Di Pondok Pesantren Basilam Baru,” 2022. [Http://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/18599](http://Repository.Umsu.Ac.Id/Handle/123456789/18599).
- Stufflebeam, Daniel L.1971. “The CIPP Model For Evaluation, dalam Daniel L. Stufflebeam, dkk. (eds), *Evaluation in Education and Human Service*, Boston: Kluwer Academic Publisher.*Sugiyono*. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta Aksara

- Sukardi. 2011. *Evaluasi Pendidikan (Prinsip dan Operasionalnya)*. Jakarta : Bumi Sugiono. 2014. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta
- Supian, Supian, Sahrizal Vahlepi, dan Mar'atun Sholiha. "Strategi Pemasivasiin Dalam Pembelajaran Tahfizh Al-Qur'an." *Tarbawy : Indonesian Journal of Islamic Education* 6, no. 2 (30 November 2019): 176–86. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.19679>.
- Susianti, Cucu. "Efektivitas Metode Talaqqi Dalam Meningkatkan Kemampuan Menghafal Al-Qur'an Anak Usia Dini." Masters, Universitas Pendidikan Indonesia, 2016. <https://doi.org/10.17509/t.v6i2.19679>
- Terry George R., dan Leslie W. Rue, 1982, *Dasar-dasar Manajemen*, Bumi. Aksara, Jakarta.
- Umj, Zulfitria. "Peranan Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar: Peranan Pembelajaran Tahfizh Al-Quran Dalam Pendidikan Karakter Di Sekolah Dasar." *Naturalistic: Jurnal Kajian Dan Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran* 1, No. 2 (2017): 124–34. <https://doi.org/10.35568/Naturalistic.V1i2.9>.
- Yusuf Tayipnapi, Farida. 2008. *Evaluasi Program dan Instrumen Evaluasi untuk Program Pendidikan dan Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta
- Zamani, Zaki & Syukron Maksum, Muhammad. 2014. *Metode Cepat menghafal Al-Qur'an*. Yogyakarta: Al-Barokah

LAMPIRAN

Surat Izin Survey



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBİYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
<http://fitk.uin-malang.ac.id> email : fitk@uin-malang.ac.id

Nomor : 3222/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 18 Desember 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Survey

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka penyusunan proposal Skripsi pada Jurusan Manajemen Pendidikan Islam (MPI) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aninda Tri Safinatun Najah
 NIM : 200106110056
 Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Proposal : **Evaluasi Program Kelas Tahfizh Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang**

Diberi izin untuk melakukan survey/studi pendahuluan di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik disampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

an Dekan,
 Dekan Bidang Akademik

 Muhammad Walid, MA
 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Surat Izin Penelitian



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
 UNIVERSITAS ISLAM NEGERI MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG
 FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
 Jalan Gajayana 50, Telepon (0341) 552398 Faximile (0341) 552398 Malang
 http://fitk.uin-malang.ac.id email: fitk@uin_malang.ac.id

Nomor : 3291/Un.03.1/TL.00.1/12/2023 20 Desember 2023
 Sifat : Penting
 Lampiran : -
 Hal : Izin Penelitian

Kepada

Yth. Pengasuh Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang
 di
 Malang

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, dalam rangka menyelesaikan tugas akhir berupa penyusunan skripsi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan (FITK) Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang, kami mohon dengan hormat agar mahasiswa berikut:

Nama : Aninda Tri Safinatun Najah
 NIM : 200106110056
 Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam (MPI)
 Semester - Tahun Akademik : Ganjil - 2023/2024
 Judul Skripsi : Evaluasi Program Kelas Tahfiz Al-Qur'an dengan Model CIPP di Pondok Pesantren Tahfidz Muhammadiyah Al Fattah Ngantang
 Lama Penelitian : Januari 2024 sampai dengan Maret 2024 (3 bulan)

diberi izin untuk melakukan penelitian di lembaga/instansi yang menjadi wewenang Bapak/Ibu.

Demikian, atas perkenan dan kerjasama Bapak/Ibu yang baik di sampaikan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.



Dekan,
 Dekan Bidang Akademik

Muhammad Walid, MA
 NIP. 19730823 200003 1 002

Tembusan :

1. Yth. Ketua Program Studi MPI
2. Arsip

Instrumen Penelitian Wawancara Kepala Pesantren

1. Bagaimanakah sejarah berdirinya atau diadakannya program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang?
2. Apa tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an?
3. Apa yang mendasari kebijakan dari program tahfizh Al-Qur'an ini?
4. Untuk program tahfidz ini, apakah ada prosedur-prosedur tertentu?
5. Kurikulum apa yang digunakan untuk pelaksanaan program tahfizh?
6. Siapa saja yang berperan dalam mendukung program pembelajaran tahfizh?
7. Bagaimana program tahfizh saat ini? Apakah sudah sesuai dengan tujuan program tahfizh Al-Qur'an?
8. Tujuan manakah yang paling mudah dicapai dan tujuan manakah yang belum dapat tercapai?
9. Bagaimanakah perkembangan program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang dari awal hingga sekarang?
10. Bagaimana cara lembaga sekolah mengontrol program tahfizh Al-Qur'an?
11. Adakah kegiatan lain yang mendukung program tahfizh dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan program?
12. Apa saja faktor-faktor keberhasilan dalam pelaksanaan program tahfizh?
13. Apakah guru tahfidz Al-Qur'an di sekolah ini mempunyai kompetensi yang sesuai dengan yang seharusnya dimiliki oleh guru tahfidz?
14. Apakah ada kriteria khusus untuk menjadi pengajar?
15. Bagaimana kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
16. Bagaimanakah kemampuan sekolah dalam mengadakan fasilitas penunjang program tahfizh Al-Qur'an?
17. Apa saja fasilitas yang diberikan untuk menunjang program tahfidz ini?
18. Apakah di Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang ada SPP?
19. Sumber pendanaan diperoleh dari mana saja?
20. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an?
21. Apa yang ditekankan pada program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini?
22. Apa yang dilakukan agar program tahfizh Al-Qur'an berjalan kondusif?
23. Bagaimana proses pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an? Apakah pelaksanaan program sesuai dengan dengan jadwal yang telah ditentukan?
24. Apakah guru tahfidz sanggup menangani kegiatan selama prosesnya berjalan?
25. Hambatan apa yang dijumpai selama kegiatan berjalan?
26. Bagaimana standar kompetensi lulusan program tahfizh Al-Qur'an?
27. Apakah seluruh peserta didik telah memenuhi syarat kelulusan?
28. Bagaimana proses pelaksanaan evaluasi program tahfizh Al-Qur'an?
29. Langkah apa yang dilakukan untuk perbaikan setelah diadakan evaluasi?
30. Bagaimana dampak pada perkembangan prestasi hafalan peserta didik setelah diterapkannya program tahfizh Al-Qur'an?
31. Bagaimana cara lembaga sekolah mengembangkan kualitas tahfizh santri?

Instrumen Penelitian Wawancara Guru Tahfizh

1. Apa sajakah tujuan dari program tahfizh Al-Qur'an?
2. Tujuan manakah yang paling mudah dicapai oleh program tahfizh Al-Qur'an dan tujuan manakah yang belum dapat tercapai?
3. Siapa saja yang mendukung program tahfizh Al-Qur'an ini sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan baik?
4. Adakah kegiatan lain yang mendukung program tahfizh dan bagaimana pengaruhnya terhadap pengembangan program?
5. Dalam satu minggu berapa kali pertemuan pada program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an?
6. Metode apa yang digunakan dalam menghafal Al-Qur'an? Dan apa yang ditekankan pada program pembelajaran tahfizh Al-Qur'an ini?
7. Berapa lama proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berlangsung?
8. Apakah peserta didik menyertakan hafalan pada saat jam pembelajaran tahfizh Al-Qur'an berlangsung?
9. Bagaimanakah kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
10. Sudah berapa banyakkah hafalan yang dimiliki?
11. Bagaimana metode dalam menghadapi perbedaan kemampuan peserta didik dalam menghafal Al-Qur'an?
12. Hambatan atau kendala apakah yang dijumpai saat berlangsungnya proses pembelajaran?
13. Solusi apa yang bisa dilakukan untuk mengatasi hambatan tersebut?
14. Bagaimana cara guru memberikan motivasi kepada peserta didik agar tetap semangat dan tetap berusaha dalam menghafalkan Al-Qur'an?
15. Jika ada siswa yang tidak dapat menyelesaikan hafalan, apakah ada konsekuensi yang diterima oleh siswa?
16. Apakah seluruh peserta didik telah memenuhi syarat kelulusan atau mencapai target hafalan yang telah ditentukan?
17. Kapan evaluasi tahfizh Al-Qur'an dilakukan dan bagaimana cara yang dilakukan dalam mengevaluasi?
18. Apa saja hasil evaluasi yang diterapkan pada program ini?
19. Bagaimana dampak pada perkembangan prestasi hafalan peserta didik setelah diterapkannya program tahfizh Al-Qur'an?
20. Fasilitas apakah yang diberikan sekolah untuk menunjang (mendukung) program tahfizh Al-Qur'an?
21. Apa saja unsur-unsur yang menjadi kriteria dalam penilaian program tahfizh Al-Qur'an?
22. Adakah saran bagi program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang untuk kedepannya?

Instrumen Penelitian Wawancara Peserta Didik/Santri

1. Apa yang kamu rasakan dengan adanya program tahfizh Al-Qur'an?
2. Apa yang membuat kamu semangat untuk menghafal Al-Qur'an?
3. Apakah pembimbing tahfizh memberikan motivasi dalam pelaksanaan program ini?
4. Bagaimana cara guru Tahfizh memberikan motivasi?
5. Bagaimana cara guru tahfizh membimbing saat menghafal Al-Qur'an?
6. Apakah guru tahfizh membantu kamu saat mengalami kesulitan hafalan?
7. Apakah metode yang digunakan pembimbing dapat membantu anda dalam menghafal Al-Qur'an?
8. Kesulitan apa yang ditemukan ketika proses pembelajaran tahfizh Al-Qur'an?
9. Apakah saat ini anda telah menuntaskan target hafalan yang ditentukan?
10. Apakah orang tua dirumah sering mengingatkan atau membantu menghafal Al-Qur'an? Dan bagaimana caranya?

Instrumen Penelitian Wawancara Wali Murid

1. Apa yang membuat ibu tertarik untuk menyekolahkan anak ke Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang?
2. Salah satu program unggulan Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang adalah tahfizh Al-Qur'an, bagaimana menurut ibu tentang program ini?
3. Apakah merasa senang adanya program tahfizh Al-Qur'an?
4. Bagaimana kemampuan pembina dalam menerapkan program tahfizh Al-Qur'an?
5. Apakah guru tahfizh yang ada ini punya kualitas?
6. Bagaimana keadaan sarana dan prasarana yang ada di Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang?
7. Bagaimana dukungan ibu untuk program tahfizh Al-Qur'an tersebut?
8. Apakah ibu selalu mengecek hafalan anak di rumah?
9. Apakah ada kerjasama antara sekolah dan orang tua untuk mendukung program tahfizh Al-Qur'an ini? Dan bagaimana menurut ibu tentang itu?
10. Bagaimana dampak perilaku anak atau keseharian anak dirumah dengan diterapkannya program tahfizh Al-Qur'an di sekolah?
11. Bagaimana dampak dari perkembangan prestasi hafalan siswa setelah diterapkan dan program tahfizh Al-Qur'an?
12. Adakah hambatan yang dijumpai pada anak berkenaan dengan tahfizh Al-Qur'an selama prosesnya berjalan?
13. Bagaimana hasil dari program tahfizh Al-Qur'an tentang kualitas hafalan anak?
14. Saran apakah yang diberikan untuk program tahfizh Al-Qur'an di Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang agar lebih baik lagi kedepannya?

Instrumen Penelitian Observasi

1. Mengamati tujuan program tahfizh Al-Qur'an meliputi tujuan yang belum dapat tercapai dan tujuan yang paling mudah dicapai.
2. Mengamati kemampuan guru dan peserta didik.
3. Mengamati fasilitas yang diberikan sekolah untuk menunjang program tahfizh Al-Qur'an.
4. Mengamati pelaksanaan program tahfizh Al-Qur'an.
5. Mengamati target hafalan peserta didik dan dampak diterapkannya program tahfidz Qur'an pada perkembangan prestasi peserta didik.
6. Lokasi dan keadaan tempat Penelitian.
7. Kegiatan-kegiatan tahfizh Al-Qur'an.
8. Pengelolaan program tahfizh Al-Qur'an.
9. Faktor pendukung dan faktor penghambat pengelolaan program tahfidz.

Instrumen Penelitian Arsip atau Dokumen Tertulis

1. Profil Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang.
2. Sejarah Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang.
3. Visi dan Misi Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang.
4. Lingkungan sekolah (Gedung atau bangunan fisik Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang).
5. Struktur organisasi Pondok Pesantren Al Fattah Ngantang.
6. Data keadaan peserta didik dan guru tahfizh.
7. Pelaksanaan kegiatan tahfizh Al-Qur'an.
8. Sarana dan prasarana yang menunjang program tahfizh Al-Qur'an.
9. Target hafalan peserta didik.
10. Jadwal muroja'ah.
11. Buku kendali tahfizh Al-Qur'an.

Dokumentasi Wawancara



Dokumentasi Wawancara



Kegiatan Hafalan



Kegiatan Kultur



Kegiatan Muhadloroh



Kegiatan Muhawaroh



Gambar Buku muhawaroh



Kegiatan Refreshing



Jadwal Adzan Santri

 PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MUHAMMADIYAH AL FATTAH Dusun Dermasari (Sonde) Rt.19 / Rw.05 Desa Sumberagung NGANTANG 65392							
<i>JADWAL ADZAN MASJID DZUROTUL JANNAH</i>							
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
Shubuh	TOMI	AKMAL	BARA	AZIZAN	NAFIS	ZIDANE	FAIQ
Dhuhur	ZIDANE	FAIQ	AKMAL	MONTU		ZAIDAN	FURQON
Ashar	ABI	ZAIDAN	VINO	NANDO	RAMZI	AGIL	IRSYAD
Magrib	NAUFA	AGIL	HABIBIE	NADHIF	REZA	NANDO	TOMI
Isya	HAFIDZ	FAIZ	FURQON	UBED	IBRAHIM	MIRZA	VINO

NB: DIMOHON UNTUK MEMPERSIAPKAN DAN DATANG LEBIH AWAL.

TERIMA KASIH

Jadwal Adzan Santri

 PONDOK PESANTREN TAHFIDZ MUHAMMADIYAH AL FATTAH Dusun Dermasari (Sonde) Rt.19 / Rw.05 Desa Sumberagung NGANTANG 65392							
<i>JADWAL IMAM MASJID DZUROTUL JANNAH</i>							
	SENIN	SELASA	RABU	KAMIS	JUM'AT	SABTU	AHAD
Shubuh	<i>Ust Rizqi</i>	<i>Ust Arya</i>	<i>Ust Masrul</i>	<i>Ust Qurib</i>	<i>Ust Rizqi</i>	<i>Ust Masrul</i>	<i>Ust Arya</i>
Dhuhur	HAFIDZ	ABI	AGIL	FAIZ		AZIZAN	IBRAHIM
Ashar	IBRAHIM	HABIBIE	MIRZA	AFREZA	NANDO	BARA	ABI
Magrib	ZIDANE	FURQON	IRSYAD	ZAIDAN	UBAID	RAMZI	NADHIF
Isya	TOMI	NAFIS	AKMAL	MONTU	NAUFA	ZAIDAN	FAIQ

NB: DIMOHON UNTUK YANG MENJADI IMAM JAHR UNTUK MEMPERSIAPKAN AYAT / SURAT YANG HARUS DIBACA.

TERIMA KASIH

Jadwal Harian



**PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ MUHAMMADIYAH AL FATTAH
KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG
Dusun Dermosari (Sonde) RT.19 / RW.05 Desa Sumberagung
NGANTANG 65392**

**JADWAL KEGIATAN
MA'HAD TAHFIDZ MUHAMMADIYAH AL FATTAH 02 NGANTANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A. HARIAN

PUKUL	KEGIATAN
03.00 - 04.15	Sholat Tahajjud (Qiyamullail)
04.15 - 04.45	Sholat Subuh Berjamaah, Kultum Subuh
04.45 - 05.30	Tahfidz I (Ziyadah)
05.30 - 06.45	Piket Pagi, MCK, Sarapan
06.45 - 07.15	Sholat Dhuha Berjamaah
07.15 - 08.30	Tahfidz II (Ziyadah)
08.30 - 10.00	KBM Pagi Sesi 1
10.00 - 10.20	Istirahat
10.20 - 11.40	KBM Pagi Sesi 2
11.40 - 12.20	Sholat Dhuhur Berjamaah Dan Kultum
12.20 - 13.00	KBM Pagi Sesi 3
13.00 - 13.30	Makan Siang
13.30 - 15.00	Darsul Masa' / Istirahat Siang
15.00 - 15.30	Sholat Ashar, Piket Sore
15.30 - 17.00	KBM Sore
17.00 - 18.00	Persiapan Sholat Maghrib, MCK
18.00 - 18.30	Sholat Maghrib Berjamaah Dan Makan Malam
18.30 - 19.15	Sholat Isya' Berjamaah Dan Pengumuman Iqob
19.15 - 20.30	Kajian Maknani / Bulughul Maram
20.30 - 21.15	Tahfidz III (Murajaah Malam) Dan Darsul Asya'
21.15 - 03.00	Persiapan Tidur Dan Istirahat

B. PEKANAN

NO	HARI	TANGGAL	WAKTU
1	Senin Dan Kamis	Puasa Senin Dan Kamis	Subuh s/d Maghrib
2	Rabu Malam	Tapak Suci	Ba'da Isya s/d Selesai
3	Sabtu Pagi	Muhadloroh B. Indonesia	08.00 - 19.15 WIB
4	Sabtu Sore	Tasmi' Pekan	Ba'da Ashar s/d Selesai
5	Ahad Pagi	Qiyamullail Berjamaah	03.30 Sampai Selesai
6	Kamis Sore	Evaluasi Tahfidz	15.30 Sampai Selesai
7	Ahad Pagi	- Muhawaroh - Tandziful 'am	05.00 - 05.30 WIB 06.30 Sampai Selesai
8	Ahad Sore	Ekstra Qiroah	15.30 - 16.45 (Dua Pekan Sekali)

Jadwal Hari Ahad



**PONDOK PESANTREN
TAHFIDZ MUHAMMADIYAH AL FATTAH
KECAMATAN NGANTANG KABUPATEN MALANG
Dusun Dermosari (Sonde) RT.19 / RW.05 Desa Sumberagung
NGANTANG 65392**

**JADWAL KEGIATAN
MA'HAD TAHFIDZ MUHAMMADIYAH AL FATTAH 02 NGANTANG
SEMESTER GENAP TAHUN PELAJARAN 2022/2023**

A. HARI AHAD

PUKUL	KEGIATAN
03.00 - 04.15	Sholat Tahajjud (Qiyamullail)
04.15 - 05.00	Sholat Subuh Berjamaah, Kultum Subuh
05.00 - 05.30	Muhawaroh
05.30 - 06.30	Tahfidz Dan Sholat Dhuha
06.30 - 07.15	Tandziful 'am (Amal Sholih) Dan Sarapan
07.15 - 11.00	Kegiatan Olahraga Bebas
11.00 - 12.00	Sholat Dhuhur Dan Kultum
12.00 - 12.30	Makan Siang
12.30 - 13.30	Rutinitas Hari Ahad
13.30 - 15.00	Istirahat Siang
15.00 - 15.30	Sholat Ashar
15.30 - 16.45	Piket Sore, Tahfidz Pekan, Ekstra Qiroah
16.45 - 17.30	MCK Dan Persiapan Sholat Maghrib
17.30 - 18.15	Sholat Maghrib
18.15 - 18.30	Makan Malam
18.30 - 19.15	Sholat Isya' Dan Pengumuman Iqob
19.15 - 20.30	Pembinaan Musyrif
20.30 - 21.15	Murojaah Malam
21.15 - 03.00	Istirahat Malam

Ruang Kelas**Ruang Aula**

Kantin Kejujuran



Tempat Olahraga



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Aninda Tri Safinatun Najah
NIM : 200106110056
Tempat, Tanggal Lahir : Jombang, 24 September 2001
Tahun Aktif : 2020-2024
Alamat : Prabon II, Desa Kaumrejo, Kecamatan Ngantang,
Kabupaten Malang
No. HP : 082331769015
E-mail : anindasafinatun@gmail.com
Instagram : @anindasafina
Riwayat Pendidikan : 2008-2014 SDN Sumberagung 01
2014-2017 SMP Al Fattah Sidoarjo
2017-2020 SMA Al Fattah Sidoarjo
2020-2024 UIN Maulana Malik Ibrahim Malang